

TESIS

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN TPQ
HAMAS DI DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT
KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH
INDONESIA TAHUN 2022**



DWI IRMAWATI
NIM. 204031020

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPIMPINAN TPQ HAMAS DI
DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN
PROVINSI JAWA TENGAH INDONESIA TAHUN 2022**

Dwi Irmawati

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan fungsi manajemen kepemimpinan yang meliputi fungsi perencanaan kepemimpinan, fungsi penggerakan kepemimpinan, fungsi pengorganisasian kepemimpinan dan fungsi pengawasan kepemimpinan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Lokasi penelitian ini di taman pendidikan al-Qur'an Hamas di Krakitan Bayat Klaten. Teknik pengumpulan data menggunakan : 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Pembina dan Direktur taman pendidikan al-Qur'an, sedangkan informan adalah ustadz atau ustadzah dan wali santri. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dengan model interaktif dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan program-program yang mendukung di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas meliputi perencanaan kegiatan ustadz atau ustadzah dan santri, perencanaan jadwal mengajar, rencana pembelajaran, metode pembelajaran, perencanaan proses perekrutan santri, program unggulan dan sumber perolehan dana. 2) Pengorganisasian kepengurusan di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas melibatkan keluarga terdekat dan tetangga, program dibuat dengan melibatkan pengurus yayasan, pengurus taman pendidikan al-Qur'an, perwakilan ustadz atau ustadzah serta perwakilan wali santri. 3) Penggerakan kepemimpinan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas dilakukan dengan memelihara motivasi baik motivasi ustadz ustadzah maupun santri dalam mengaji. Kemudian menggerakkan pengurus maupun pengajar agar mempunyai tujuan yang sama. Langkah berikutnya dengan mensosialisasikan sistem manajemen data pendidikan di taman pendidikan al-Qur'an yang berperan dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan program pendidikan di Kementerian Agama. 4) Pengawasan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas dilakukan langsung oleh Direktur dan Pembina. Evaluasi program kerja dilakukan setiap akhir semester yaitu bulan Juni untuk semester Genap dan bulan Desember untuk semester Ganjil.

Kata kunci : *Fungsi Manajemen, Kepemimpinan, Taman Pendidikan Al-Qur'an*

**IMPLEMENTATION OF LEADERSHIP MANAGEMENT FUNCTIONS
AL-QURAN HAMAS EDUCATION PARK IN KRAKITAN VILLAGE,
BAYAT DISTRICT, KLATEN REGENCY ENGULFING DISTRICT OF
CENTRAL JAVA PROVINCE INDONESIA IN 2022**

Dwi Irmawati

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze the application of leadership management functions which include leadership planning functions, leadership mobilization functions, leadership organizing functions and leadership supervisory functions.

This study uses a qualitative descriptive approach. The location of this research is in the Hamas al-Qur'an education park in Krakitan Bayat Klaten. Data collection techniques used: 1) observation, 2) interviews, 3) documentation. The subjects of this study were the coaches and directors of the al-Qur'an education park, while the informants were ustadz or clerics and guardians of students. Test the validity of the data using source triangulation and method triangulation. Data analysis with interactive model begins with data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the study indicate that: 1) Planning of supporting programs at the Hamas al-Qur'an Education Park includes planning for ustadz or clerics and students activities, planning teaching schedules, lesson plans, learning methods, planning student recruitment processes, excellent programs and resources. Acquisition of funds. 2) Organizing the management at the al-Qur'an Education Park Hamas involves the closest family and neighbors, the program is made by involving the foundation management, administrators of the al-Qur'an education park, representatives of ustadz or ustadzah and representatives of santri guardians. 3) The movement of leadership in the Hamas al-Qur'an education park is carried out by maintaining the motivation of both the ustadz ustadz and students motivation in the Koran. Then move the administrators and teachers to have the same goal. The next step is to socialize the education data management system in the Al-Qur'an education park which plays a role in the planning and policy-making process of education programs at the ministry of religion.

4) Supervision at the Hamas al-Qur'an education park is carried out directly by the Director and Trustees. Evaluation of the work program is carried out at the end of each semester, namely in June for the even semester and December for the odd semester.

Keywords : Management Function, Leadership, Al-Qur'an Education Park

تنفيذ وظائف إدارة القيادة حديقة القران حماس التعليمية في قرية كراكيان ، منطقة

البيات ، ريجنسي كلاتين ، وسط جافا ، إندونيسيا ، في عام ٢٠٢٠ .

دوي ارماواتي

نبذة مختصرة

الغرض من هذه الدراسة هو وصف وتحليل تطبيق وظائف إدارة القيادة التي تشمل وظائف تخطيط القيادة ، ووظائف تعبئة القيادة ، ووظائف تنظيم القيادة ، والوظائف الإشرافية على القيادة. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. مكان هذا البحث في حديقة القران التعليمية التابعة لحماس في كراكيان بيات كلاتين. تقنيات جمع البيانات المستخدمة: (١) الملاحظة ، (٢) المقابلات ، (٣) التوثيق. وكان موضوع هذه الدراسة تدريبي ومديري حديقة القران التعليمية ، أما المخبرين فكانوا رجل دين أو رجال دين وأوصياء على الطلاب. اختبار صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث وتثليث المصدر. يبدأ تحليل البيانات باستخدام النموذج

التفاعلي بجمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج الدراسة إلى أن: (١) تخطيط البرامج المساندة في حديقة القران التعليمية التابعة لحماس يشمل التخطيط لأنشطة الأستاذ أو رجال الدين والطلاب ، وتخطيط جداول التدريس ، وخطط الدروس ، وطرق التعلم ، والتخطيط لعمليات توظيف الطلاب ، وممتازة. البرامج والموارد. اكتساب الأموال. (٢) تنظيم الإدارة في حديقة القران التعليمية حماس بمشاركة أقرب عائلة وجيران ، ويتم تنفيذ البرنامج من خلال إشراك إدارة المؤسسة ، ومديري حديقة القران التعليمية ، وممثلي الأستاذ أو الأستاذ وممثلين. من أوصياء سان تري. (٣) تتضمن تعبئة القيادة في حديقة القران التعليمية التابعة لحماس إجراء دراسة مرة واحدة في الأسبوع ، ومشاركة جدول منتظم للغاية لرجال الدين أو رجال الدين ، وطريقة اقرأ في تعلم قراءة القرآن والتعاون أيضاً مع آل. - الطريقة القصيمي في حفظ القرآن ، والبرامج المنفذة كعملية دعوة هي الشهادة ١ ، والشهادة ٢ ، والشهادة ٣. تتم حركة القيادة في حديقة القران التعليمية التابعة لحماس من خلال الحفاظ على دافع الأستاذ الجامعي ودوافع الطلاب في القرآن. ثم انقل المسؤولين والمعلمين ليكون لديهم نفس الهدف. الخطوة التالية هي إضفاء الطابع الاجتماعي على نظام إدارة بيانات التعليم في حديقة القران التعليمية التي تلعب دوراً في عملية التخطيط وصنع السياسات لبرامج التعليم في وزارة الدين (٤) يتم الإشراف على حديقة القران التعليمية التابعة لحماس مباشرة من قبل المدير والأمناء. يتم تقييم برنامج العمل في نهاية كل فصل دراسي ، وبالتحديد في يونيو للفصل الدراسي الزوجي وديسمبر للفصل الدراسي الفردي.

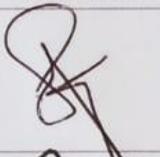
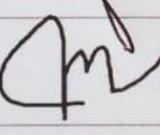
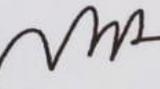
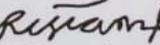
كلمات المفتاحية: الوظيفة الإدارية ، القيادة ، حديقة القران التعليمية

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

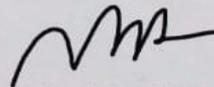
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN TPQ HAMAS DI
DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN
PROVINSI JAWA TENGAH INDONESIA TAHUN 2022

Disusun Oleh :
DWI IRMAWATI
204031020

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta Pada Hari Rabu Tanggal 31 Bulan Agustus Tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag NIP. 19710105 199803 1 001 Ketua Sidang/Pembimbing		28-9-2022
2	Dr. Supriyanto, S.Ag., M.Pd NIP. 19720726 200003 1 001 Sekretaris Sidang		22-9-2022
3	Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd NIP. 19700926 200003 1 001 Penguji 1		22-9-2022
4	Dr. Rustam Ibrahim, M.S.I NIP. 19850516 201903 1 000 Penguji 2		22-9-2022

Surakarta, 22 September 2022
Mengetahui,
Direktur,



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd
NIP. 19700926 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dwi Irmawati
NIM : 204031020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Penerapan Fungsi Manajemen Kepemimpinan TPQ
Hamam Di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten
Klaten Tahun 2022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 11 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Dwi Irmawati
NIM.204031020

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ
لِيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

“Sesungguhnya Allah, para malaikat-Nya, penduduk langit dan bumi sampai pun semut di sarangnya dan ikan di lautan turut mendoakan kebaikan untuk orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia”. HR. At-tirmidzi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring mencari dan menghara ridho Allah SWT dan syafaat Rasulullah SAW, tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu (Bapak Legimin dan Ibu Winarsih) tercinta yang selalu memanjatkan doa untukku dalam setiap sujudnya dan mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya.
2. Kakak tercinta (Supriyanto dan Indah Kumala, S.Kep) yang telah memberi semangat.
3. Calon suami (Nurcahya Utama, S.Pd) yang telah mendampingi dan memberi semangat.
4. Guru dan Dosen yang telah mengukir fikiran dan jiwaku dengan iilmu.
5. Almamater UIN Raden Mas Said.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang maha Rahman dan Rahim. Karena atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Kepemimpinan TPQ Hamas di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Indonesia Tahun 2022”. Sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis mengakui bahwa untuk mengumpulkan bahan, literatur dan data yang berkaitan dengan Tesis ini, kemudian mengkaji, menganalisis serta bantuan beberapa pihak yang berupa tenaga dan saran, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah apabila pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Yusuf Rohmadi, M.Hum selaku wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.

4. Dr. Andi Arif Rifa'I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag.,M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak membantu penulis dalam mengoreksi dan memberikan pengarahan serta petunjuk pada saat penulis menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak pengalaman belajar dan juga menambah wawasan khususnya dosen Manajemen Pendidikan Islam.
7. Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
8. Aziz Cahyo Nugroho, M.Ag selaku Pembina di TPQ Hamas yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
9. Nanang Setyawan, S.Pd.I selaku Direktur TPQ Hamas yang telah memberikan informasi untuk kebutuhan penelitian.
10. Hj. Siti Komariyah dan Hj. Nunuk Wuryan selaku pengurus PDA Klaten yang telah memberikan izin saya untuk berkuliah kembali.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
12. Pihak-pihak lain yang terkait dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan pendapat dari semua pihak untuk memperbaiki serta menyempurnakan Tesis ini, sehingga Tesis ini lebih berbobot sebagai sumbangan karya ilmiah yang bermanfaat.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan Tesis ini.

A. Konsonan

Arab	Nama	Latin	Keterangan	Rumus
أ	Alif	-	-	-
ب	Ba'	B	Be	-
ت	Ta'	T	Te	-
ث	Ša	Š	Es dengan titik di atas	1e60 & 1e61
ج	Jim	J	Je	-
ح	Ḥa'	H	Ha dengan titik di bawah	1e24 & 1e25
خ	Kha	Kh	Ka dan ha	-
د	Dal	D	De	-
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet dengan titik di atas	o17b & o17c
ر	Ra	R	Er	-
ز	Zai	Z	Zet	-
س	Sin	S	Es	-
ش	Syin	Sy	Es dan ye	-
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah	1e62 & 1e63
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah	1e0c & 1e0d

ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah	1e6c & 1e6d
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah	1e92 & 1e93
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas	‘ _
غ	Gain	G	Ge	
ف	Fa	F	Fa	
ق	Qaf	Q	Qi	
ك	Kaf	K	Ka	
ل	Lam	L	El	
م	Mim	M	Em	
ن	Nun	N	En	
و	Wau	W	We	
هـ	Ha’	H	Ha	
ء	Hamzah	‘	Apostrof	_’
ي	Ya’	Y	Ye	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab)	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11

E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KERANGKA TEORITIS	14
A. Kajian Teoritis	14
1. Pengertian Penerapan	14
2. Konsep Manajemen	16
a. Pengertian Manajemen	16
b. Fungsi Manajemen	20
3. Konsep Kepemimpinan	30
a. Pengertian Kepemimpinan	30
b. Model Kepemimpinan	34
c. Keterampilan Kepemimpinan	44
d. Hubungan Kepemimpinan dengan Manajemen	46
e. Kepemimpinan Dalam Islam	47
4. Pengertian Manajemen Kepemimpinan.....	50
5. Konsep Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)	51
a. Pengertian Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)	51
b. Dasar Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)	54
c. Visi dan Misi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).....	55
d. Tujuan Didirikan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)....	56
e. Metode Pembelajaran Taman Pendidikan al-Qur'an	59

B. Kajian Penelitian Yang Relevan	66
C. Kerangka Berpikir.....	72
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Pendekatan Penelitian.....	73
B. Seting Penelitian	74
C. Subjek dan Informan Penelitian	74
D. Teknik Pengumpulan Data	75
1. Observasi	75
2. Wawancara	76
3. Analisis Dokumen	77
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	77
F. Teknik Analisis Data.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN	81
A. Deskripsi Data	81
B. Deskripsi Seting Penelitian	82
1. Letak Geografis	83
2. Sejarah Berdirinya TPQ Hamas	83
3. Identitas TPQ Hamas	86
4. Tujuan Keberadaan TPQ Hamas	86
5. Visi dan Misi TPQ Hamas	88
6. Struktur TPQ Hamas	89

7. Keadaan ustadz dan ustadzah TPQ Hamas	91
8. Keadaan santri TPQ Hamas	95
9. Sarana dan Prasarana TPQ Hamas	96
10. Materi di TPQ Hamas	97
11. Program Target Capaian TPQ Hamas	99
C. Deskripsi Hasil Penelitian	101
1. Penerapan fungsi perencanaan kepemimpinan TPQ Hamas	102
2. Penerapan fungsi organisasi kepemimpinan TPQ Hamas	106
3. Penerapan fungsi penggerakan kepemimpinan TPQ Hamas.	109
4. Penerapan fungsi pengawasan kepemimpinan TPQ Hamas .	118
D. Interpretasi Data	120
1. Data	120
2. Fungsi Manajemen Kepemimpinan TPQ Hamas	120
E. Keterbatasan Penelitian	123
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Implikasi	125
C. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar nama ustadz dan ustadzah TPQ Hamas	91
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	72
Gambar 3.2 Metode analisis data interaktif Miles dan Huberman	80
Gambar 4.3 Lembaga Pendidikan di TPQ Hamas	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Analisis Dokumen
- Lampiran 4 Catatan Lapangan
- Lampiran 5 Daftar Santri TPQ Hamas
- Lampiran 6 Foto Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban atau keharusan bagi setiap muslim adalah mencari ilmu, mencari ilmu tidak harus dipendidikan fomal atau sekolah saja, tetapi di setiap ruang, waktu dan kesempatan bisa dijadikan sebagai tempat mencari ilmu. Kewajiban dalam menuntut ilmu terdapat dalam hadits:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah wajib muslim laki-laki dan muslim perempuan”. (HR Ibnu Abdil Barr)

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana dalam menjadikan suasana belajar serta proses dalam pembelajaran menjadi nyaman agar peserta didik dapat aktif serta mampu menumbuhkan potensi dalam dirinya, memiliki spiritual agama yang tinggi, akhlak yang mulia, pengendalian diri, kecerdasan yang dimiliki, kepribadian yang baik dan kemampuan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya dan masyarakat disekitarnya. (Qibtiyah, 2019:11)

Arti lain dari pendidikan Dalam UU No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar serta terencana untuk menjadikan suasana pembelajaran atau proses dalam pembelajaran peserta didik bisa aktif dalam menumbuhkan bakat yang ada dalam dirinya untuk kekuatan spiritual atau agama, kecerdasan, kepribadian, mengendalikan diri, akhlak

mulia, serta skil yang dibutuhkan, agama, bangsa serta negara.
(Zaini, 2015 : 236)

Pendidikan yang baik haruslah mempunyai wadah yang baik, menurut Abu Ahmadi lembaga pendidikan berbentuk non formal merupakan segala macam bentuk di pendidikan dilaksanakan secara sengaja, tertib dan tertatur diluar pendidikan formal. (Darlis, 2017 : 91)

Di dalam kehidupan kita semua dianjurkan untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu di butuhkan oleh semua insan terutama usia anak-anak. Karena anak lahir di dunia masih dalam keadaan suci, anak harus berkembang serta di didik sesuai, baik ilmu agama maupun umum. Pendidikan keagamaan serta ilmu umum bisa diperoleh di pendidikan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggal. Kedua orang tua harus mendidik anaknya semenjak anak masih dalam usia dini, karena di usia dini anak sudah dapat berkembang mengerti dan melakukan kegiatan yang belum diketahui. Oleh karena itu orang tua wajib memberikan pendidikan anak, baik yang berkaitan tentang pendidikan agama maupun pendidikan yang bersifat umum sebelum dewasa.

Pendidikan haruslah didapatkan oleh semua anak, tujuan pendidikan meliputi pengembangan anak, perkembangan potensi berfikir anak, pengembangan cipta, pengembangan rasa, karsa serta yang lainnya. Tetapi ini sulit dilakukan, banyaknya kesibukan yang dilakukan orang tua menjadikan keterbatasan waktu terhadap anak, keterbatasan ilmu yang dimiliki anaknya tentang pengetahuan dan lainnya. Maka, orang tua harus

menyediakan solusinya. Salah satu solusi dalam membantu berkembangnya pengetahuan anak, yaitu dengan pendidikan non formal, salah satu pendidikan non formal yang sekarang banyak diminati adalah taman pendidikan al-Qur'an. Suatu lembaga taman pendidikan al-Qur'an yang tidak asing lagi yaitu tempat mendalami dan mensyiarkan al-Qur'an.

Taman pendidikan al-Qur'an yang baik tentunya harus ada kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan merupakan suatu komponen yang sangat fundamental yang berada di dalam organisasi. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan memandu, menuntun dan menunjukkan jalan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. (Kurniyatillah et al., 2020:163)

Jika dikaji lebih dalam tentang ajaran agama Islam, kepemimpinan mempunyai arti kegiatan dalam memimpin, mengarahkan orang lain, serta menunjukkan kepada jalan yang lurus menuju Allah SWT. Kegiatan kepemimpinan memiliki tujuan agar dapat menanamkan kemampuan diri sendiri ke lingkungan orang-orang yang dipimpin dalam usaha mencapai ridho Allah SWT, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surah al-A'raf : 43:

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ

جَاءَتْ رُسُلًا مِنَّا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمْ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya....."Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki Kami kepada (surga) ini. dan Kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi Kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang Rasul-rasul Tuhan Kami, membawa kebenaran." dan diserukan kepada

mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." (Departemen Agama RI, 2002:155)

Dalam firman Allah tersebut diterangkan bahwa dalam mencapai di jalan Allah SWT memerlukan pemimpin yang akan menjalankan kepemimpinannya sesuai instruksi-Nya.

Kepemimpinan tak akan bisa lepas dari manajemen, karena pemimpin pasti melakukan manajemen yang baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Manajemen adalah suatu seni dalam perencanaan, mengorganisasi, memimpin serta pengendalian manusia serta sumber yang dimiliki supaya efektif dan efisien dalam mencapai sasaran organisasi (Upe, 2012:13). Manajemen juga diartikan suatu rangkaian atau proses kegiatan dalam usaha kerjasama mengendalikan suatu kelompok orang yang dilakukan dengan sadar, terencana dan tersistem serta dilaksanakan suatu organisasi baik dalam pendidikan supaya mencapai tujuan untuk membentuk kedewasaan anak-anak, sesuai tingkat kelompok anak masing-masing. Manajemen pada hakikatnya adalah suatu proses merencanakan. Mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi supaya mendapat hasil maksimal di dalam tujuannya.

Taman pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pengajaran dalam pendidikan non formal, dapat disebut juga sebagai pendidikan Islam diluar sekolah untuk anak-anak usia 7-12, yang mempunyai tujuan mendidik santri agar bisa membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik serta benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran yang ada dalam taman pendidikan al-Qur'an terdiri dari materi yang dasarnya tidak berbeda jauh

dengan materi yang ada pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ditatanan Sekolah Dasar (SD) atau pada materi sekolah, bahkan materi agamanya lebih banyak dibandingkan pendidikan agama yang ada di Sekolah formal atau sekolah Dasar (SD) lainnya. (Lailatul Ula, 2020:11)

Dalam taman pendidikan al-Qur'an anak diharapkan cerdas secara intelektual dan emosionalnya. Taman pendidikan al-Qur'an merupakan tempat belajar tauhid dan keimanan. Seperti tubuh membutuhkan asupan pangan untuk pengembang badan, begitu pula keimanan butuh asupan, dengan asupan pendidikan keagamaan dan pengetahuan umum diberikan sejak anak usia dini, supaya pendidikan anak dapat tercapai secara maksimal. (Hannan Athiyah Ath-Thuri, 2007)

Umat Islam harus menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam rujukan memhami ajaran Islam, sehingga wajib hukumnya memaham al-Qur'an dengan detail serta mendalam bagi umat Islam. Berbagai macam lembaga dan disiplin tentang ilmu yang harus selalu ditingkatkan dalam rangka mempelajari kandungan isi di al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah mukjizat utama umat islam yang wajib dikaji lebih mendalam dalam mendapatkan ilmu didalamnya.

Al-Qur'an menjadi pengaruh penting terhadap kejiwaan manusia secara umum. al-Qur'an dapat menawan, menggetarkan hati dan memasuki setiap jiwa manusia untuk menjadi bersih, sehingga pengaruh yang didapat semakin besar. Dari khalifah Utsman bin 'affan bahwa Rasulullah Muhammad SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخاري)

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya”. (Al-Bukhari 5027)

Isi hadist diatas diperoleh penjelasan bahwa sebagai umat Islam kita bukan hanya diajarkan mempelajari al-Qur`an mendapatkan ilmu yang ada di dalam al-Qur`an akan tetapi harus mengajarkan yang kita dapat tentang al-Qur`an kepada masyarakat agar bisa membaca serta mengerti ilmu yang ada di dalam al-Qur`an.

Disiplin ilmu haruslah berpondasi pada pengajaran al-Qur`an. Pendidikan al-Qur`an diharapkan dilakukan sejak kecil agar membentuk serta menjadikan generasi berikutnya menjadi generasi yang tangguh dan mempunyai pondasi keimanan kuat. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa, kualitas dari generasi masa yang akan datang menjadi tanggung jawab dari pengajar-pengajar di masa sekarang.

Dalam mempelajari serta mengajarkan al-Qur`an harus dengan mengelola dan memanajemen yang baik, serius serta secara proporsional, dari masalah memilih strategi yang akan dijalankan dan metode yang digunakan secara sungguh-sungguh dengan tidak lupa memberi pertimbangan kelebihan dan kekurangan sesuai potensi-potensi yang dimiliki anak. Sementara, bila kita lihat dalam kehidupan yang ada di masyarakat saat ini, generasi muda Islam masih banyak yang belum bisa membaca dan memahami al-Qur`an dengan benar, apalagi untuk

mengamalkannya. Seperti pada firman Allah dalam surah Muhammad:7 yang bunyinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu” (Departemen Agama RI, 2002:507)

Berdasarkan bermacam-macam asumsi di atas, salah satu yang dapat dijadikan solusi dalam memberikan pendidikan non formal adalah dengan mendirikan kegiatan taman pendidikan al-Qur’an. Dari pengertian diatas dapat diketahui pendidikan al-Qur’an merupakan suatu lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk materi pendidikan tentang membaca al-Qur’an serta mempelajari ilmu-ilmu tajwid dengan benar. Kemudian apabila telah mendirikan taman pendidikan al-Qur’an maka harus dikelola dengan baik secara manajemennya supaya tujuan utama dalam mendirikan taman pendidikan al-Qur’an tersebut tercapai secara maksimal.

Yayasan Pendidikan al-Qur’an Hamas (YPAH) bermula dari taman pendidikan al-Qur’an Hamas yang berdiri pada tahun 1995 di desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Pada awal berdirinya lembaga taman pendidikan al-Qur’an Hamas ini hanya mengajar tentang baca dan tulis al-Qur’an dengan jumlah santri yang hanya 17 santri. Proses belajar mengajar di taman pendidikan al-Qur’an ini dilakukan di Masjid dan di rumah pengurus. Sejalan dengan perkembangannya, Alhamdulillah dengan istiqomah dan niat yang ikhlas dari pengurus dan para pengajarnya, juga peran serta masyarakat yang mendukung berjalannya

kegiatan taman pendidikan al-Qur'an, akhirnya taman pendidikan al-Qur'an mengalami perkembangan yang cukup pesat dan sekarang santri di taman pendidikan al-Qur'an Hamas lebih dari 500. Dinamakan Hamas dimaknai sebagai semangat yang kuat sesuai dengan harapan agar para santri dan pengajarnya memiliki semangat dakwah yang tinggi dalam mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an.

Taman pendidikan al-Qur'an Hamas adalah yayasan taman pendidikan al-Qur'an yang mampu tetap bertahan sejak berdiri sampai dengan sekarang dengan berbagai macam rintangan yang dihadapi karena banyak taman pendidikan al-Qur'an di Kabupaten Klaten yang tidak mampu bertahan lama selama bertahun-tahun tetap berdiri bahkan santrinya semakin habis. Taman pendidikan al-Qur'an Hamas memiliki visi serta misi taman pendidikan al-Qur'an yang jelas sehingga bisa berjalan dengan tujuan yang jelas. Materi di taman pendidikan al-Qur'an Hamas dibuat sendiri tetapi tetap mengarah sesuai dengan kurikulum dari Kementerian Agama. Taman pendidikan al-Qur'an Hamas sekarang memiliki jumlah santri yang tergolong banyak baik dari santri yang masih anak ataupun santri yang sudah dewasa. Taman pendidikan al-Qur'an Hamas juga banyak mendapatkan juara dengan mengikuti berbagai perlombaan yang diselenggarakan oleh taman pendidikan al-Qur'an maupun perlombaan lain dari tingkat kecamatan ataupun kabupaten.

Selain memiliki kelebihan, tentu taman pendidikan al-Qur'an Hamas memiliki beberapa kekurangan yaitu dalam manajemen, tentang

adanya regenerasi kepemimpinan, tentu manajemen yang baik juga harus menghasilkan proses regenerasi kepemimpinan yang baik. Sebab suatu saat pemimpin haruslah berganti tidak bisa bergantung hanya dengan satu orang. Selain itu dengan banyaknya santri yang dimiliki di taman pendidikan al-Qur'an Hamas, juga mempunyai masalah tentang manajemen pembagian jam mengajar ustadz atau ustadzah sesuai dengan kemampuan mengajar, apakah taman pendidikan al-Qur'an Hamas mampu membagi jam mengajar ustadz dan ustadzahnya sesuai dengan karakter santri dengan usia yang berbeda karena tentu pembelajaran antara santri yang masih anak serta dewasa berbeda. Masalah lainnya dari sarana dan prasarana yaitu kurangnya kelas, jumlah kelas yang dimiliki taman pendidikan al-Qur'an belum sebanding apabila dibandingkan dengan banyaknya santri yang ada di taman pendidikan al-Qur'an. Dari masalah eksternal taman pendidikan al-Qur'an Hamas kurangnya sosialisasi tentang cara perekrutan santri baru, banyak orang tua yang belum mengetahui pendaftaran santri di taman pendidikan al-Qur'an Hamas jadi banyak orang tua yang harus menunggu pada tahun berikutnya untuk memasukkan anaknya ke taman pendidikan al-Qur'an Hamas, karena pendaftaran sudah ditutup atau kuota telah terpenuhi.

Dari pemaparan latar belakang, perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana manajemen taman pendidikan al-Qur'an Hamas dalam melakukan manajemen terutama pada reorganisasi dan masalah menyiapkan ustadz dan ustadzah di taman pendidikan al-Qur'an Hamas,

maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Kepemimpinan TPQ Hamas Di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Indonesia Tahun 2022”.

B. Identifikasi Masalah

Dari yang ditulis di latar belakang, ditemukan beberapa masalah untuk menjadi bahan yang digunakan dalam penelitian, dalam masalah utama atau pokok penelitian yang akan dilakukan di TPQ Hamas yaitu tentang:

1. Penerapan fungsi perencanaan kepemimpinan TPQ Hamas.
2. Penerapan fungsi pengorganisasian kepemimpinan TPQ Hamas.
3. Penerapan fungsi penggerakan kepemimpinan TPQ Hamas.
4. Penerapan fungsi pengawasan kepemimpinan TPQ Hamas.
5. Reorganisasi kepemimpinan di TPQ Hamas.
6. Pembagian jam mengajar ustadz dan ustadzah di TPQ Hamas.
7. Pembagian ustadz dan ustadzah sesuai kemampuan mengajar serta bakat yang dimiliki ustadz dan ustadzah.
8. Sarana dan prasarana yang ada di TPQ Hamas.
9. Perekrutan calon santri baru untuk menjadi santri di TPQ Hamas.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan masalah dan uraian diatas, diambil rumusan masalah :

1. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan kepemimpinan di TPQ Hamas Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten tahun 2022?
2. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian kepemimpinan di TPQ Hamas Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten tahun 2022?
3. Bagaimana penerapan fungsi penggerakan kepemimpinan di TPQ Hamas Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten tahun 2022?
4. Bagaimana penerapan fungsi pengawasan kepemimpinan di TPQ Hamas Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten tahun 2022?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini:

1. Dapat mengetahui penerapan fungsi perencanaan kepemimpinan di TPQ Hamas Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten tahun 2022.

2. Untuk mengetahui penerapan fungsi pengorganisasian kepemimpinan di TPQ Hamas Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten tahun 2022.
3. Untuk mengetahui penerapan fungsi penggerakan kepemimpinan TPQ Hamas Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten tahun 2022.
4. Untuk mengetahui penerapan fungsi pengawasan kepemimpinan di TPQ Hamas Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten tahun 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi yang akan melakukan peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi dalam menemukan teori-teori tentang kependidikan non formal, manajemen, fungsi manajemen dan TPQ.
 - b. Untuk mendapatkan informasi cara regenerasi kepengurusan yang baik di TPQ.
 - c. mendapatkan informasi bagaimana tingkat keberhasilan tentang strategi mengajar ustadz dan ustadzah yang dijalankan lembaga TPQ yang dijadikan dasar menetapkan program unggulan peningkatan ustadz dan ustadzah di masa berikutnya.
 - d. Dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti lainnya yang digunakan sebagai penelitian-penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian Bagi ustadz dan ustadzah, diharapkan dapat menjadi sebagai masukan untuk mengoreksi bagaimana pelaksanaan yang sudah dijalankan. Dengan penelitian ini, ustadz dan ustadzah agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, kreatifitas dan inovatif.
- b. Hasil penelitian bagi kepala TPQ, dapat menjadi masukan untuk peningkatan kemampuan kepala TPQ, khususnya manajemen dalam perencanaan, mengorganisasi, pelaksanaan program dan cara evaluasi peningkatan kualitas menjalankan yang ada di dalam TPQ.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut Lexy J. Moloeng (2009) kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Riant Nugroho (2003) penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Wahab (2008) penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. (Azwardi, 2021:263)

Menurut Usman (2002), mengemukakan pendapatnya tentang penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya

mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengertian penerapan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, penerapan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Setiawan (2004) penerapan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Pengertian penerapan yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa penerapan yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Menurut Harsono (2002), penerapan adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. (Ali Miftakhu Rosyad, 2019:176)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti

bahwa penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen secara sederhana adalah mengatur, dari kata *to manage*. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen merupakan suatu proses atau kegiatan yang tersusun untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan. Robbins and Coulter (2011) mengatakan bahwa “*Management as the process of coordinating work activities so that they are completed efficiently and effectively with through other people*”. Kurang lebih mempunyai arti, manajemen sebagai proses koordinasi aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Pendapat diatas sesuai dengan Daft (2012) mendefinisikan bahwa “*Management is the achievement of organizational goals in an effective and efficient way through planning, organizing, leadership and control of organizational resource*” artinya, Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi. (Sijabat & Purba, 2020:41)

Di dalam bahasa lain manajemen (*management*) berasal dari kata “*manus*” (bahasa latin) yang berarti tangan, sedangkan dalam bahasa Perancis berasal dari kata “*maneggio*” yang berarti pengurusan. Di Indonesia manajemen sering kali diterjemahkan dengan kata kepemimpinan, ketatalaksanaan dan pengurusan. (Aliyyah et al., 2019:3)

Dari bahasa latin manajemen berasal dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agree*” yang bermakna melakukan. Dua kata tersebut disatukan dalam kata kerja yaitu “*managere*” yang berarti menangani. “*Managere*” diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja “*to manage*”, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Banyak sekali teori teori yang menjelaskan tentang teori-teori pengertian manajemen yang dikemukakan oleh para tokoh-tokoh, pengertian pengertian manajemen diantaranya Menurut George R. Terry yang menjelaskan pengertian manajemen yaitu pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain. Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama lebih bermanfaat untuk kemanusiaan. Adapun Suharsimi Arikunto

menjelaskan manajemen, pengelolaan, dan administrasi yang merupakan sinonim tetapi sering dikacaukan banyak orang dalam penggunaannya. Ketiganya memiliki keterkaitan hanya konotasinya berbeda. Kata manajemen dan pengelolaan mempunyai makna lebih luas, yaitu lebih menunjuk pada hak dan kewenangan pihak atasan kepada bawahannya. Di sisi lain, administrasi lebih sempit menunjuk pekerjaan teknis tulis menulis (Putra, 2018:136-137). Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Susan, 2019:953). Pengelolaan atau manajemen merupakan komponen yang saling berkaitan tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan, secara umum bila tidak di manajemen dengan baik maka pendidikan tidak bisa berjalan secara maksimal. Konsep ini berlaku disetiap lini pendidikan termasuk di pendidikan TPQ. (Nugraha,Baidi & Bakhri 2021:861)

Menurut Depdiknas (2007) manajemen atau pengelolaan dapat berarti macam-macam tergantung kepada siapa yang membicarakannya. Istilah manajemen sendiri berasal dari “*manage*” yang artinya dalam bahasa Indoensia adalah kelola. Pengertian umum dari manajemen adalah proses mencapai hasil dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara produktif. (Lisnawati, 2018:144)

Dari firman Allah dalam surah As-Sajdah: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارَهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Departemen Agama RI, 2002:415)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt mengatur alam raya ini. Tatanan kehidupan manusia dari berbagai bentuknya secara serta merta tidak akan terlepas dengan yang namanya manajemen dari bentuk dan keadaan yang multi dimensi. Tentunya manajemen menjadi keniscayaan bagi kehidupan manusia untuk selalu di inovasi sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga manajemen bisa memberi manfaat yang lebih baik. (Husaini & Fitria, 2019:45)

Dari uraian tersebut disimpulkan manajemen merupakan bagaimana kegiatan yang direncanakan bersama serta memiliki tujuan jelas dan dilaksanakan oleh sekelompok orang serta mendapat hasil yang maksimal.

b. Fungsi Manajemen

Menurut Mulyono dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi. Dari kelima kombinasi tersebut dapat disaring menjadi empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. (Maujud, 2018:33)

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses kegiatan yang rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Makna perencanaan

yang digambarkan di atas mengandung arti: pertama, manajer atau pimpinan memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran (tujuan) dan tindakan berdasarkan pada beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan. (Saajidah, 2018:203)

Perencanaan sebagai salah satu fungsi organik dalam manajemen, merupakan bagian integral dari fungsi-fungsi organik lainnya di dalam manajemen. Dalam proses kerjanya perencanaan menerima masukan dari fungsi-fungsi organik manajemen lainnya, misalnya dari fungsi organik pengorganisasian menerima masukan yang berupa tujuan organisasi, dari fungsi organik pengawasan menerima masukan umpan balik berupa laporan hasil pelaksanaan suatu rencana. Selain masukan dari fungsi-fungsi organik manajemen lainnya, kegiatan perencanaan juga memerlukan masukan instrumental yang terdiri atas program pengajaran tenaga, metode, instrumen, organisasi dan biaya perencanaan. Dalam suatu kegiatan apa pun bentuknya, perencanaan merupakan faktor yang sangat penting dan strategis sebagai pemandu arah bagi pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran atau target yang diinginkan. Perencanaan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan, dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan yang akan dilakukan. Dalam

pengertian yang luas, perencanaan dapat dimaknai sebagai suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. (Saajidah, 2018:203)

Menurut Saefullah (2012) dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing, sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kondusif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Pengorganisasian dalam manajemen merupakan upaya penetapan struktur dan peran dengan cara membuat konsep kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yaitu pencapaian target-target yang telah disepakati. Pencapaian target-target tersebut merupakan aktualisasi dari konsep-konsep yang telah direncanakan

sebelumnya. Hal ini memberi pemahaman bahwa ada semacam gerakan aktif dan berkesinambungan berbagai unsur di dalam lembaga, organisasi, maupun institusi untuk melakukan berbagai kegiatan yang terstruktur dan tertata rapi, sehingga terjalin keterkaitan yang saling mendukung untuk mewujudkan hasil akhir (tujuan). (Husaini & Fitria, 2019:50)

3) Penggerakan (*actuating*)

Menurut Tanthawi (1983) menjelaskan bahwa penggerakan adalah suatu fungsi bimbingan dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Pendapat Mulyono (2008) penggerakan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Pendapat Nawawi (1983) penggerakan berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan penggerakan dapat berbentuk sebagai berikut memberikan dan menjelaskan perintah, sebagai berikut:

- a) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan.

- b) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
- c) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas individu.
- d) Memberikan koreksi agar setiap personal melaksanakan tugas secara efisien.

Penggerakan merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat atas sampai bawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Menurut Nawawi (1983) penggerakan memiliki fungsi:

- a) Melakukan pengarahan, bimbingan, dan komunikasi, yaitu kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga atau mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional, agar langkah operasionalnya tidak keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi.
- b) Menjadikan perencanaan menjadi kenyataan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap

karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pengaplikasian penggerakan dalam sebuah organisasi adalah pengarahan dan pemotivasian seluruh personil pada setiap kegiatan selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Fungsi penggerakan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan non manusia pada pelaksanaan tugas.

Menurut Mulyono (2008) hal penting yang harus diperhatikan dalam penggerakan ini adalah bahwa seorang bawahan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika:

- a) Merasa yakin akan mampu mengerjakan.
- b) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya.
- c) Tidak sedang dibebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak.
- d) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan, dan hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

Dengan demikian bahwa fungsi penggerakan dalam manajemen lembaga pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam. (Nuryasin & Mitrohardjono, 2019:51-52)

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. (Saajidah, 2018:203)

Menurut Saefullah (2012) pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, atasan dapat melakukan pegontrolan terhadap kinerja bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara demikian diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat. Pengawasan melekat lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja. (Saajidah, 2018:204)

Sebagai salah satu fungsi manajemen pengawasan merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi, pengawasan berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Pengawasan sebagai upaya agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan yang lebih penting tidak terjadi penyimpangan terhadap perencanaan yang telah ditetapkan. (Noer Rohmah, 2019:32)

Pengertian pengawasan (*controlling*) dapat juga diartikan sebagai berikut: pengawasan adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan. Dengan kata lain apakah aktivitas itu sudah sesuai rencana atau tidak, jika tidak maka perlu adanya suatu revisi. Menurut Robinson pengawasan sebagai proses memonitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberikan koreksi bila tidak tercapai. Menurut Johnson pengawasan sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Disini pengawasan diartikan sebagai kendali agar performan petugas dan output sesuai rencana.

Sedangkan Henry Fayol mengatakan: *“Control consist in verifying whether everything occur in conformity with the plan adopted, the instruction issued and principles established. It has for object to point out weaknesses and errors in order to rectify then and prevent recurrence.”* Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud agar tujuan yang ditetapkan tercapai dengan mulus tanpa penyimpangan-penyimpangan yang berarti, dan apabila dalam pelaksanaannya ada penyimpangan atau kekurangan maka diperlukan adanya perencanaan ulang (revisi). (Noer Rohmah, 2019:33-34)

Pengawasan di dalam bahasa Arab memiliki makna yang sama dengan kata ar-Riqobah. Di dalam al-Qur’an, kata ini disebutkan pada beberapa ayat yang secara umum menunjukkan tentang adanya fungsi pengawasan, terutama pengawasan dari Allah Swt. Ayat-ayat tersebut di antaranya adalah: (Noer Rohmah, 2019:37)

Fungsi manajemen pengawasan diterangkan dalam surah An-Nisa : 1 yang bunyinya sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَنَسَاءً وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِي تَسَاءَلُوْنَ بِهِ
 وَاَلْرٰحٰمَ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰيْكُمْ رَقِيْبًا

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (Departemen Agama RI, 2002:77)

Ar-riqobah ialah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula.

Fungsi manajemen pengawasan juga diterangkan dalam al-Maidah : 117 yang bunyinya sebagai berikut:

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: “Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.” (Departemen Agama RI, 2002:127)

Fungsi manajemen pengawasan juga diterangkan dalam surah Ash-Shu'ara : 6 yang bunyinya sebagai berikut:

فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَأْتِيهِمْ أَنْبَاءُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

Artinya: “Sungguh mereka telah mendustakan (Al Quran), maka kelak akan datang kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan.” (Departemen Agama RI, 2002:367)

Fungsi pengawasan dalam aktivitas sebuah organisasi, diantaranya adalah: (1) meningkatkan akuntabilitas (2) merangsang kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku (3) melindungi aset organisasi dan (4) pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien. Fungsi pengawasan ini akan dapat dilakukan dengan maksimal, apabila dalam proses pelaksanaannya tetap berpegang pada asas-asas fundamental dari upaya pengawasan tersebut. Adapun asas-asas dari pengawasan atau pengendalian yang dimaksud adalah efektivitas, efisiensi, kejujuran, transparansi dan tindakan korektif. (Noer Rohmah, 2019:38)

3. Konsep Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang memuat dua hal pokok yaitu: pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan,

membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya.

Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian atau pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Namun ada beberapa pengertian kepemimpinan menurut para ahli, antara lain:

Menurut Majid (2003) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau membebaskan pemimpin melalui pengikut mereka dalam upaya mencapai tujuan organisasi. (Amin, 2019:121) Pendapat Shared Goal, Hemhiel & Coons (1957) kepemimpinan adalah sikap pribadi, yang memimpin pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari Merton (1969), yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan interpersonal dimana orang-orang lain didalamnya bersedia mematuhi pemimpin

mereka karena mereka menginginkannya, bukan karena mereka diharuskan.

Roach dan Behling (1984) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi kelompok yang terorganisasi dalam upaya mencapai tujuan kelompok (Sunarto & Welly, 2018:110). Menurut Yukl (1989) juga menyatakan bahwa kepemimpinan meliputi proses-proses pengaruh yang melibatkan penentuan sasaran-sasaran kelompok dan organisasi, memotivasi perilaku tugas untuk mencapai sasaran serta memengaruhi pemeliharaan kelompok dan budaya. (Sunarto & Welly, 2018:110)

Menurut Sudarwan Danim (2004) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kepemimpinan tidak dibatasi oleh aturan-aturan dan tata krama dalam suatu organisasi. Kepemimpinan bisa terjadi dimana saja, asalkan orang tersebut dapat menunjukkan kemampuannya dalam mempengaruhi orang lain atau kelompok tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang bisa mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu bisa disebut dengan pemimpin. (Nabila et al., 2020:14)

Kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin mempunyai

wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sehingga terjalin suatu hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yang akhirnya terjadi suatu hubungan timbal balik. Oleh sebab itu bahwa pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya, karena apabila tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan dapat tercapai secara maksimal. Arti yang lebih luas, kepemimpinan atau leadership adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan dapat berlangsung tanpa harus terikat oleh aturan-aturan yang ada. Apabila kepemimpinan dibatasi oleh tata aturan birokrasi, atau dikaitkan dengan suatu organisasi tertentu. Hal tersebut dinamakan manajemen. Seorang pemimpin bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, pembuatan program kerja, pembuatan kontrak atau pembuatan aturan-aturan baru. (Nabila et al., 2020:15)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin adalah agen perubahan (*agents of change*), dimana perilakunya mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan dapat terbentuk dalam suatu kelompok

ketika satu anggota kelompok mengubah motivasi atau kompetisi antara satu sama lain dalam kelompok.

b. Model Kepemimpinan

Model atau pola adalah gaya, cara kerja, atau sistem. Kepemimpinan adalah suatu proses, perilaku atau hubungan yang menyebabkan suatu kelompok dapat bertindak secara bersama-sama atau secara bekerja sama atau sesuai dengan aturan atau sesuai dengan tujuan bersama. Hersey dan Blanchard berpendapat bahwa model kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan dari tiga komponen, yaitu pemimpin itu sendiri, bawahan, serta situasi dimana proses kepemimpinan tersebut diwujudkan. (Noor, 2019:145)

Allah Swt berfirman dalam surah an-Nahl : 90

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Departemen Agama RI, 2002:277)

Dibawah ini merupakan beberapa contoh dari model-model kepemimpinan:

1) Kepemimpinan Kharismatik

Kepemimpinan kharismatik lebih menekankan pada perilaku pemimpin sebagai simbol, komunikasi non-verbal, visi dan inspirasi, memperlihatkan kepercayaan diri, dan harapan pemimpin pada pengorbanan diri pengikutnya untuk mencapai hasil kerja yang diinginkan. Kepemimpinan kharismatik dapat menghasilkan perubahan organisasi yang signifikan utamanya pada pengikutnya, dengan menciptakan perubahan pada tujuan, nilai, kepercayaan dan aspirasi mereka. Kepemimpinan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan ini berkorelasi secara signifikan pada kejujuran, usaha dan komitmen dari para pengikutnya. (Muizu et al., 2019:69)

2) Kepemimpinan Transaksional

Kunci kepemimpinan transaksional adalah pertukaran antara atasan dan bawahan, yang hubungannya saling menguntungkan dan kontribusi dari tiap sisi dipahami dan diberikan penghargaan. Di dalam kepemimpinan transaksional ini, pengaruh pemimpin didasarkan pada adanya keinginan kuat bawahan untuk mengikuti pemimpin. Perilaku transaksional meliputi tiga hal utama, yang meliputi:

- a) *Leissez faire* adalah pemimpin tidak memperhatikan berbagai pengawasan tugas dan tidak memberikan bimbingan kepada para bawahan secara penuh.
- b) *Management by exception* adalah para bawahan diberikan penghargaan ataupun hukuman untuk suatu tindakan yang dilakukan serta untuk beberapa keadaan tertentu, sangat dibutuhkan intervensi dari pemimpin karena kurangnya kemampuan karyawan untuk menyelesaikan berbagai persoalan.
- c) *Contingent rewards* adalah adanya partisipasi pengikut dan para pemimpin yang mengambil bagian dalam suatu pendekatan kontingensi ke manajemen. Masing-masing pihak setuju dengan sistem dari pekerjaan dan penghargaan untuk menemukan harapan timbal balik bagi perilaku atau prestasi tertentu. (Muizu et al., 2019:67-68)

3) Model *Kontingensi Fiedler*

Teori *Fiedler* berfokus pada apakah seorang pemimpin menekankan pada gaya orientasi-hubungan di mana pemimpin menekankan pada terciptanya kepercayaan dan penghormatan timbal balik, atau gaya orientasi-tugas di mana pemimpin menekankan pada penyelesaian tugas dan pencapaian prestasi tertinggi dari karyawannya. (Muizu et al., 2019:68)

4) Model Kepemimpinan Berbasis Nilai

Menurut Minnah El Widdah dkk (2010) proses pendidikan merupakan sebuah upaya untuk menghasilkan generasi muda penerus kehidupan bangsa dan umat manusia, yang cerdas, terampil, memahami perubahan dan memiliki moral dengan pijakan nilai dan norma agama yang kuat. Upaya tersebut tidak bisa tergantung pada salah satu kelompok orang saja, di yayasan tidak hanya ustadz/ah atau kepala yayasan saja tetapi melibatkan beberapa komponen sumber daya yayasan yang meliputi ustadz/ah, kepala yayasan bahkan masyarakat bersama-sama bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan non formal yang bermutu, cerdas, memiliki hati nurani yang baik, berbudi pekerti yang luhur dengan keimanan dan ketakwaan yang tinggi.

Menurut Minnah El Widdah dkk. (2010) kepemimpinan berbasis nilai adalah satu pendekatan dalam penanaman norma dan nilai dalam pengembangan kelompok yang menjadi petunjuk bagi perilaku orang-orang dalam organisasi. Nilai intinya adalah hati, pemimpin yang baik bergerak karena hati tidak semata-mata hanya mengandalkan rasional. Orang yang hatinya tidak bersih tidak akan memunculkan reaksi atau jawaban orang lain, dengan hati yang bersih seorang pemimpin diharapkan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara positif

dalam artian dapat mentransfer seluruh perasaan-perasaan dan denyut hati para pemimpin/ pendidik. Pemimpin dengan nilai dan visi akan mengarahkan kepercayaan orang-orang bahwa mereka memiliki potensi untuk masuk kedalam komitmen yang sama tidak hanya berupa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Cakupan yang luas dengan visi yang tajam membawa yayasan kearah tujuan yang diharapkan bersama, bukan hanya harapan warga yayasan akan tetapi masyarakat juga akan terakomodasi dengan baik.

Konsep kepemimpinan berbasis nilai merupakan sebuah komparasi dari berbagai aspek berkenaan dengan cara suatu pimpinan dalam mengelola suatu lembaga atau institusi bukan hanya tentang kecerdasan dan ketrampilan dalam memimpin namun juga menjunjung nilai-nilai kebenaran, kejujuran, integritas, kredibilitas, kebijaksanaan, belas kasih yang membentuk akhlak dan moral diri sendiri dan orang lain. Karakter seorang pemimpin dengan mendasarkan pada nilai spritualitas meliputi: takwa, memiliki kesehatan jasmani, shidiq, amanah, tablig, fathonah, istiqomah, ikhlas, selalu bersyukur, malu melakukan perbuatan dosa, cerdas emosional sabar, optimis, berjiwa besar dan syaja'ah. (Asmiyati, 2018:45-46)

5) Model kepemimpinan otokratis

Model ini ditandai oleh banyak indikator pemimpin dan sangat dibatasi oleh kurangnya peran bawahan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Pemimpin secara sepihak menentukan peran, metode, dan waktu yang diperlukan untuk melakukan berbagai tugas. Pemimpin dalam hal ini adalah mereka yang memerintah dan menuntut kepatuhan. Ia akan dapat memberikan imbalan ataupun hukuman yang didasarkan pada kemampuan untuk menghargai dan menjatuhkan hukuman. Model kepemimpinan otokratis adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga semua kegiatan kepemimpinan berlangsung sendiri dan mereka siap untuk bekerja bersama untuk mencapai tujuan mereka. Karakteristik model kepemimpinan otoriter adalah:

- a) Kekuasaan absolut berfokus pada pemimpin.
- b) Keputusan selalu dibuat oleh pemimpin.
- c) Politik selalu dibuat oleh pemimpin.
- d) Komunikasi adalah pengantar awal untuk memantau lokasi, tindakan, dan aktivitas bawahan dengan cermat.
- e) Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan pertimbangan atau komentar.
- f) Menuntut pengabdian dari orang-orang percaya tanpa syarat.

g) Rentan terhadap paksaan, intimidasi, dan hukuman. (Amin, 2019:123)

6) Model Kepemimpinan Transformasional

Menurut Mc Shanne & Glinow (2005) model kepemimpinan transformasional mampu memberikan solusi dalam memahami tentang apa yang membuat leaders memiliki pengaruh besar terhadap followers-nya dan faktor-faktor apa yang membuat kinerja organisasi sukses berkelanjutan dengan mengembangkan dan mengkomunikasikan misi dengan pendekatan rasional, menggunakan strategi yang tidak konvensional, berkomunikasi dengan harapan dan kepercayaan yang tinggi, memberikan perhatian individual kepada para bawahan, serta menunjukkan pengorbanan diri yang nyata dan potensial. Dengan menghibau pengikut terhadap minatnya sendiri maupun nilai-nilai yang mereka gunakan bersama, pemimpin transformasional dapat membantu pengikutnya untuk secara kolektif memaksimalkan kinerjanya, yang berdampak pada kinerja organisasi. Selain itu, dalam argumentasi bahwa kepemimpinan transformasioal dipengaruhi oleh manajemen *impression strategic*.

Menurut Gardner dan Cleavenger (1998) menggunakan terminologi *exemplification* atau contoh sebagai salah satu strategi ini. *Exemplification* itu sendiri mencakup kualitas,

seperti memberikan sikap pada yang lain dan kesediaan untuk menanggung risiko dan pengorbanan diri pribadi untuk kepentingan organisasi. (Muizu et al., 2019:68)

Berdasarkan penjelasan ini, Ponder (1999) menggabungkan hasil studi tersebut dengan dimensi kepemimpinan transformasional yang dikemukakan Bass & Avolio (1994). Selanjutnya dari hasil studi tersebut, Ponder memperkenalkan suatu konsep kepemimpinan baru yang dikembangkan dari konsep kepemimpinan transformasional seperti di bawah ini :

- a) *Inspirational motivation* adalah pemimpin bertindak sebagai model bagi para pengikutnya, mengkomunikasikan visi dan misi dan menggunakan simbol-simbol untuk memfokuskan berbagai usaha. Dimensi ini merupakan ukuran kemampuan pemimpin untuk melahirkan suatu keyakinan dalam visi dan nilai-nilai pemimpin.
- b) *Integrity* adalah pemimpin mengatur perbuatan dan kata-kata. Dimensi ini merupakan ukuran dimana pengikut merasakan suatu derajat kesamaan yang tinggi antara kata-kata yang diucapkan oleh pemimpin dengan perbuatan yang dilakukannya.
- c) *Innovation* adalah pemimpin mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan yang ada melalui pengambilan risiko dan pengalaman yang

dimilikinya. Dimensi ini difokuskan pada tingkat kemampuan pemimpin dalam membantu mengembangkan berbagai inovasi dalam organisasi.

- d) *Impression management* adalah pemimpin mempersiapkan dengan baik segala kebutuhan dan keinginan dari pengikutnya. Pemimpin memberikan penghargaan pada bawahan yang berprestasi dan keramahan serta kepedulian pada para bawahan yang tidak terbatas hanya pada pekerjaan mereka. Dimensi ini mengukur tingkat dimana anggota organisasi merasa bahwa pemimpin sebenarnya memperdulikan para anggotanya sebagai manusia bukannya semata-mata sebagai instrumen dari pemimpin dan misi organisasi.
- e) *Individual consideration* adalah pemimpin merupakan pelatih dan penasehat, menyediakan umpan balik yang bersifat kontinyu dan mengaitkan kebutuhan anggota organisasi dengan misi organisasi. Dimensi ini merupakan ukuran dimana pemimpin memberikan perhatian individu pada pekerjaan para pengikutnya dan kebutuhan pengembangan.
- f) *Intellectual stimulation* adalah pemimpin merangsang para pengikutnya untuk memikirkan kembali cara-cara lama para pengikutnya dalam melakukan sesuatu dan memikirkan

kembali nilai-nilai dan kepercayaan mereka yang lama. Dimensi ini berkaitan dengan tingkat dimana para pengikut diberikan tugas-tugas yang menarik dan menantang serta adanya dukungan bagi mereka dalam memecahkan berbagai persoalan dengan cara mereka sendiri. Dimensi ini pada dasarnya mencerminkan pemikiran terbaru dalam dimensi dan sifat dari kepemimpinan transformasional yang dikenal dengan model kepemimpinan baru. (Muizu et al., 2019. hal 69-69)

7) Model kepemimpinan demokratis

Menurut Robbins dan Coulter (2002), model kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi bawahan dalam menentukan bagaimana metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai, dan memandang umpan balik sebagai suatu kesempatan untuk melatih bawahan. Lebih lanjut ciri-ciri model kepemimpinan demokratis menurut Handoko dan Reksohadiprodjo (1997):

- a) Lebih memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Menekankan dua hal yaitu bawahan dan tugas.

- c) Pemimpin adalah obyektif atau fact-minded dalam pujian dan kecamannya.
- d) Pemimpin mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa. (Kurniawan DP, 2018:35-36)

c. Keterampilan Kepemimpinan

Menurut Yukl (1998) keterampilan (*skill*) menunjuk kepada kemampuan dari seseorang untuk melakukan berbagai jenis kegiatan kognitif atau keperilakuan (*behavioral*) dengan suatu cara yang efektif dan ditentukan bersama oleh *learning* dan keturunan. Pendekatan yang paling banyak diterima untuk mengklasifikasi keterampilan manajerial adalah dalam kaitannya dengan sebuah taksonomi tiga keterampilan. Kategori keterampilan tersebut dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan teknis (*technical skill*) berupa pengetahuan mengenai metode, proses, prosedur dan teknik melakukan kegiatan bisnis.
- 2) Keterampilan untuk melakukan hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*) berupa pengetahuan manusia dan proses-proses hubungan antar pribadi. Menurut Barrier (1999) keterampilan ini (*interpersonal skills*) yaitu melalui komunikasi (*communication*), akuntabilitas/pertanggungjawaban dan dapat dipercaya (*trust*).

- 3) Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) yaitu kemampuan analitis umum, berpikir nalar dan kepandaian dalam membentuk konsep. Jelas bahwa *technical skills* khususnya memperhatikan benda, *interpersonal skills* memperhatikan manusia dan *conceptual skills* khususnya memperhatikan gagasan dan konsep.

Menurut Sunyoto (2013) para pemimpin menggunakan jenis keterampilan yang berbeda yaitu:

- a) Keterampilan Teknis (*technical skill*) keterampilan ini mengacu pada pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam salah satu jenis proses atau teknik. Keterampilan ini merupakan ciri yang menonjol dari prestasi kerja pada tingkat operasional, tetapi pada saat pegawai dipromosikan pada tanggung jawab kepemimpinan, keterampilan teknis secara proporsional menjadi kurang penting.
- b) Keterampilan Manusiawi (*human skill*) keterampilan manusiawi adalah kemampuan bekerja secara efektif dengan orang-orang dan membina kerja tim. Setiap pemimpin pada semua tingkat organisasi memerlukan keterampilan manusiawi yang efektif. Ini merupakan bagian penting dari perilaku pemimpin.
- c) Keterampilan konseptual (*concept skill*) keterampilan ini adalah kemampuan untuk berfikir serta berkaitan dengan model, kerangka, hubungan yang luas seperti rencana jangka panjang.

Keterampilan ini menjadi semakin penting dalam pekerjaan manajerial yang lebih tinggi. (Nabila et al., 2020:18-19)

d. Hubungan Kepemimpinan Dengan Manajemen

Hubungan relasional antara kepemimpinan di lembaga pendidikan misalnya seorang pemimpin pendidikan harus mampu untuk mempunyai kemampuan pemimpin dalam pola pengembangan dan cara memanajemen atau mengatur, serta menata sumber daya material maupun nonmaterial yang akan di pimpin di lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat substantif, Oleh karena itu, kepemimpinan tersebut tidak hanya sebagai simbol normatif yang berada di pucuk struktural paling atas, namun juga sebagai seorang manajer yang handal. Terdapat hubungan kepemimpinan dengan manajemen adalah: (Nabila et al., 2020:16)

- 1) Kepemimpinan adalah salah satu bagian penting dari manajemen, khususnya dalam fungsi pengarahan.
- 2) Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengarahkan dan mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.
- 3) Kepemimpinan dan manajemen seringkali disamakan pengertiannya oleh banyak orang, padahal jelas bahwa kepemimpinan adalah tidak sama dengan manajemen. Dalam manajemen, kepemimpinan adalah merupakan salah satu bagian

dari manajemen untuk mengarahkan dan mempengaruhi anggota-anggotanya dalam usahanya untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi manajemen selalu berkaitan dengan organisasi apapun bentuknya apakah organisasi pemerintah, usaha, sosial, dan kemasyarakatan.

- 4) Kepemimpinan (*leadership*) tidak hanya ada dalam lingkungan organisasi tetapi dapat muncul dan ada dimana saja dan kapan saja, sepanjang ada seseorang yang berusaha mengarahkan dan mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya seorang ulama yang berpengaruh besar merubah perilaku orang lain dapat juga disebut pemimpin.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen tetapi tidak sama dengan manajemen, seorang manajer harus berperilaku atau melaksanakan fungsi kepemimpinan (*leadership*) namun seorang pemimpin belum tentu seorang manajer. Dengan demikian untuk mengelola suatu lembaga diperlukan manajemen (manajer) dan pemimpin yang organisatoris. Oleh sebab itu, hubungan antara kepemimpinan, manajemen dan organisasi dalam suatu lembaga (pendidikan Islam) tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan lainnya.

e. Kepemimpinan Dalam Islam

Kepemimpinan dalam ajaran Islam adalah kegiatan memimpin orang lain, mengarahkan orang lain menuju jalan kepada

yang selalu dekat dengan Allah Swt. Tujuan kepemimpinan ini untuk menanamkan kemampuan mengarahkan mereka sendiri kepada masyarakat, merupakan usahanya dalam usaha mendekatan diri pada Allah Swt dalam kehidupannya di dunia dan akhirat.

Pemimpin-pemimpin ideal yang dimiliki oleh Islam merupakan hasrat dan keinginan bagi semua orang. Karena pemimpin Islam akan membawa kebaikan untuk semua bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga orang yang dipimpinya. Seperti dalam surah al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Departemen Agama RI, 2002:420)

Sebenarnya, setiap manusia adalah pemimpin, minimal pemimpin terhadap seluruh metafisik dirinya. Dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas segala kepemimpinannya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam sabda Rasulullah Saw., yang maknanya sebagai berikut:

“Ingatlah! Setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, seorang suami adalah pemimpin keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, wanita adalah pemimpin bagi

kehidupan rumah tangga suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Ingatlah! Bahwa kalian adalah sebagai pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya”. (H.R. Bukhori)

Imam al-Mawlawi menjelaskan suatu keharusan membentuk pemimpin dalam Islam sebab tanpa adanya pemimpin maka tidak ada panutan yang baik. Selain itu, kehadiran seorang yang ahli memimpin dalam kepemimpinannya sangat penting karena tidak semua orang dapat memimpin dengan baik, berarti kepemimpinan dalam Islam memiliki dua tujuan utama:

- a) Memiliki nilai agama yang baik dan ini merupakan pilihan dari misi kenabian untuk menyelamatkan dan melindungi agama yang harus diajarkannya.
- b) Untuk memerintah dan melaksanakan urusan-urusan dunia. Dengan arti lain, tujuan kepemimpinan di dalam Islam adalah menegakkan Ammar Maarouf Nahi Munkar, peduli terhadap orang lain, mengatur dan memecahkan masalah masyarakat serta menciptakan rasa keadilan aman dan ketentraman.
- c) Berbicara adanya permasalahan hukum, wajib hukumnya bagi pemimpin untuk menegakkan keadilan terhadap hukum yang ada.

Berdasarkan definisi model kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan

orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

4. Pengertian Manajemen Kepemimpinan

Manajemen kepemimpinan (*leader*) harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga tercermin suasana yang baik. Baik tidaknya satu lembaga sangat bergantung pada manajemen tipe kepemimpinan sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga.

Menurut Dhirham kepemimpinan tidak bisa dipisahkan dari manajemen. Sebuah organisasi akan sukses atau bahkan gagal ditentukan oleh aspek kepemimpinan. Pemimpin bertanggung jawab atas hasil suatu pekerjaan sehingga posisi seorang pemimpin adalah sesuatu yang sangat penting pada suatu organisasi. (Arifin, 2021:3)

Menurut Wikipedia kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management* yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Baik manajemen maupun kepemimpinan, keduanya mendorong orang untuk bertindak. Manajemen mengedepankan pada seni yang memungkinkan orang bertindak, sedangkan kepemimpinan mengedepankan pada pengaruh yang memotivasi orang untuk bertindak. (Senny et al., 2018:197)

Menurut Dian Manajemen kepemimpinan pada suatu lembaga, harus mempunyai kualitas dan kompetensi secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu (a) sifat dan keterampilan

kepemimpinan (b) kemampuan pemecahan masalah (c) keterampilan sosial dan (d) pengetahuan dan kompetensi profesional. (Husaini & Fitria, 2019:47)

Manajemen kepemimpinan harus terus meningkatkan kemampuannya dalam aspek pengetahuan dan profesionalitasnya. kepemimpinan yang memiliki kemampuan lebih akan mampu mempengaruhi pengikutnya kearah yang lebih baik. Bekal pengetahuan yang dimiliki tentu akan melahirkan ide, kreatifitas dan produktifitas lembaga tersebut.

Menurut Mccarley kemampuan manajemen kepemimpinan berpengaruh terhadap perubahan organisasi. Dimensi perubahan tersebut diantaranya tergambar dari perubahan budaya lingkungan, komitmen organisasi, motivasi mengajar, kualitas pembelajaran, dan sebagai outputnya adalah prestasi. (Suaeb et al., 2021:478)

Kesimpulannya manajemen kepemimpinan adalah sebuah keahlian berorganisasi yang terdiri dari ilmu manajemen dan kepemimpinan yang digunakan untuk mengatur suatu organisasi atau lembaga.

5. Konsep Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. Menurut As'ad Humam taman

pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun). (Murtopo & Maulana, 2019:111)

Pendidikan dalam mempelajari ilmu-ilmu al-Qur'an merupakan suatu kebajikan dalam urusan agama. Dengan demikian, Islam mewajibkan peran masyarakat dalam pendidikan mempelajari al-Qur'an, tidak hanya terletak pada pendidikan formal, namun dapat melalui jalur non formal serta informal. Sehingga di dalam menciptakan suasana mempelajari belajar al-Qur'an dibutuhkan saling keterkaitan antara ketiga pendidikan tersebut. (Assingkily, 2019 : 195)

Pendidikan non formal yang dilakukan dalam pendidikan Islam memberikan banyak sekali manfaat, karena mempersiapkan generasi yang akan datang dapat menguasai ilmu Islam dan memiliki pondasi yang kuat pengalaman tentang ilmu pengetahuan yang baik dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keinginan masyarakat Islam dalam membangun dan melaksanakan pendidikan keagamaan Islam dapat dilihat dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam yang berdiri dan berkembang, insprasi yang berasal dari al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw, dalam hal wajibnya meningkatkan ilmu pengetahuan yang harus kita miliki. (Kurniawan, 2019 : 12)

Kementrian Agama mengemukakan penjelasan tentang TPQ, bahwa TPQ wajib menjadi lembaga atau organisasi yang diselenggarakan secara non formal. Sebagai wadah TPQ harus dikepalai oleh pemimpin yang disebut kepala TPQ. Sumber daya yang harus ada di dalam TPQ meliputi santri yang terdaftar dengan jumlah minimal lima belas santri, tenaga pendidik harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan yaitu megaji dengan baik, lulusan SLTA atau diploma atau PGRA program strata 1 (S1). Pendirian TPQ harus mendapat dukungan dari masyarakat sekitar sebab lingkungan sekitar akan mempengaruhi baik dan buruknya TPQ kedepan. (Nurjayanti et al., 2020 : 187) TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal dan pengajaran berbasis Islam untuk anak usia SD (7-12 th), yang mempunyai tujuan mampu menulis serta membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik, sesuai visi dan misi yang ditentukan lembaga. TPQ adalah suatu sistem pendidikan mempelajari Al-Qur'an dan sarana pelayanan keagamaan berbentuk non formal yang dirancang khusus berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan pengalaman yang cukup lama. (Firliani, 2020 : 36)

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah suatu tempat yang digunakan untuk menampung anak-anak yang berusia 7 – 12 tahun untuk diberi pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an

agar kelak menjadi generasi yang Qur'ani dan selalu mencintai dan mengamalkan al-Qur'an.

b. Dasar Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ yaitu:

- 1) Pancasila
- 2) Undang-undang Dasar 1945
- 3) Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).
- 4) Undang-undang No. 2 tahun 1989, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 tahun 1982, Nomor 44a tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf al-Qur'an bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengalaman al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.
- 6) Instruksi Menteri Agama Nomor 3 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf al-Qur'an. Selain Selain ditinjau dari segi yuridis, keberadaan TPQ juga mempunyai dasar hukum Islam, yaitu Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Al-Tahrim : 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Departemen Agama RI, 2002:560)

Dari segi pendidikan ayat tersebut mengandung seruan terhadap orang-orang beriman kepada-Nya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an bagi anak-anaknya agar sanggup menanggung beban hidup yang datang dari Allah Swt. Sehingga pada gilirannya bisa selamat dari neraka. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa seluruh TPQ yang tumbuh dan berkembang di tanah air ini didirikan di atas pondasi yang kokoh, sehingga kehadiran TPQ di Indonesia sebagai realisasi salah satu program dari pemerintah sekaligus sebagai realisasi ajaran Islam yang baik untuk generasi bangsa.

c. Visi dan Misi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

Salah satu visi taman pendidikan Qur'an (TPQ) pada dasarnya tercermin dari motto lembaga tersebut, yaitu menyiapkan generasi Qur'ani menyongsong masa depan gemilang. Sedangkan

misi taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah bersifat dwi tunggal, yaitu misi pendidikan dan misi dakwah Islamiyah. Selaku pembawa misi pendidikan, taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) tampil berdampingan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan yang sederajat dengan pendidikan SD atau MI yang segala sesuatunya diatur oleh pemerintah. Sedangkan, selaku pembawa misi dakwah, lembaga yang bersifat nonformal ini diharapkan dapat menjadi pemantap atau penunjang misi pendidikan keagamaan Islam dalam kurikulum pendidikan formal yang porsinya dipandang kurang. Oleh karena itu, taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) memiliki peran penting dalam misi pendidikan dan misi dakwah Islamiyah. Selain itu, taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) juga menjadi penunjang misi pendidikan keagamaan Islam dalam kurikulum dunia pendidikan formal. (Hasriani, 2019:25)

d. Tujuan Didirikan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Pendidikan al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Pendidikan al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. Pendidikan al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. (Murtopo & Maulana, 2019:112)

Kementrian Agama menyebut kurikulum yang harus dilakukan di TPQ disusun menurut tingkatan yang sesuai usia dengan memberikan target standar minimal kemampuan yang dimiliki oleh anak dan seterusnya disesuaikan dengan kemampuan anak. (Nurjayanti et al., 2020 : 187)

Mintari mengatakan metode yang diberikan di TPQ ada tiga macam metode yaitu klasikal, individual, dan tutor sebaya. Klasikal digunakan untuk materi hafalan yang Individual disini dituntut kerajinan santri supaya cepat berkembang, dilaksanakan ketika membimbing mengaji dan praktik. Tutor sebaya yang dilakukan untuk membantu ketika guru sedang mengajar secara personal, tutor sebaya biasa dilakukan dengan santri yang lebih paham untuk mengajari santri lain yang belum paham. (Nurjayanti et al., 2020 : 187)

Penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla, atau di tempat lain yang memenuhi syarat. Kurikulum pendidikan al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.

Menurut Mansur tujuan TPQ adalah menyiapkan anak didiknya menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Dari tujuan tersebut banyak TPQ yang menggunakan strategi dan membuat target agar nantinya setiap anak didik akan memiliki

kemampuan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya membicarakan tentang tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an berarti tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam sendiri karena TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai sarana sosialisasi dari tujuan pendidikan Islam. (Lailatul Ula, 2020:38)

Adapun tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat:

- 1) Cinta al-Qur'an Taman Pendidikan al-Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan al-Qur'an.
- 2) Komitmen terhadap al-Qur'an Taman Pendidikan al-Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk petunjuk al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya.
- 3) Menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup Taman Pendidikan al-Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur bagi sehari-hari dalam setiap segi kehidupan.

e. Metode Pembelajaran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut beberapa metode dalam pembelajaran al-Qur'an :

- 1) Metode Iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqro' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah:

- a) Kelebihan menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara

bersama) privat (penyemakan secara individual), maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah). Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

- b) Kekurangan bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini. Tidak ada media belajar. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal. (Hasriani, 2019:28)

2) Metode Al-Qosimi

Al-Qosimi berasal dari kata Qosama-Yan Qosimi-Qosim artinya membagi. Dari arti membagi sehingga dalam pelaksanaan metode ini diawali dengan membaca 40 kali sebelum menghafal dengan diulang-ulang peserta didik menirukan. Setoran hafalan baru, nomor ayat dan halaman surat. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya metode al-Qosimi dibagi beberapa tahapan kegiatan doa pembukaan dan doa penutup, tallaqi, arad (setoran hafalan) dan muroja'ah (mengulang).

Metode al-Qosimi adalah metode yang digunakan untuk memudahkan para penghafal al-Qur'an untuk pemula. Dimana dalam pelaksanaannya membaca minimal 40 kali sebelum proses menghafal. Membaca 40 kali sebelum menghafal tanpa kita sadari sebenarnya sudah termasuk dalam proses menghafal. Setelah membaca 40 kali kita menghafalnya, kemudian mengulangnya.

Hafalan ini untuk jangka panjang hari ini masih banyak menggunakan target hafalan jangka hafalan pendek, dengan menggunakan dua fase, fase langsung menghafal dan fase muroja'ah. Jadi metode al-Qosimi ada tiga fase dalam menghafal al-Qur'an, fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, fase ketiga mengulangi. Batasan menghafal dalam hal ini kita batasi persatu halaman.

Metode ini memiliki banyak khasiat untuk memudahkan dalam proses menghafal. Hal ini berdasarkan survey dari pengalaman orang-orang yang sudah menggunakannya. Untuk pelaksanaannya, metode ini mempunyai tiga tahapan atau tiga putaran. Putaran pertama dibaca 20 kali, putaran kedua dibaca 10 kali, dan putaran ketiga dibaca hanya 10 kali saja. Jika pada halaman yang akan dihafal pendek-pendek (banyak), kelompokkanlah setiap lima ayat menjadi satu kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayatnya ada disekitar

sepuluh ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi dua bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas, dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah. Adapun manfaat membaca 40 kali sebelum menghafal yaitu:

- a) Mempunyai fungsi seperti lem (perekat), semakin banyak membaca maka semakin kuat hafalannya.
- b) Mempermudah proses menghafal al-Qur'an.
- c) Menguatkan hafalan.
- d) Membiasakan diri untuk senantiasa membaca al-Qur'an.
- e) Membuat hati kita tenang.
- f) Lebih mudah menghafal.
- g) Memperlancar bacaan.
- h) Membuat kita dekat dengan al-Qur'an.
- i) Mempermudah untuk muroja'ah.
- j) Mendapat pahala yang banyak jika ikhlas kepada Allah SWT.
- k) Memperkuat hafalan al-Qur'an agar tidak lupa.
- l) Membantu memperkuat hafalan.
- m) Memudahkan menghafal dan muroja'ah dengan sedikit waktu dan hasil yang maksimal.
- n) Menambah rezeki.

- o) Melatih diri untuk bersabar, terutama bagi orang-orang yang belum pernah atau jarang membaca al-Qur'an.
 - p) Membuat waktu lebih barokah.
 - q) Menghafal lebih cepat, kuat, dan mudah untuk diri kita.
- (Elida, 2020:38)

3) Metode Tartil

Metode Tartil Pada tahun 1993, H. Gazali menyusun suatu metode membaca al-Qur'an yakni metode tartil, Gazali merupakan salah satu dosen ilmu al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu al-Qur'an (STAI-PIQ) di Sumatera Barat, Indonesia. Gazali mulai memperkenalkan metode tartil ini ketika beliau menjalankan penelitian metode pengajaran al-Qur'an sebelumnya seperti metode Baghdadiyah, Qiraati, Iqra' Al-Barqy. Hasil kajian tersebut menyimpulkan bahwa metode yang ada kurang melibatkan pembaca dalam pembelajaran sehingga terkadang membuat pembaca merasa cepat bosan, sehingga pembaca memerlukan waktu yang lebih lama untuk belajar membaca al-Qur'an dan ternyata sebagian besar guru-guru al-Qur'an belum mempunyai sebuah kemahiran dan keahlian yang baik terhadap sebuah metode pengajaran al-Qur'an. Dalam Firman-Nya, Allah SWT menyandarkan kata "tartil" kepada dzat-Nya sendiri,

sebagaimana dalam al-Qur'an Surah Al-Furqon : 32 yang berbunyi :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya : “Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”. (Departemen Agama RI, 2002:362)

Menurut Gazali metode tartil tidak hanya mengajarkan untuk mahir membaca al-Qur'an, namun juga mengajarkan untuk pandai menulis ayat dan diajarkan untuk mahir membaca al-Qur'an menggunakan lagu murattal, sekiranya bisa membaca al-Qur'an dengan lagu murattal maka akan terdengar lebih indah bagi orang yang mendengarnya. Jika seseorang sudah mampu menguasai metode tartil dengan baik maka dalam membaca al-Qur'an akan lebih mudah dan lancar.

Langkah yang digunakan untuk menerapkan metode tartil dalam pembelajaran al-Qur'an adalah memperkenalkan cara pengajaran huruf pada al-Qur'an yang belum berbaris dan memperkenalkan cara pengajaran membaca huruf dan ayat al-Qur'an yang berbaris satu. Langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran cara membaca huruf dan ayat al-Qur'an yang berbaris satu ini adalah, guru memperkenalkan bentuk baris

satu. Target pembelajaran pada bagian ini adalah untuk mengetahui dan memahami dengan baik bentuk-bentuk baris satu yang terdapat di dalam al-Qur'an. Bentuk baris satu dimaksudkan adalah bentuk baris satu di atas, baris satu di bawah, dan baris satu di depan.

Metode tartil ini menggunakan suatu buku panduan dalam belajar membaca al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan atau mempraktekkan pembiasaan dalam bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib.

Metode tartil memiliki berbagai ciri sebagai berikut :

- a) Bacaan-bacaan yang bertajwid dapat dibaca secara mudah sesuai dengan contoh guru.
- b) Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- c) Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
- d) Menerapkan sistem belajar tuntas (*master learning*).
- e) Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan (*drill*).
- f) Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan. (Shofia Jauharoh Fuadah, 2021:20-22)

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam sebuah penelitian diperlukan hasil penelitian lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut ataupun penelitian dengan objek yang berbeda. Hal tersebut diperlukan untuk persepsi, perbandingan ataupun hasil yang mungkin mempengaruhi dalam analisis penelitian tersebut. Berdasarkan pemikiran tersebut, perlu dikemukakan hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan variabel yang hampir sama tetapi dengan lokasi yang berbeda.

Adapun penelitian yang relevan ini diantaranya dilakukan oleh Ambo Upe (2012) dengan judul “Manajemen TPQ Di kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”. Hasil penelitian ini bahwa Manajemen Taman Pendidikan al-Qur’an di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir sudah dilakukan tapi belum sempurna, dengan peningkatan program pengajaran, santri, guru, keuangan TPQ, sarana, prasarana dan sumber daya manusia. Sedangkan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan al-Qur’an di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir bersumber pada faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, maka disarankan agar pengurus Taman Pendidikan Al-Qur’an terus berusaha menyempurnakan pelaksanaan manajemen pendidikannya.

Sri Mintarti (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran (Studi Situs SDN Panjang 02 Ambarawa)”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut (1) Kegiatan perencanaan diawali dengan rapat dengan dewan guru untuk membahas

kegiatan administrasi dan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan administrasi berisi keadaan bangunan yang digunakan dalam KBM dan sarana dan prasarana pendukung TPA. Dalam pelaksanaan pendidikan di TPA juga dibutuhkan adanya pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik yaitu jenjang pendidikan, umur dan kelas, materi pelajaran, alokasi waktu, metode pengajaran, kalender pendidikan, kurikulum, daya tarik dan khataman atau wisuda. Dalam pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di TPA berdasarkan pada buku saku yang dibuat pengelola TPA. Di TPA SDN Panjang 02 melakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Evaluasi diawal KBM dengan cara menyuruh santri untuk menghafal materi yang telah diajarkan sebelumnya. Evaluasi pada saat KBM sedang berlangsung dengan cara memberikan tugas-tugas dan juga bertanya langsung kepada siswa. Evaluasi pada akhir KBM dilakukan dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan. Evaluasi juga dilakukan pada akhir semester. (2) Pelaksanaan TPA SDN Panjang 02 memiliki peranan untuk mewujudkan visi sekolah yaitu mencetak siswa-siswi yang cerdas, terampil, santun berbudi pekerti luhur dan agamis. Dalam paket materi pokok di TPA berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa antara lain doa dan adab harian, dinul Islam, tahsinul kitabah. Materi pembelajaran yang diajarkan di TPA sebagai salah satu upaya pembinaan akhlak siswa adalah materi tentang dinul Islam. Peranan TPA yang lain dalam pembinaan akhlak siswa adalah dalam pemberian pengetahuan tentang ibadah. Pengetahuan tentang ibadah yang

diberikan oleh guru di TPA antara lain bagaimana cara salat yang baik dan benar, bagaimana cara wudu yang benar, atau bagaimana cara membaca dan menulis huruf arab yang benar. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya penelitian tersebut dapat dilihat bahwa siswa meningkat semangat belajarnya.

Siti Khoeriyah (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Santri Dalam Kualitas Hafalan”. Hasil penelitian setelah diketahui penerapan manajemen dan metode di kedua pesantren tersebut serta dampaknya terhadap prestasi santri dalam meningkatkan kualitas hafalan sangat baik, meskipun ada perbedaan dalam menerapkan manajemen dan metode contoh dari segi perencanaan di Pondok pesantren Al-Mukhlisin tahfidz program pilihan ini tidak ditentukan dan tidak dituntut dalam seminggu, sebulan, setahun harus hafal sekian lembar atau pojok atau sekian juz, dari jumlah 200 santri mukim ada 50 santri putra dan putri yang termotivasi untuk mengikuti program Tahfidz pilihan. Dalam Proses pelaksanaan tahfidzul Qur’an Pondok Al Mukhlisin menggunakan metode pengulangan, teknik bimbingan dan setor hafalanya bergantian dalam satu ruangan tanpa membagi kelas, dalam melakukan evaluasi hafalan Qur’an, pada santri di Pondok Pesantren Al Mukhlisin dilakukan setiap hari dan setiap minggu untuk evaluasi akhir adalah dilakukan Imtihan jika santri sudah hafal 1 juz. Sedangkan di Pesantren An-Nahdlah manajemen pembelajaran Tahfidzul

Qur'an program pilihannya minimal santri menguasai 3 juz Al- Qur'an setelah kelulusan. Dalam pelaksanaannya di An-Nahdliyah membagi kelas sesuai kelas disekolah, serta dalam memberi penilaian dilakukan setiap hari setelah melakukan setoran, evaluasi bulanan dengan cara rekapitulasi data santri aktif menghafal. Dengan berpijak pada penelitian data diatas, dimana manajemen dan metode telah berhasil memberi dampak yang baik pada prestasi santri dalam peningkatan kualitas.

Siti Zuhrotul Qibtiyah (2019) melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah Di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, strategi yang diterapkan kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah yaitu: (a) meningkatkan kompetensi yang dimiliki ustad/ustadzah, (b) persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (c) menciptakan lingkungan yang menstimulasi untuk belajar, (d) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kedua, evaluasi kepala TPQ yaitu: (a) adanya tujuan pengajaran yang tidak tersampaikan secara maksimal, (b) memperhatikan model, strategi dan metode pembelajaran secara detail, dan (c) menerima masukan/perbaikan dari semua pihak yang terkait. Ketiga, kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah yaitu: (a) Aspek kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti, adanya sebagian ustadz/ustadzah yang kurang profesional dan metode yang disampaikan kurang bervariasi dan (b) Aspek kualitas lingkungan seperti,

kurangnya motivasi dari dalam (intrinsik), sarana dan prasarana yang kurang kondusif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut terbukti kepemimpinan yang sudah dilakukan cukup baik.

Lailatul Ula (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh TPQ-Al-Ishlahiyah Terhadap Religiositas Keluarga Peserta Didik Di Margorejo Surabaya”. Dari hasil penelitian, membuktikan bahwa: 1) TPQ al-Ishlahiyah tidak hanya membentuk sikap religiositas anak saja, akan tetapi adanya TPQ al-Ishlahiyah ini juga menarik daya religiositas keluarga peserta didik yang terlihat dari beberapa keluarga peserta didik yang mengikutsertakan dirinya untuk mengikuti kegiatan mengaji serta kegiatan kerohanian yang diadakan di TPQ al-Ishlahiyah seperti kegiatan peringtan PHBI, Shalat tarowih di bulan Ramadhan, dan kelulusan atau Khotaman santri setiap tahunnya yang diikuti oleh Keluarga peserta didik. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas peserta didik adanya TPQ al-Ishlahiyah, terdiri dari Faktor Eksternal dan Faktor Internal. 3) Bentuk-bentuk religiositas keluarga peserta didik adanya TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya yakni Pengamalan Berbusana, Pengamalan Akhlak, dan Pengamalan Intelektual.

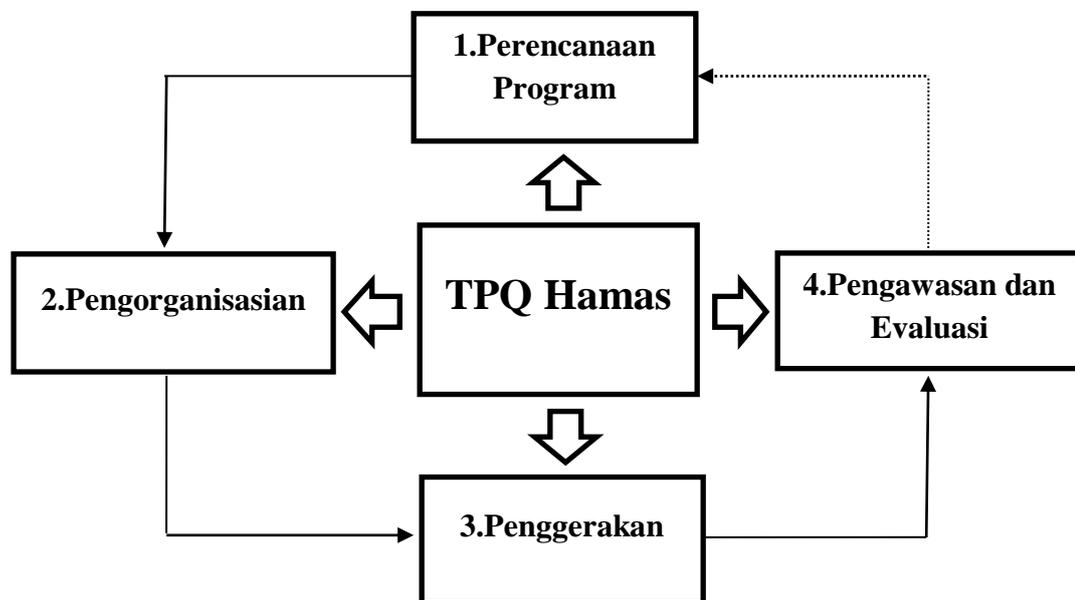
Dalam Penelitian yang akan dilakukan ini penerapan fungsi manajemen kepemimpinan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sangat berpengaruh besar dalam setiap lini. Pemimpin sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas eksistensi lembaga maupun yayasan yang di pimpinnya maju atau mundur harus bisa

merespon kecenderungan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengembangan taman pendidikan al-Qur'an meliputi: reorganisasi kepemimpinan, pembagian jam mengajar ustadz dan ustadzah, pembagian ustadz dan ustadzah sesuai kemampuan mengajar serta bakat yang dimiliki ustadz dan ustadzah, peningkatan sarana dan prasarana dan perekrutan calon santri baru untuk bisa menjadi santri di taman pendidikan al-Qur'an. Dari uraian diatas penulis bisa mengambil sebuah kesimpulan bahwa untuk pengembangan sebuah lembaga pendidikan non formal agar maju dan berkualitas, maka sangat dibutuhkan fungsi manajemen kepemimpinan yang baik yang professional dan berjiwa demokratis sehingga mampu menggerakkan semua komponen dan potensi yang ada secara maksimal.

Dari beberapa penelitian terdahulu ada keterkaitannya antara fungsi manajemen dengan kepemimpinan. Dengan demikian perlu adanya penelitian dan tindak lanjut. Untuk kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan, maka penulis perlu mengadakan perluasan penelitian sebagai pengembangan terhadap judul-judul yang sudah ada yaitu "Penerapan Fungsi Manajemen Kepemimpinan TPQ", yang akan diadakan penelitian di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini, dipaparkan tentang penerapan fungsi manajemen kepemimpinan yaitu tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas.

C. Kerangka Berfikir

TPQ berdiri dengan visi misi, para pimpinan yang ada di taman pendidikan al-Qur'an melakukan penerapan fungsi manajemen dengan cara melakukan penyusunan program yang dilakukan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Program dilaksanakan sesuai dengan perencanaan setelah melaksanakan kegiatan. Kemudian melakukan evaluasi serta menganalisis dan melakukan perbaikan-perbaikan.



Gambar 2.1 : Kerangka berfikir penerapan fungsi manajemen kepemimpinan TPQ Hamas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Yang Digunakan

Pendekatan secara kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penjelasan-penjelasan yang didapat dan dianalisa secara mendalam bagaimana penerapan fungsi manajemen kepemimpinan taman pendidikan al-Qur'an Hamas Di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten tahun 2022, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi yang bermanfaat kegiatan lainnya.

Nana Syaodah Sukmadinata, menerangkan bahwa penelitian secara kualitatif adalah penelitian yang digunakan mendeskripsikan atau menjelaskan dan menganalisa fenomena kepercayaan, sikap, aktivitas sosial, peristiwa, persepsi, pemikiran kelompok maupun individual. (Saihu, 2020 : 87)

Metode penelitian secara kualitatif merupakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena masalah di taman pendidikan al-Qur'an Hamas sangat bervariasi dan terus berkembang, sehingga data tersebut tidak mungkin dijaring dengan metode kuantitatif.

Dalam melakukan penelitian ini, pengumpulan data merupakan penjabaran deskripsi tentang kegiatan serta perilaku subyek yang akan diteliti, pendapat serta aspek lain yang saling berkaitan didapat melalui

kegiatan observasi dilapangan, wawancara serta dokumentasi kegiatan selama penelitian.

B. Seting Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di TPQ Hamas Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan bahwa TPQ Hamas berada ditempat yang strategis, mudah dijangkau dan berdekatan tempat wisata Rowo Jombor. Penelitian ini dimulai bulan Maret 2022 sampai bulan Juni 2022.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

Subjek adalah subjek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menjadi pusat perhatian penelitian atau sasaran penelitian (Ruslam Ahmadi, 2016: 84). Subjek yang diambil dalam penelitian yaitu Pembina TPQ dan Direktur TPQ.

Sedangkan informan adalah orang-orang yang memberikan informasi atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat proses pengumpulan data, dalam penelitian lapangan merupakan anggota yang dihubungi peneliti dan yang menjelaskan atau menginformasikan tentang lapangan. Walaupun hampir setiap orang dapat menjadi seorang informan, tidak setiap orang menjadi informan yang baik. Dengan demikian tidak setiap informan dipilih menjadi informan dalam penelitian kualitatif, tetapi informan kunci atau informan yang baik

(Ruslam Ahmadi, 2016: 92). Informan terdiri dari ustadz atau ustadzah dan wali santri TPQ.

D. Teknik Pengumpulan Data

Studi dalam Islam harus dilihat dinamika perubahannya. Studi Islam diperlukan sebab masyarakat Islam dan masyarakat pada umumnya harus berjalan secara dinamis (Bakri, 2014:8). Teknik studi lapangan digunakan untuk mendapatkan keterangan, informasi dan data penelitian. Teknik studi lapangan didapatkan dengan mengumpulkan data yang didapatkan dalam kegiatan secara langsung turun kelokasi tempat penelitian dilaksanakan dengan cara mencari keterangan atau fakta-fakta yang berkaitan mengenai bagaimana penerapan fungsi manajemen kepemimpinan yang laksanakan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas. Dalam metode kualitatif penelitian ini, menggunakan teknik antara lain: (Agus, 2018:88)

1. Observasi

Obervasi merupakan langkah mengumpulkan data yang kompleks serta bervariasi karena berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode mengumpulkan data hasil observasi tidak hanya diukur bagaimana sikap dari responden, tetapi untuk merekam berbagai kejadian-kejadian atau fenomena yang ada. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Participant Observation*. Dalam *participant observation*, peneliti secara langsung

berada dalam kegiatan rutinitas atau situasi yang diamati dijadikan sebagai sumber data. (Agus, 2018 :88)

Observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan kegiatan yang ada di TPQ Hamas yaitu dengan mengamati objek maupun peristiwa yang menjadi fokus temuan atas permasalahan yang ada dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab narasumber dan peneliti secara tatap muka langsung. Seiring kemajuan teknologi, metode ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan media-media tertentu, seperti telepon, whatsapp, e-mail atau zoom dll. Dalam penelitian disini menggunakan wawancara terstruktur, dengan wawancara terstruktur akan mendapatkan kepastian informasi dari narasumber secara teratus. karena pada posisi ini biasanya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah disusun dengan sistematis. Dalam peneliti bisa dengan berbagai macam instrumen penelitian-instrumen seperti camera, alat bantu recorder, dan instrumen-instrumen lain yang bisa digunakan. (Agus, 2018:88)

Wawancara dalam penelitian di taman pendidikan al-Qur'an Hamas Krakitan dilakukan kepada Pembina, Direktur, ustadz atau ustadzah dan wali santri, agar bisa mengetahui semua data yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian, selain mendapat kebutuhan data

dalam proses penelitian dengan wawancara terstruktur dan informan diatas diharapkan mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan peneliti.

3. Analisis Dokumen

Nana Syaodah mejelaskan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun berbagai data dengan menganalisis dokumen-tertentu, bentuknya dapat berupa gambar, tertulis maupun secara elektronik. Peristiwa atau kejadian tertentu dapat dipakai dan dijadikan dapat untuk menjelaskan keadaan yang diperoleh peneliti. dokumentasi terdahulu yang digunakan Peneliti misalnya catatan kegiatan, foto-foto kegiatan dan berbagai informasi lain yang dipergunakan dalam mendukung hasil penelitian. (Agus, 2018:88)

Metode dokumentasi ini akan digunakan peneliti sebagai bahan yang akan mendukung analisiserta dapat dijadikan bukti terhadap persoalan yang menjadi fokus penelitian di taman pendidikan al-Qur'an Hamas.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menjamin kevalidan data penelitian dan data berikutnya diolah dalam penelitian yang ini, teknik validitas data yang digunakan adalah model tiagulasi sumber dan triangulasi metode.

Triagulasi sumber yaitu dalam mendapatkan kredibilitas dan dilaksanakan dengan mengecek data yang didapat dari berbagai macam

sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber baik yang diperoleh secara langsung maupun melalui dokumen-dokumen pendukung lainnya kemudian data yang didapatkan dituangkan secara diskripsi, dikategorikan sesuai dengan kategori masing-masing yaitu mana pandangan yang sesuai serta mana yang berbeda dan mana spesifiknya. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan-kesepakatan dengan sumber-sumber lainnya (Suiyono,2015:274).

Triangulasi metode adalah merupakan sebuah metode pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan serta mengolah data kualitatif, teknik triangulasi ini digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek yang diteliti (Tamamir Rodhiyah et al., 2021:68). Dari data studi dokumen yang diperoleh selanjutnya divalidasi dengan melacak sumber data lainnya sampai tidak ada polemik atau sudah samapai pada kemantapan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan terpenting dalam penelitian, setelah peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data dari berbagai macam pihak. Langkah berikutnya data tersebut dianalisis secara cermat dan teliti dengan mencari serta menjadikan sistematis transkrip yang digunakan dalam wawancara, catatan lapangan yang diperoleh dari peran pengamatan serta serta berbagai macam bahan dan untuk komunikasi apa

yang didapatkan dalam penelitian. Analisis data tentang penelitian ini dijalankan dengan analisis lapangan dan analisis setelah berbagai data dikumpulkan.

Dalam penelitian ini analisis lapangan dengan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilanjutkan dengan verifikasi. Ketiga komponen diatas dilakukan dengan cara menjalin melalui proses pengumpulan data. Pada metode interaktif tahapan reduksi data dan penyajian data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka ketiga komponen saling berinteraksi dan apabila hasil kesimpulan peneliti merasa kurang kuat, maka harus diverifikasi dan peneliti harus melakukan pengumpulan data kembali di lapangan untuk mendapatkan data penguat.

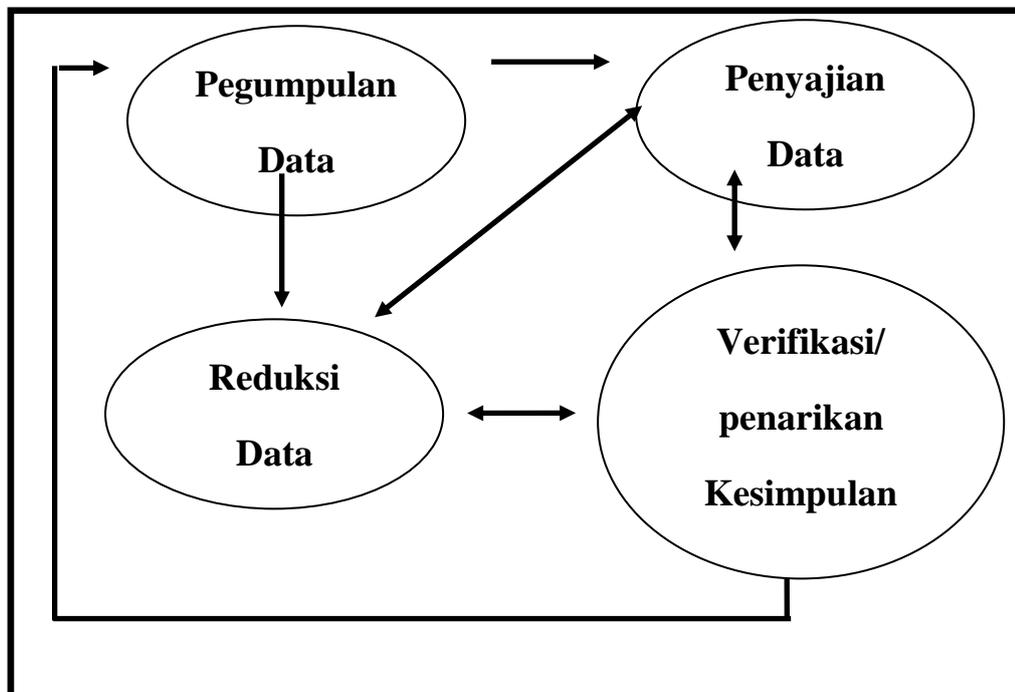
Sebagai usaha mendapatkan pokok permasalahan, maka dibuat daftar ringkasan wawancara secara sistematis, yang isinya tercatat setelah catatan lapangan ditulis dengan lengkap dan ditelaah. Data yang didapatkan ada bisa berbentuk dokumen maka analisis yang didapat dibantu dengan lembar isian singkat dan penting mengenai dokumen yang telah diringkas dari data tersebut. Lembaran harus dibukukan sebab dokumen sering kali berbentuk panjang sekali atau sebaliknya secara khusus membutuhkan pemaparan-pemaparan. Penelitian data berbentuk dokumen antara lain yang berkaitan kebijakan-kebijakan yang ada kaitanya dengan pelaksanaan manajemen yang diterapkan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas.

Analisa berikutnya yaitu mengembangkan kategori-kategori dengan sistem coding dan selanjutnya dikembangkan mekanisme kerja.

Proses analisa data setelah menjadi satu yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data yang telah didapatkan.
2. Memberikan tanda berasal dari mana sumber data asal.
3. Memberi penomoran sesuai waktunya kronologi terjadinya.
4. Dibaca berulang-ulang semua data yang didapatkan.

Dalam penelitian ini ada tiga komponen analisis menurut model analisisnya yaitu pertama dengan reduksi data, kedua dengan menyajikan data serta menarik kesimpulan dan diverifikasi data saling berkaitan dan yang ketiga interaksi dengan proses pengumpulan data yang dijadikan sebagai proses siklus penelitian. (Milles & Huberman, 1992:16)



Gambar 3. 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian tentang penerapan fungsi manajemen kepemimpinan TPQ Hamas di Kecamatan Bayat, ini dilaksanakan di Kantor TPQ Hamas Kecamatan Bayat. Dimulai tanggal 11 Mei 2022 sampai 04 Juni 2022, dengan melakukan observasi partisipasi maupun non partisipasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi dengan ketua maupun direktur TPQ serta para informan penelitian yaitu : Pembina TPQ, Direktur TPQ, ustadz ustadzah serta wali santri.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti secara langsung mengadakan wawancara dan diskusi dengan informan penelitian serta ikut aktif dalam kegiatan yang ada di TPQ Hamas. Mengamati secara langsung proses berjalannya kegiatan-kegiatan yang ada di TPQ Hamas, serta mencari data-data arsip yang berupa dokumen-dokumen pendukung dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang sekiranya perlu didokumentasikan.

Dengan cara melakukan wawancara secara langsung, observasi dan mencari data sendiri, arsip, dokumen, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terpenuhi yaitu data-data topografi lokasi penelitian yang meliputi letak geografi, sejarah TPQ Hamas, identitas TPQ Hamas,

visi dan misi, struktur TPQ, program target capaian TPQ Hamas Kecamatan Bayat.

B. Deskripsi Seting Penelitian

1. Letak Geografis

Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas terletak di Dukuh Drajad, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Jika dilihat dari pusat kota Klaten berjarak kurang lebih 10 km. Sedangkan dari Kantor kecamatan Bayat berjarak kurang lebih 5 km. Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas mempunyai luas area tanah 144 m².

Adapun batas-batas lingkungan sekitarnya adalah :

Batas sebelah utara : Perkebunan kosong

Batas sebelah barat : Rumah penduduk

Batas sebelah Selatan : Rumah Pembina Yayasan Hamas

Batas sebelah Timur : Masjid Al-Kautsar

Mengingat daerahnya berada di daerah pedesaan, maka sangat menunjang sekali terhadap kelancaran proses belajar mengajar, karena jauh dari keramaian sehingga suasananya sangat tenang dan cukup nyaman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. (Hasil Observasi di lokasi TPQ Hamas dan Wawancara dengan ustadz Aziz Cahyo selaku Pembina TPQ, 17 Mei 2022)

2. Sejarah berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas

Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas berdiri pada tahun 1995 di dukuh Drajad, desa Krakitan, Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Pada awal berdirinya lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas hanya mengajarkan pendidikan Membaca al-Qur'an dengan jumlah santri yang hanya 17 santri. Proses belajar mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas ini dilakukan di Masjid dan di rumah Ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas.

Sejalan dengan perkembangannya, dengan keistiqomahan dan niat ikhlas dari ketua dan ustadz-ustadzah yang mengajar serta peran masyarakat yang mendukung berjalannya kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an, akhirnya Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Berdasarkan Ketua Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas yaitu Ustadz Aziz Cahyo Nugroho, M.Ag. Dinamakan HAMAS ini dimaknai sebagai semangat yang kuat sesuai dengan harapan kami agar para santri dan pengajarnya memiliki semangat dakwah tinggi dalam mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tanggal 27 Mei 2006 bencana Gempa mengguncang DIY dan Jawa Tengah telah merobohkan bangunan masjid yang di tempati untuk kegiatan TPQ. Namun, semua itu tidak menyurutkan niat dan semangat ustadz-ustadzah serta santri-santri untuk tetap melanjutkan dakwah belajar

mengajar dan memasyarakatkan al-Qur'an. Dengan berbekal semangat tinggi dari ustadz-ustadzah dan beberapa pemerhati kegiatan TPQ serta dibantu warga sekitar bergotong-royong mendirikan tenda darurat sebagai sarana untuk tetap melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

“Barang siapa menolong agama Allah, maka niscaya Allah akan menolongnya”, dengan keyakinan itulah kemudian pertolongan Allah datang melalui Lembaga Amil Zakat AL-AZHAR Jakarta yang ingin membantu mendirikan gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas. Dengan cepat berita itu ditanggapi serius oleh para pengurus TPQ, sehingga sebagian tanah milik salah satu pengurus TPQ diwakafkan untuk didirikan gedung. Setelah pembangunan gedung selama kurang lebih dua bulan dengan empat ruang kelas dan satu ruang guru, kemudian diresmikan oleh Ketua Yayasan Pesantren Islam Buya Rusdi Hamka pada tanggal 19 September 2006.

Selain itu, Lembaga LAZ AL AZHAR juga memberikan uang zakat maal untuk pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas dalam menopang biaya operasionalnya. Dana pemberian dari LAZ AL AZHAR tersebut digunakan untuk usaha budidaya ikan, karena Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas berada dekat dengan kawasan waduk Rowo Jombor. Setiap panennya bisa digunakan untuk memberikan honor bagi ustadz-ustadzah yang berjumlah 38 orang. Namun dalam perkembangannya, budidaya ikan tersebut tidak berlangsung lama. Pada tahun 2011, adanya peraturan daerah yang menyatakan bahwa di

kawasan Rowo Jombor tidak diijinkan memelihara ikan dalam keramba, maka dengan terpaksa usaha budidaya ikan tersebut pun dihentikan.

Dengan semangat tinggi pengurus Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas melalui pertimbangan dari beberapa orang yang peduli dengan kegiatan TPQ, menyarankan untuk beralih dari budidaya ikan menjadi budidaya burung jalak suren untuk menopang dana operasional TPQ. Berawal dari dua pasang burung jalak suren, selang beberapa tahun menjadi 30 pasang burung jalak.

Seiring dengan berjalannya waktu, taman pendidikan al-Qur'an Hamas semakin diakui keberadaanya dan dirasakan oleh masyarakat desa Krakitan, Bayat, Klaten sehingga pada tahun 2008, banyak santri masuk ke Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas dari luar desa Krakitan. Pada tahun 2022 santri TPQ Hamas berjumlah 538 santri dari berbagai daerah disekitar desa Krakitan dengan jumlah ustadz dan ustadzah 89 orang. Karena keterbatasan ruangan kelas untuk kegiatan belajar mengajar, maka diterapkan sistem *shift* (kelas bergantian) mulai dari jam 14.00-17.30 WIB pada hari senin sampai jum'at.

3. Identitas TPQ Hamas

Nama TPQ	: TPQ Hamas
No. LPTQ	: 135/14/XI/97
Propinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten/Kota	: Klaten
Kecamatan	: Bayat
Desa	: Krakitan
Dukuh	: Drajad
RT/RW	: 02/03
Kode Pos	: 57462
Telefon/HP	: 085325790210

(Hasil Observasi di lokasi TPQ Hamas dan Wawancara dengan ustadz Aziz Cahyo selaku Pembina TPQ, 17 Mei 2022)

4. Tujuan Keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas

Tujuan penyelenggaraan TPQ Hamas : “untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur’ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur’an, komitmen dengan al-Qur’an dan menjadikan al-Qur’an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari”.

Apabila mencermati rumusan tujuan penyelenggaraan TPQ Hamas diatas bahwa titik pusat tujuan penyelenggaraan TPQ Hamas adalah untuk mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur’ani dengan sifat-sifat:

a. Cinta Qur'an

Cinta Al-Qur'an merupakan keharusan yang harus dipunyai oleh para santri. TPQ Hamas hadir dalam rangka mendidik para santri menjadi generasi-generasi yang akan menyukai, menyayangi dan merindukan al-Qur'an. Generasi yang menetapi semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan al-Qur'an yang artinya bahwa setiap santri haruslah tiap hari berjumpa dengan al-Qur'an sebagai konsekwensi imannya terhadap kesempurnaan al-Qur'an yang telah disebutkan tidak ada keragu-raguan di dalamnya. Dengan rasa cinta yang tinggi maka akan selalu dekat dengan al-Qur'an.

b. Komitmen terhadap al-Qur'an

TPQ Hamas ada untuk mendidik santri-santrinya menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah lahir dan batin menghadapi segala resiko yang timbul secara intern maupun secara ekstern.

c. Menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup

TPQ Hamas mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca al-Qur'an, memepelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur (baik/buruk, benar/salah, haq/bathil) bagi perbuatan sehari-hari dalam setiap segi kehidupan seperti sosial, politik, ekonomi, seni serta pendidikan.

5. Visi dan Misi Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas

Berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas tidak lepas dari Visi dan Misi didirikan Lembaga ini

Berdasarkan atas perintah Allah dalam surat At-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dalam hadist Rasulullah Saw bersabdanya:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari)

Dalam hadist lain Rasulullah SAW juga bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah kalian semua al-Qur'an, sesungguhnya (bacaan) itu nanti dapat menjadi perisai yang menemani sahabatnya”. (HR. Ahmad)

Taman pendidikan al-Qur'an Hamas sebagai lembaga dakwah yang senantiasa mengarahkan santri untuk menjadi generasi Islam

yang berakhlak dan menjadi harapan agama dan bangsa mempunyai

Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi : Memasyarakatkan al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.

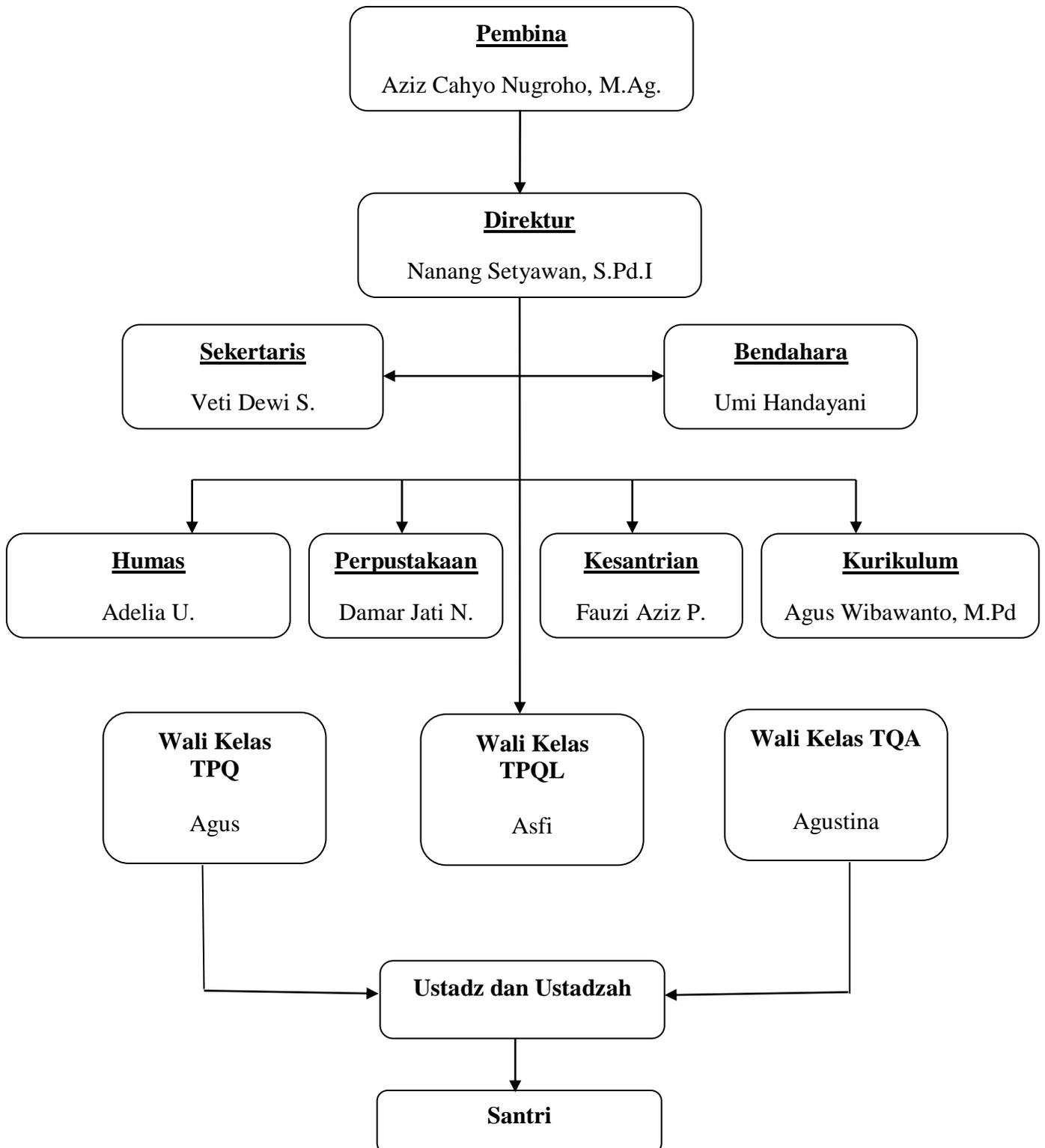
Misi : Melatih disiplin dalam menjalankan shalat fardhu, menjaga dan membiasakan untuk membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an dengan Tartil, berusaha untuk berperilaku (akhlakul karimah) sebagai perilaku yang dicontohkan Rasulullah SAW dan membiasakan menghafal hadist-hadist pilihan. (Wawancara dengan ustadz Aziz Cahyo selaku Pembina TPQ, 17 Mei 2022)

6. Struktur TPQ Hamas

Struktur organisasi merupakan perwujudan yang menunjukkan hubungan antara fungsi dalam suatu organisasi serta wewenang dan tanggungjawab setiap organisasi yang menjelaskan masing-masing tugasnya. Struktur organisasi dakwah adalah sarana untuk menolong para manajer dakwah dalam mencapai sasaran. Struktur organisasi yang baik merupakan satu tahap dalam pencapaian suatu tujuan. Taman pendidikan al-Qur'an Hamas merupakan lembaga dakwah yang melakukan kegiatan pokok dalam dakwah sangat membutuhkan struktur kepengurusan dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan.

Adapun Struktur kepengurusan Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas adalah sebagai berikut :

Kepengurusan TPQ Hamas Krakitan



Gambar 4.3 : Lembaga Pendidikan di TPQ Hamas

7. Keadaan ustadz dan ustadzah

Tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran, karena ustadz dan ustadzahlah yang secara langsung berhadapan dengan anak-anak. Ustadz dan ustadzah harus mempunyai semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Ustadz dan ustadzah taman pendidikan al-Qur'an Hamas berjumlah 89 orang, dengan jumlah ustadz 19 dan ustadzah 70.

Tabel 4.1

Daftar Nama ustadz dan ustadzah TPQ Hamas Krakitan

No	Nama	Lulusan
1.	Ustadzah Adelia U	Syahadah Tartil 1
2.	Ustadz Agus W	Syahadah Tartil 1
3.	Ustadzah Agustina A.S	Syahadah Tartil 1
4.	Ustadz Asmaul Afra	Syahadah Tartil 1
5.	Ustadzah Arya Raisa	Syahadah Tartil 1
6.	Ustadzah Ananda Risa	Syahadah Tartil 1
7.	Ustadzah Aninditha	Syahadah Tartil 1
8.	Ustadzah Anita Dwi	Syahadah Tartil 1
9.	Ustadzah Ana	Syahadah Tartil 1
10.	Ustadz Eko	Syahadah Tartil 1
11.	Ustadzah Anik	Syahadah Tartil 1
12.	Ustadzah Ayu	Syahadah Tartil 1

13.	Ustadzah Ira	Syahadah Tartil 1
14.	Ustadzah Khoiroh	Syahadah Tartil 1
15.	Ustadzah Yamti Tk	Syahadah Tartil 1
16.	Ustadzah Nurul	Syahadah Tartil 1
17.	Ustadzah Yamti	Syahadah Tartil 1
18.	Ustadz Bagus	Syahadah Tartil 1
19.	Ustadzah Cindy Mitha	Syahadah Tartil 1
20.	Ustadz Chusnul	Syahadah Tartil 1
21.	Ustadzah Devita Revi H	Syahadah Tartil 1
22.	Ustadzah Dilla Kurnia P	Syahadah Tartil 1
23.	Ustadzah Dinda Uswatun	Syahadah Tartil 1
24.	Ustadzah Elis Febriawati	Syahadah Tartil 1
25.	Ustadzah Erni	Syahadah Tartil 1
26.	Ustadzah Fatimah	Syahadah Tartil 1
27.	Ustadzah Meylina	Syahadah Tartil 1
28.	Ustadzah Khairunnisa	Syahadah Tartil 1
29.	Ustadzah Mitha Lidya P	Syahadah Tartil 1
30.	Ustadz Nanang S	Syahadah Tartil 2
31.	Ustadzah Nadila	Syahadah Tartil 1
32.	Ustadzah Nisa Fitri Rahma	Syahadah Tartil 1
33.	Ustadzah Putri Esa	Syahadah Tartil 1
34.	Ustadzah Rahmawati	Syahadah Tartil 1

35.	Ustadzah Rima Dwi	Syahadah Tartil 1
36.	Ustadzah Sri Mulyani	Syahadah Tartil 1
37.	Ustadzah Soffiana Putri	Syahadah Tartil 1
38.	Ustadzah Suci Permata	Syahadah Tartil 1
39.	Ustadzah Umi Handayani	Syahadah Tartil 1
40.	Ustadzah Vetri Dewi S	Syahadah Tartil 1
41.	Ustadzah Winda Eka	Syahadah Tartil 1
42.	Ustadzah Yalma Kulwa	Syahadah Tartil 1
43.	Ustadz Rozaq	Syahadah Tartil 1
44.	Ustadz Rofiq	Syahadah Tartil 1
45.	Ustadz Yusmanto	Syahadah Tartil 1
46.	Ustadz Kesmo	Syahadah Tartil 1
47.	Ustadz Alif MD	Syahadah Tartil 1
48.	Ustadzah Airin	Syahadah Tartil 1
49.	Ustadzah Aisyananda	Syahadah Tartil 1
50.	Ustadzah Chelsea	Syahadah Tartil 1
51.	Ustadzah Husna	Syahadah Tartil 1
52.	Ustadzah Isna	Syahadah Tartil 1
53.	Ustadzah Khansa	Syahadah Tartil 1
54.	Ustadzah Mitha	Syahadah Tartil 1
55.	Ustadzah Resti	Syahadah Tartil 1
56.	Ustadzah Safira	Syahadah Tartil 1

57.	Ustadzah Sekar	Syahadah Tartil 1
58.	Ustadzah Tikta nika	Syahadah Tartil 1
59.	Ustadzah Zahra	Syahadah Tartil 1
60.	Ustadz Kasanova	Syahadah Tartil 1
61.	Ustadzah Alifa	Syahadah Tartil 1
62.	Ustadzah Erma	Syahadah Tartil 1
63.	Ustadzah Jihan	Syahadah Tartil 1
64.	Ustadz Fajri	Syahadah Tartil 1
65.	Ustadz Galeh	Syahadah Tartil 1
66.	Ustadzah Rafi	Syahadah Tartil 1
67.	Ustadzah Fa'i	Syahadah Tartil 1
68.	Ustadzah Befah	Syahadah Tartil 1
69.	Ustadzah Lusiala	Syahadah Tartil 1
70.	Ustadzah Wening	Syahadah Tartil 1
71.	Ustadzah Aisyah	Syahadah Tartil 1
72.	Ustadzah Salwa	Syahadah Tartil 1
73.	Ustadzah Syifa	Syahadah Tartil 1
74.	Ustadzah Putri	Syahadah Tartil 1
75.	Ustadz Ira S	Syahadah Tartil 1
76.	Ustadzah Rina	Syahadah Tartil 1
77.	Ustadzah Anggi	Syahadah Tartil 1
78.	Ustadzah Devi	Syahadah Tartil 1

79.	Ustadzah Titin	Syahadah Tartil 1
80.	Ustadzah Rani	Syahadah Tartil 1
81.	Ustadz Dwi	Syahadah Tartil 1
82.	Ustadz Istoyo	Syahadah Tartil 1
83.	Ustadzah Hasna	Syahadah Tartil 1
84.	Ustadz Yofri	Syahadah Tartil 1
85.	Ustadzah Muchar	Syahadah Tartil 1
86.	Ustadzah siti	Syahadah Tartil 1
87.	Ustadzah Hanifah	Syahadah Tartil 1
88.	Ustadz Nur Hidayah	Syahadah Tartil 1
89.	Ustadz Ana	Syahadah Tartil 1

(Dokumen administrasi Daftar Ustadz dan Ustadzah TPQ Hamas Tahun 2022)

8. Keadaan Santri

Dalam proses belajar mengajar faktor santri tidak kalah penting bila dibanding dengan faktor ustadz dan ustadzah, karena santrilah yang dididik dan diarahkan untuk menuju pada kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Tanpa adanya santri kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana. Santri taman pendidikan al-Qur'an Hamas terdiri dari 538 santri, dengan jumlah santri putra sebanyak 249 dan santri putri berjumlah 289. Santri TPQ Hamas berasal dari berbagai wilayah bukan dari wilayah Bayat saja tapi juga ada yang berasal dari wilayah kecamatan lain seperti dari kecamatan Jatinom, kecamatan Wedi dan kecamatan Gantiwarno.

9. Sarana Prasarana

Untuk menunjang dalam kegiatan taman pendidikan al-Qur'an Hamas, maka perlu adanya fasilitas yang memadai sebagai sarana untuk membimbing, membina secara intensif baik berupa fisik maupun psikis. Adapun Fasilitas yang ada di taman pendidikan al-Qur'an Hamas diantaranya :

Tabel 4.2

Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Rusak	Baik	Jumlah
1.	Kelas	-	13	13 buah
2.	Ruang ustadz	-	1	1 buah
3.	Kamar Mandi	-	1	1 buah
4.	Kantor	-	1	1 buah
5.	Dapur	-	1	1 buah
6.	Meja ustadz	-	13	1 buah
7.	Meja santri	-	260 buah	260 buah
8.	Karpet	-	13 buah	13 buah
9.	<i>White board</i>	-	13 buah	13 buah
10.	Almari	-	4 buah	4 buah
11.	Etalase Piala	-	1 buah	1 buah
12.	Spidol	-	26 buah	26 buah
13.	Penghapus	-	16 buah	16 buah
14.	Buku-buku TPQ	-	200 buah	200 buah

15.	Hadroh	-	1 set	1 set
16.	Komputer	-	1 buah	1 buah
17.	Printer	-	2 buah	2 buah
18.	<i>Projector</i>	-	1 buah	1 buah
19.	<i>Sound portable</i>	-	1 buah	1 buah
20.	Kursi tamu	-	1 set	1 set

(Dokumen administrasi Inventaris TPQ Hamas Tahun 2022)

10. Materi

Materi adalah salah satu yang menjadikan keberhasilan pada salah satu lembaga. Materi yang digunakan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas merujuk pada materi LPTQ Nasional yang ada di kota gede Yogyakarta diantaranya:

dibedakan menjadi materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok meliputi: (Wawancara ustadz Fauzi Aziz P. selaku bidang kesarifan di TPQ Hamas, 17 Mei 2022)

a. Belajar membaca al-Qur'an

Belajar membaca huruf al-Qur'an di taman pendidikan al-Qur'an menggunakan buku "Iqro" yang dibuat oleh As'ad Humam dari AMM Yogyakarta).

b. Shalat berjama'ah

Materi dari shalat jamaah terdiri dari semua gerakan dan bacaan shalat yang dimulai dari takbiratul ikhrom sampai dengan salam,

selain itu juga diajarkan tentang pengertian sholat dan posisi ketika shalat baik secara sendirian (munfarid) atau jamaah.

c. Ilmu Tajwid dan Murottal

Ilmu-ilmu tajwid yang diajarkan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas diantaranya terdiri dari hukum-hukum bacaan Nun sukun yaitu Izhar halqi, Ikhfa' haqiqi, Idgham bigunnah/bilagunnah dan Iqlab. Bacaan Mim sukun yaitu Izhar syafawi, Idgham Mutamasilain atau Idgam mimi dan Ikhfa' syafawi. Ilmu tajwid juga diajarkan hukum bacaan Mad dan bacaan Gharib.

Murotal di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas dengan beberapa irama murotal yang dipakai dalam proses pembelajaran sehari-hari diantaranya menggunakan irama Rost, Nahawand dan Hijaz.

d. Tahfidz

Tahfidz yang merupakan unggulan Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas diajarkan dengan hafalan dari Juz 30 dan dengan tajwid serta irama murotal dengan metode Al qosimi.

e. Pengajaran pemahaman al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan aqidah, ibadah dan akhlak.

Sedang materi penunjangnya meliputi:

a. Kaifiyah Shalat sunah dan shalat jenazah

Kaifiyah shalat sunah diajarkan macam dan cara-cara mengerjakan shalat-shalat sunah dan shalat jenazah diajarkan tentang gerakan dan bacaan shalat jenazah. Inti dari materi ini

diharapkan agar santri tidak hanya melaksanakan shalat wajib tetapi ditambah dengan mengerjakan shalat sunah.

b. Terjemah materi Hafalan TKA-TPQ dasar-dasar Bahasa Arab

Terjemah materi hafalan diajarkan perkata dimulai dari surat-surat pendek sedangkan materi Bahasa Arab dimulai dari Bahasa Arab dasar yaitu tentang penyebutan benda-benda atau bagian-bagian tubuh, sampai dengan nahwu sharof.

c. Menulis Huruf al-Qur'an

Dalam menulis huruf al-Qur'an diajarkan dengan menulis huruf hijaiyah dulu secara benar, kemudian baru diajarkan menulis Khot yaitu menulis huruf dan ayat al-Qur'an. Taman pendidikan al-Qur'an Hamas menggunakan buku "Allama bil Qolam" sebagai pedoman dalam mempelajari khot.

11. Program target capaian TPQ Hamas

a. Target Capain Santri

- 1) Tahap pertama yaitu: Santri yang berada dalam jenjang TKA dan TPQ umur 4-6 tahun di haruskan bisa membaca sekaligus menamatkan Iqra' dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan hafal materi juz'amma dengan dibimbing oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar privat, dengan metode al-Qosimi yaitu ustadz membaca santri menirukan sampai santri hafal.
- 2) Tahap kedua yaitu: Santri yang berda dijenjang TPAL dan TQA umur 7-12 tahun yang telah menamatkan Iqra' harus

melanjutkan ke al-Qur'an dan diberikan juga materi tahfid untuk memantapkan hafalannya supaya tidak cepat hilang dari kapala santri.

- 3) Tahap ketiga yaitu tahap dimana ada ujian tentang apa yang telah dicapai pada jenjang TKA, TPA, TKAL, TPAL dan TQA, serta diuji langsung oleh ustadz bidang tahfidz yaitu ustadz Agus Wibawanto.
- 4) Tahap terakhir yaitu Santriwan santriwati yang telah menamatkan Iqra' 1-6 dan sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka berhak untuk mengikuti wisuda TPQ dan bisa mendapatkan ijazah dua yaitu ijazah karena sudah bisa membaca al-Qur'an dan yang kedua adalah ijazah karena sudah lulus ujian tahfidz yang diuji langsung oleh ustadz bidang tahfidz yang ada di taman pendidikan al-Qur'an Hamas. (Wawancara dengan ustadz Agus Wibawanto selaku bidang Kurikulum, 17 Mei 2022)

b. Target Tartil Dan Tahfidz

Ada empat target yang ingin dicapai taman pendidikan al-Qur'an Hamas yang diberikan kepada santri melalui program tartil dan tahfidz yaitu :

- 1) S 1 (Syahadah Tartil Satu) : Santri mampu membaca al-Qur'an secara tartil, hafal dengan baik bacaan shalat, hafal 14 surat pendek, hafal 14 do'a sehari-hari.

- 2) S2A (Syahadah Tartil Dua A) : Santri Lulus S1 dengan Nilai 65 (C+), menguasai ilmu tajwid; Makhorijul huruf, ahkamul huruf, mad, alwaqfu wal ibtida', bacaan ghorib, dasar-dasar ulumul Qur'an.
- 3) S2B (Syahadah tartil dua B) : Santri Lulus S1 dengan Nilai 65 (C+), hafal bacaan shalat, adzan dan iqamah, hafal do'a sehari-hari, hafal 17 surat pendek, hafal 7 kelompok ayat pilihan, hafal surat Al-A'la dan Al-Ghosiyah, Tartil Qur'an dan irama murottal.
- 4) S3 (Syahadah tartil tiga) : Santri lulus S2A dan S2B dengan nilai minimal 75 (B), hafal Juz 'Amma (An-Naba' sampai An-Nas), menguasai ulumul Qur'an, tartil Qur'an dan menguasai tiga irama murottal. (Wawancara dengan ustadz Agus Wibawanto selaku bidang Kurikulum, 17 Mei 2022)

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penerapan fungsi manajemen kepemimpinan di TPQ Hamas bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem untuk mencapai tujuan kegiatan. Manajemen merupakan komponen yang saling berkaitan tidak bisa dipisahkan dari proses di TPQ, secara umum bila tidak di manajemen dengan baik maka TPQ tidak akan bisa berjalan secara maksimal.

Implementasinya fungsi manajemen di TPQ Hamas mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen yang ada di TPQ Hamas terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan dan fungsi pengawasan.

Kepemimpinan merupakan agen perubahan (*agents of change*), dimana perilakunya dapat mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan di TPQ Hamas dapat membentuk dan mengubah motivasi-motivasi dalam TPQ.

Dari penelitian tentang penerapan fungsi manajemen kepemimpinan di TPQ Hamas didapatkan hasil :

1. Penerapan Fungsi Perencanaan Kepemimpinan TPQ Hamas

Perencanaan dapat dimaknai sebagai suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan (Nuryasin & Mitrohardjono, 2019:78). Dalam menunjang terserapnya metode dan materi dakwah serta memotivasi ustadz-ustadzah, maka taman pendidikan al-Qur'an Hamas mengadakan:

- a. Kegiatan yang mendukung para ustadz dan ustadzah.

Kegiatan-kegiatan ini merupakan program kerja taman pendidikan al-Qur'an Hamas dalam meningkatkan kemampuan manajerial pengurus taman pendidikan al-Qur'an Hamas. Selain peningkatan terhadap pengurus, perencanaan juga diberikan

kepada ustadz dan ustadzah taman pendidikan al-Qur'an Hamas yaitu dengan diadakannya kegiatan kajian-kajian dan kursus tartil al-Qur'an yang memiliki target-target tertentu. Dengan adanya kajian-kajian diharapkan ustadz dan ustadzah taman pendidikan al-Qur'an Hamas lebih berkembang, lebih memiliki wawasan yang luas dan bertambah secara keilmuan. Dengan adanya program kursus tartil diharapkan ustadz dan ustadzah taman pendidikan al-Qur'an Hamas mampu membekali, ustadz dan ustadzah taman pendidikan al-Qur'an Hamas dengan minimal mempunyai sertifikat Syhadah Tartil 1, mempunyai bacaan al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan mampu membaca al-Qur'an minimal dengan 3 irama murotal yaitu Irama rost, irama nahawand dan irama hijaz.

- b. Selain perencanaan kesiapan ustadz dan ustadzah taman pendidikan al-Qur'an Hamas juga merencanakan jadwal mengajar serta rencana pembelajaran dengan metode-metode tertentu. Perencanaan pemebagian jadwal ustadz dan ustadzah taman pendidikan al-Qur'an Hamas disesuaikan dengan keadaan ustadz dan ustadzah yaitu dengan melihat waktu ustadz dan ustadzah supaya tidak berbenturan dengan jadwal ustadz dan ustadzah diluar taman pendidikan al-Qur'an, karena ustadz dan ustadzah taman pendidikan al-Qur'an Hamas banyak yang sudah bekerja. Jadi waktu harus disesuaikan menurut masing-masing ustadz dan

ustadzah supaya mendapatkan waktu yang maksimal dalam proses pembelajaran dan tidak berbenturan dengan kegiatan pribadi.

c. Program TPQ Hamas

- 1) Taman Kanak-kanak al-Qur'an adalah jenjang pendidikan al-Qur'an untuk anak-anak usia (TK 4-6 tahun), Sedangkan taman pendidikan al-Qur'an untuk anak-anak usia (7-12 tahun). Jadi TKA-TPQ adalah jenjang pendidikan yang sederajat.
- 2) Taman Kanak-kanak Lanjutan adalah jenjang untuk lanjutan TKA, sedangkan taman pendidikan al-Qur'an Lanjutan untuk TPQ. Meskipun demikian, Syarat untuk masuk TKAL-TPAL tidak harus tamatan TKA-TPQ, yang penting santri telah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar. Tujuannya adalah untuk memantapkan apa yang telah dicapai oleh TKA-TPQ dalam menyiapkan generasi Qur'ani.
- 3) Ta'limul Qur'an Lil 'Aulad (TQA) adalah jenjang pendidikan pasca TKAL-TPAL yang berusaha mengantarkan santri mampu mengerti cara memahami al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. TQA ini bertujuan untuk memantapkan apa yang telah dicapai oleh TKA-TPQ dan TKAL-TPAL dalam menyiapkan generasi Qur'ani.

- d. Perencanaan proses perekrutan santri baru yaitu dengan menggunakan media sosial berupa Whatsapp, dalam grup Whatsapp wali santri lama diberitahukan tentang proses dan mekanisme pendaftarannya. Di dalam proses perekrutan santri baru taman pendidikan al-Qur'an Hamas tidak membuat pamflet-pamflet atau pemberitahuan yang disebar luaskan secara umum, karena taman pendidikan al-Qur'an Hamas sudah memiliki banyak santri tetapi belum mempunyai ruang kelas pembelajaran yang cukup sehingga diharapkan santri yang mendaftar tidak banyak, cukup sesuai dengan jumlah kelas yang ada. Selain alasan diatas pendaftaran tidak dibuka secara umum agar taman pendidikan al-Qur'an yang ada di sekitar taman pendidikan al-Qur'an Hamas juga dapat berkembang serta memiliki santri yang banyak pula jadi taman pendidikan al-Qur'an Hamas bisa membantu dengan pelatihan ustadz dan ustadzah taman pendidikan al-Qur'an yang lain.
- e. Penyiapan program-program unggulan yang akan dijadikan brand sebagai pendongkrak taman pendidikan al-Qur'an Hamas. Program unggulan yang direncanakan adalah dengan program Tahfidz yaitu hafalan dengan kualitas tahsin yang bagus, hafalan dengan tajwid yang benar serta dengan bacaan murotal yang bagus. Dengan memiliki program tahfidz diharapkan banyak santri-santri taman pendidikan al-Qur'an Hamas banyak memiliki prestasi baik

prestasi di dalam taman pendidikan al-Qur'an, sekolah ataupun kejuaraan-kejuaraan lain. Dengan adanya Program unggulan ini diharapkan *output* santri yang dihasilkan di tamana pendidikan al-Qur'an Hamas mampu bersaing di dalam setiap perlombaan serta mampu menjadikan santri berguna bagi kegiatan-kegiatan di masyarakat. Dengan adanya bukti nyata itulah taman pendidikan al-Qur'an Hamas mampu mempunyai nama baik serta mendapatkan kepercayaan dari para orang tua untuk memasukkan anak-anaknya dalam mempelajari al-Qur'an di taman pendidikan al-Qur'an Hamas Krakitan.

- f. Perencanaan sumber perolehan dana yang digunakan didalam proses taman pendidikan al-Qur'an baik untuk sarana dan prasarana maupun proses kegiatan. Sumber dana direncanakan berasal dari internal dan dari eksternal. Dari Internal diperoleh dari SPP santri dan infaq wali santri. Dana dari eksternal bisa berasal dari donator, baik donatur secara tetap maupun tidak tetap.

2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian Kepemimpinan TPQ Hamas

Pengorganisasian merupakan upaya penetapan struktur dan peran dengan cara membuat konsep kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yaitu pencapaian target-target yang telah disepakati. (Husaini & Fitria, 2019:50)

Proses seleksinya kepengurusan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas melibatkan keluarga terdekat dari para pendiri yayasan Hamas

dan tetangga yang mau di ajak berjuang dengan penuh keikhlasan. Pilihan utama dari sebuah perjuangan rintisan awal adalah mereka yang mau diajak berjuang di taman pendidikan al-Qur'an Hamas dengan jiwa keikhlasan. Adanya rasa keikhlasan ini bisa dilihat dari keistiqomahan para pengurus awal serta para ustadz dan ustadzah yang ada di taman pendidikan al-Qur'an Hamas. Pengurus serta para ustadz dan ustadzah yang ada di taman pendidikan al-Qur'an Hamas merupakan para penggiat kegiatan masjid yang tentu mereka punya rasa cinta terhadap al-Qur'an serta dalam hatinya menginginkan akan mengajarkan al-Quran terutama terhadap masyarakat disekitar Hamas.

Kepengurusan taman pendidikan al-Qur'an Hamas baru berganti kepemimpinan sebanyak satu (1) kali yaitu ketika dulu TPQ Hamas dirintis pertama kali TPQ Hamas dibina oleh ustadz Aziz Cahyo Nugroho, M.Ag dan dipimpin ustadz Nasirun pada tahun 2008 kemudian setelah Nasirun merantau ke Luar Pulau Jawa akhirnya kepengurusan TPQ Hamas dipimpin oleh ustadz Nanang Setyawan, S.Pd.I dari tahun 2008 sampai dengan sekarang.

Semenjak kepemimpinan ustadz Nanang Setyawan inilah pengurus taman pendidikan al-Qur'an Hamas mulai berfikir bagaimana mencetak ustadz dan ustadzah setiap tahunnya, jadi ketika ada yang keluar dari kepengurusan maka sudah muncul potensi yang akan dijadikan sebagai pengganti. Dapat dilihat dari pengalaman taman pendidikan al-Qur'an lain yang sebenarnya sudah memiliki

nama besar serta sudah memiliki banyak murid tapi tidak bisa mempertahankan taman pendidikan al-Qur'an yang ada dikarenakan kekurangan ustadz dan ustadzah. Pada tahun 2008 bisa dikatakan banyak sekali taman pendidikan al-Quran yang kekurangan ustadz dan ustadzah bahkan banyak juga taman pendidikan al-Qur'an yang ada di kabupaten Klaten ini tutup setelah terjadi gempa bumi pada tahun 2006.

Program kerja dibuat dengan melibatkan semua elemen yang akan terlibat didalamnya yaitu Pengurus Yayasan, Pengurus TPQ, perwakilan ustadz dan ustadzah, perwakilan wali santri disetiap tingkat dan masyarakat sekitar. Ketika Program kerja telah dibuat kegiatan-kegiatan yang sifatnya besar maka taman pendidikan al-Qur'an Hamas juga bekerja sama dengan masyarakat yang ada di taman pendidikan al-Qur'an Hamas. Dengan bekerja sama dengan masyarakat diharapkan taman pendidikan al-Qur'an Hamas lebih aman serta dekat dengan masyarakat. Dengan adanya kerjasama yang baik ini menjadikan bukti secara riil bahwa taman pendidikan al-Qur'an Hamas haruslah menjadi hal yang penting dalam masyarakat dan disinilah rasa saling mempunyai ini akan muncul, sehingga taman pendidikan al-Qur'an Hamas menjadi sarana dalam mencetak generasi berikutnya di dalam masyarakat tersebut.

Pembina TPQ beserta tim kurikulum dan ustadz ustadzah membahas metode apa yang akan diterapkan di taman pendidikan al-

Qur'an Hamas. Para ustadz dan ustadzah diberikan kebebasan memberikan masukan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam masalah pembelajaran. Dengan melibatkan semua elemen pengajar ini diharap mendapatkan metode yang tepat untuk diterapkan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas. Metode tentu banyak sekali pilihannya tetapi ketika semua ikut berkontribusi di dalam organisasi maka metode terbaik dari metode yang baik-baik ini yang akan dipilih. Tim dari kurikulum ketika sudah memiliki konsep maka akan dijalankan oleh para ustadz dan ustadzah yang ada dan disitulah para ustadz ustadzah akan mengetahui kekurangan dan kelebihan metode yang diterapkan. Langkah selanjutnya apa yang telah diperoleh ustadz dan ustadzah baik dari kelebihan dan kekurangan metode yang telah digunakan akan dijadikan pembahasan bersama yang endingnya diperoleh metode apa yang paling pas diterapkan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas.

3. Penerapan Fungsi Penggerakan Kepemimpinan TPQ Hamas

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan non manusia pada pelaksanaan tugas. Penggerakan merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat atas sampai bawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah

ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. (Husaini & Fitria, 2019:50)

Realisasi pelaksanaan dakwah taman pendidikan al-Qur'an Hamas dalam memberi motivasi serta meningkatkan kemampuan para ustadz dan ustadzah TKA-TPQ dan anak didiknya dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Dengan memelihara sekaligus memberi motivasi dan pelatihan dengan cara

1) Instrinsik

a) Kajian satu (1) minggu sekali, gerakan ini untuk alumni taman pendidikan al-Qur'an Hamas tempatnya dirumah-rumah secara bergilir, berlangsung seminggu sekali, tiap pertemuan selama 90 menit. Kursus Tartil al-Qur'an adalah : jenjang kursus untuk menyiapkan para ustadz dan ustadzah, da'i, imam, khatib, dan sebagainya agar fasih, berkualitas dan mengetahui ilmu tajwid dan bacaan gharib.

b) Pembagian jadwal ustadz dan ustadzah yang mengajar di taman pendidikan al-Qur'an yaitu mulai dari SMP yang sudah lulus di TPQL, ustadz dan ustadzah mengajar sesuai dengan kemampuan dan bakatnya karena bisa dilihat dari kemampuan saat tes Syahadah satu (1). Dalam kegiatan belajar mengajar di taman pendidikan al-

Qur'an Hamas memiliki proses pembelajaran, tahap-tahapan mengkolaborasikan kedua metode yaitu metode Iqra' dan al-Qosimi, serta model pembelajaran metode Iqra' dan al-Qosimi diantaranya sebagai berikut :

Proses belajar taman pendidikan al-Qur'an Hamas dalam menggunakan metode Iqra' dan al-Qosimi. Dalam suatu lembaga akan terlihat keberhasilannya apabila proses belajarnya sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh lembaga tersebut. Dalam hal ini di taman pendidikan al-Qur'an Hamas menggunakan metode iqra' dalam belajar membaca al-Qur'an dan menggunakan metode al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an untuk menjaga kualitas di bidang tahfidz di taman pendidikan al-Qur'an Hamas.

Di dalam proses belajar mengajar di taman pendidikan al-Qur'an Hamas berbeda dengan TKA-TPQ yang lain.

Di taman pendidikan al-Qur'an Hamas lebih mengunggulkan di bidang Tahfidznya. Banyaknya metode menghafal al-Qur'an tidak menjadikan kendala bagi ustadz dan ustadzah taman pendidikan al-Qur'an Hamas dalam mengajarkan hafalan. Banyak sekali keberhasilan-keberhasilan yang diperoleh di taman pendidikan al-Qur'an Hamas setelah memakai metode al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya

setiap mengikuti even-even Lomba-lomba Tahfidz Juz ‘amma, Di taman pendidikan al-Qur’an Hamas membawa Juara, bahkan sempat tiga (3) kali mengikuti lomba ditingkat karisidenan surakarta tetap masih unggul, padahal ustadz dan ustadzahnya bukan dari pondok pesantren, melainkan hanya dari sekolah menengah atas, tetapi semangatnya luar biasa dalam mengajar di taman pendidikan al-Qur’an dan juga pada tanggal 19 Mei 2012, Santri-santri taman pendidikan al-Qur’an Hamas mengikuti Wisuda Tahfidz dengan tema “INDONESIA MENGHAFAL 3“ Juz 30 di Semarang yang di adakan dari PPPA Daarul Qur’an Nusantara Jakarta, Pimpinan ustadz Yusuf Mansur dan santri-santri taman pendidikan al-Qur’an Hamas langsung di uji oleh Syeh Ali Jabir dan Syeh Muhammad Jabir. Di taman pendidikan al-Qur’an Hamas salah satu taman pendidikan al-Qur’an yang mengikuti Wisuda Akbar, karena peserta yang ikut dari ribuan pondok pesantren dan rumah tahfidz-rumah tahfidz di seluruh Indonesia binaan Darul Qur’an yang ikut.

2) Ekstrinsik

- a) Tahap-tahapan Pengkolaborasian Taman Pendidikan Hamas dengan metode Iqra’ dan al-Qosimi

Di taman pendidikan al-Qur'an Hamas menggunakan metode Iqra' dalam belajar membaca al-Qur'an dan juga di kolaborasikan dengan metode al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an. Saya wawancara dengan salah satu guru taman pendidikan al-Qur'an Hamas yaitu ustadz Agus Wibawanto yang beliau sebagai guru tahfidz di taman pendidikan al-Qur'an Hamas.

Jadi ada beberapa tahap-tahapan cara mengkolaborasikan adalah :

- Tahap pertama yaitu : Santri yang berada dalam jenjang TKA dan TPQ umur 4-6 tahun di haruskan bisa membaca sekaligus menamatkan Iqra' dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan hafal materi juz'amma dengan dibimbing oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar privat, dengan metode al-Qosimi yaitu ustadz membaca santri menirukan sampai santri hafal.
- Tahap kedua yaitu : Santri yang berbeda dijenjang TPAL dan TQA umur 7-12 tahun yang telah menamatkan Iqra' harus melanjutkan ke al-Qur'an dan diberikan juga materi tahfidz untuk memantapkan hafalanya supaya tidak cepat hilang dari kapala santri.

- Tahap ketiga yaitu : Tahap dimana ada ujian tentang apa yang telah dicapai pada jenjang TKA, TPA, TKAL, TPAL dan TQA dan langsung diuji oleh ustadz bidang tahfidz yaitu ustadz Agus Wibawanto.
- Tahap terakhir yaitu : Santriwan dan santriwati yang telah menamatkan Iqra' 1-6 dan sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka berhak untuk mengikuti wisuda TPQ dan bisa mendapatkan ijazah dua yaitu ijazah karena sudah bisa membaca al-Qur'an dan yang kedua adalah ijazah karena sudah lulus ujian tahfidz yang diuji langsung oleh ustadz bidang tahfidz yang ada di taman pendidikan al-Qur'an Hamas.

b) Model-model pembelajaran Tahfidz di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat untuk mengantarkan santri agar tercapai materi yang telah ditentukan. Maka di taman pendidikan al-Qur'an Hamas memilih menggunakan metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfidz karena metode ini dinilai sangat mudah dan santripun bisa cepat dan mudah dalam menghafal. Maka dalam pembelajaran tahfidz di sini ada beberapa model yang digunakan diantaranya:

- c) Model pembelajaran secara Klasikal yaitu : Ustadz atau ustadzah membaca perayat santri menirukan dan mengulang-ulangi minimal sebanyak tujuh (7) kali, setelah selesai membaca santri dituntut untuk menghafalnya.
- d) Model pembelajaran secara Privat yaitu : Santri berhadapan langsung dengan ustadz dan ustadzah privat setelah selesai membaca iqra' dan guru mengecek hafalan santri yang diajarnya.

Dari pembahasan hasil penelitian di atas maka penulis dapat menganalisis, bahwa metode Iqra' dan tahfidz al-Qosimi dalam membaca dan menghafal al-Qur'an termasuk aliran pendidikan progresivisme dalam pendidikan kontemporer, karena metode Iqra' dan al-Qosimi di atas menjadikan santri sebagai subyek pendidikan, santri sebagai pusat pembelajaran (*Student Centered Learning* atau *Learning by doing*) belajar dengan mengalami. Sedangkan tugas ustadz dan ustadzah menggali pengalaman-pengalaman santri atau pengetahuan santri. Karena juga proses pengajaran metode Iqra' dan al-Qosimi bersifat individual yang berlangsung melalui metode-metode sebagai berikut :

- Metode pengajaran dengan cara meniru.

- Metode pengajaran dengan cara anak melihat gerak gerik bibirnya ustadz atau ustadzah dan ustadz atau ustadzah juga melihat gerak gerik bibir anak, karena metode ini sangat berpengaruh pada pengenalan makhorijul huruf.
 - Metode pengajaran dengan cara ustadz dan ustadzah menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- b. Mengarahkan agar memiliki tujuan yang sama dengan cara melakukan program-program
- 1) S 1 (Syahadah Tartil Satu) : Santri mampu membaca al-Qur'an secara tartil, hafal dengan baik bacaan shalat, hafal 14 surat pendek, hafal 14 do'a sehari-hari
 - 2) S2A (Syahadah Tartil Dua A) : Santri Lulus S1 dengan Nilai 65 (C+), menguasai ilmu tajwid; Makhorijul huruf, ahkamul huruf, mad, alwaqfu wal ibtida', bacaan ghorib, dasar-dasar ulumul Qur'an.
 - 3) S2B (Syahadah tartil dua B) : Santri Lulus S1 dengan Nilai 65 (C+), hafal bacaan shalat, adzan dan iqamah, hafal do'a sehari-hari, hafal 17 surat pendek, hafal 7 kelompok ayat pilihan, hafal surat Al-A'la dan Al-Ghosiyah, Tartil Qur'an dan irama murottal.
 - 4) S3 (Syahadah tartil tiga) : Santri lulus S2A dan S2B dengan nilai minimal 75 (B), hafal Juz 'Amma (An-Naba' sampai

An-Nas), menguasai ulumul Qur'an, tartil Qur'an dan menguasai tiga irama murottal.

c. Sosialisasi EMIS

1) Perekrutan Santri Baru Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas

Cara merekrut santri baru yaitu dengan menyebarkan informasi pendaftaran melalui grup Whatsapp wali santri. Pendaftaran dilakukan dengan cara inden. Apabila sudah memasuki tanggal registrasi wali santri dilakukan observasi terlebih dahulu dan di dalam observasi ada beberapa pertanyaan. Untuk santri sebelum masuk juga dilakukan tes bacaan.

2) Program Unggulan Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas

Program-program unggulan yang dilaksanakan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas adalah di TQA yaitu Program Tahfidz karena memang di taman pendidikan al-Qur'an Hamas lebih mendalami Tahsinnya selain itu juga Program Bahasa Arab agar lebih mengetahui makna yang ada di dalam al-Qur'an.

3) Perolehan Sumber Dana

Sumber dana taman pendidikan al-Qur'an berasal dari santri yaitu dari SPP Rp. 20.000/bulan, satu (1) minggu masuk tiga (3) kali, infaq dari wali santri setiap waktunya, serta mempergunakan sebagian dana digunakan untuk usaha contohnya adalah dengan membuat keramba ikan dan

memelihara burung jalak selain itu dana juga didapatkan dari para donator maupun dermawan.

4. Penerapan Fungsi Pengawasan Kepemimpinan TPQ Hamas

Pengawasan merupakan proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap kekurangan yang signifikan. (Noer Rohmah,s 2019:36)

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap taman pendidikan al-Qur'an Hamas dilakukan dengan beberapa cara yang tentu cara-cara ini dianggap yang paling tepat dalam rangka menjamin kualitas dan juga kepercayaan masyarakat untuk memasukkan anaknya menjadi santriwan maupun santriwati di taman pendidikan al-Qur'an Hamas Krakitan. Pengawasan dilakukan langsung oleh Direktur TPQ dan Pembina, didalam proses pengawasannya pembina terjun atau visit secara langsung ke taman pendidikan al-Qur'an sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangan apa yang ada di taman pendidikan al-Qur'an Hamas baik secara pengajaran yang diberikan ustadz dan ustadzah kepada para santri maupun bentuk-bentuk pelayanan lain yang diberikan baik untuk santri ataupun wali santri. Direktur dan Pembina TPQ membentuk tim khusus dengan secara rutin mengadakan pengajian wali santri pada setiap akhir bulan dalam rangka mengawasi perkembangan santri dengan cara membebaskan para wali santri untuk memberikan kritik, saran atau dengan

memberikan masukan-masukan apa saja, dalam rangka menjadikan taman pendidikan al-Qur'an Hamas semakin baik dan berkembang baik secara kuantitas maupun kualitas yang dimiliki dikemudian hari.

Selain evaluasi dari pengurus dan wali santri tentu taman pendidikan al-Qur'an Hamas juga melakukan evaluasi terhadap ustadz dan ustadzah yang ada. Evaluasi yang dilakukan diantaranya terhadap program kerja dilakukan setiap akhir semester dibulan Juni untuk semester Genap dan bulan Desember untuk semester Ganjil. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh baik kegiatan di taman pendidikan al-Qur'an maupun pembelajaran. Evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas biasanya dilakukan pada hari hari libur sehingga semua yang ada di dalam pendidikan al-Qur'an Hamas dapat ikut serta, dengan keikutsertaan inilah semua berhak mengungkapkan kelebihan dan kekurangan serta usulan-usulan yang bisa diterapkan untuk dijadikan program-program yang akan dilaksanakan berikutnya.

Evaluasi di taman pendidikan al-Qur'an Hamas juga diikuti dari eksternal, evaluasi eksternal ini dilakukan dari Badko taman pendidikan al-Qur'an kecamatan Bayat yang secara periodik mengunjungi taman pendidikan al-Qur'an Hamas Krakitan. Selain dari Badko yang ada di Krakitan Bayat taman pendidikan al-Qur'an Hamas juga didatangi langsung oleh Kementrian Agama Kabupaten

Klaten yang secara periodik juga melakukan kunjungan dalam rangka melakukan Monev.

D. Interpretasi Data

1. Data

Dari hasil penelitian data yang diperoleh maka dapat dituliskan bahwa taman pendidikan al-Qur'an Hamas adalah salah satu taman pendidikan al-Qur'an yang beralamat di Dukuh Drajad, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Taman pendidikan al-Qur'an Hamas memiliki visi dan misi, program kerja, susunan pengurus dan administrasi.

2. Fungsi Manajemen Kepemimpinan TPQ Hamas

Penerapan fungsi perencanaan kepemimpinan TPQ Hamas dalam menunjang terserapnya metode dan materi dakwah serta memotivasi ustadz dan ustadzah, Maka taman pendidikan al-Qur'an Hamas mengadakan:

- a. Kegiatan-kegiatan yang mendukung para ustadz maupun ustadzah dan merencanakan jadwal mengajar serta rencana pembelajaran dengan metode-metode tertentu.
- b. Program-program di TPQ dari TKA, TPA, TPAL dan TQA.
- c. Perencanaan proses perekrutan santri baru yang akan masuk di taman pendidikan al-Qur'an Hamas.
- d. Penyiapan program-program unggulan yang akan dijadikan brand di taman pendidikan al-Qur'an Hamas.

- e. Perencanaan sumber perolehan dana dalam rangka mendukung kegiatan dakwah taman pendidikan al-Qur'an Hamas.

Penerapan fungsi pengorganisasian kepemimpinan TPQ Hamas dapat dilihat dari kepengurusan taman pendidikan al-Qur'an Hamas dengan melibatkan keluarga terdekat dan tetangga yang mau diajak berjuang dengan penuh keikhlasan. Program kerja taman pendidikan al-Qur'an dibuat dengan melibatkan semua elemen yang terlibat didalamnya yaitu Pengurus Yayasan, Pengurus TPQ, perwakilan ustadz dan ustadzah, perwakilan wali santri disetiap tingkat dan masyarakat sekitar. Pembina TPQ, tim kurikulum dan ustadz maupun ustadzah membahas metode apa yang akan diterapkan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas.

Penerapan fungsi penggerakan kepemimpinan TPQ Hamas dapat dilihat dari realisasi pelaksanaan dakwah di taman pendidikan al-Qur'an Hamas yaitu dengan diadakan :

- a. Kajian satu (1) minggu sekali, gerakan ini untuk alumni taman pendidikan al-Qur'an Hamas tempatnya dirumah-rumah secara bergilir.
- b. Pembagian jadwal ustadz dan ustadzah yang mengajar di taman pendidikan al-Qur'an disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan ustadz dan ustadzah di luar serta sesuai dengan kemampuan ustadz dan ustadzah. Di taman pendidikan al-Qur'an Hamas menggunakan metode Iqra' dalam belajar membaca al-Qur'an dan

juga di kolaborasikan dengan metode al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu taman pendidikan al-Qur'an Hamas memilih menggunakan metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfidz karena metode ini dinilai sangat mudah dan santriupun bisa cepat dan mudah dalam menghafal. Adapun program-program yang dilakukan sebagai proses dakwah yaitu S1, S2 dan S3 (Syahadah Tartil satu (1), dua (2) dan tiga (3)).

- c. Perekrutan santri baru dengan menyebarkan informasi pendaftaran melalui grup Whatsapp wali santri dan pendaftaran dilakukan dengan cara inden.
- d. Program-program unggulan di taman pendidikan al-Qur'an Hamas yaitu Program Tahfidz dan Program Bahasa Arab.
- e. Sumber dana taman pendidikan al-Qur'an berasal dari santri yaitu dari SPP, infaq dari wali santri setiap waktunya, usaha dan dana para donator.

Penerapan fungsi pengawasan kepemimpinan TPQ Hamas dilakukan langsung oleh Direktur TPQ dan Pembina dengan datang setiap kegiatan mengaji. Direktur dan Pembina TPQ juga rutin mengadakan pengajian wali santri pada setiap akhir bulan. Evaluasi program kerja yang telah disepakati dilakukan setiap akhir semester dibulan Juni untuk semester Genap dan bulan Desember untuk semester Ganjil. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh baik kegiatan di taman pendidikan al-Qur'an maupun pembelajaran.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara terstruktur. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada informan peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya.

Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Keterbatasan Penelitian Berdasarkan proses observasi secara langsung peneliti, dalam proses penelitian mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dialami serta bisa menjadi faktor-faktor yang dapat dijadikan lebih diperhatikan untuk penelitian-penelitian yang akan datang, sehingga dapat menyempurnakan penelitiannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pemaparan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan fungsi perencanaan kepemimpinan TPQ Hamas dalam menunjang kegiatan dakwah di taman pendidikan al-Qur'an Hamas Krakitan dilakukan dengan merencanakan program-program yang mendukung kegiatan ustadz atau ustadzah maupun santri baik dari perencanaan jadwal mengajar, rencana pembelajaran, metode pembelajaran, program taman pendidikan al-Qur'an, perencanaan proses perekrutan santri, program-program unggulan taman pendidikan al-Qur'an Hamas dan sumber perolehana dana.
2. Penerapan fungsi pengorganisasian kepemimpinan TPQ Hamas dilihat dari kepengurusan di TPQ Hamas melibatkan keluarga terdekat dan tetangga yang mau di ajak berjuang dengan penuh keikhlasan. Program dibuat melibatkan Pengurus Yayasan, Pengurus TPQ, perwakilan ustadz atau ustadzah, perwakilan wali santri disetiap tingkat dan masyarakat sekitar.
3. Penggerakan kepemimpinan di taman pendidikan Al-Qur'an Hamas dilakukan dengan memelihara motivasi baik motivasi ustadz ustadzah maupun santri dalam mengaji. Kemudian menggerakkan pengurus

maupun pengajar agar mempunyai tujuan yang sama. Langkah berikutnya dengan mensosialisasikan sistem manajemen data pendidikan di taman pendidikan Al-Qur'an yang berperan dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan program pendidikan di Kementerian Agama.

4. Penerapan fungsi pengawasan kepemimpinan TPQ Hamas dilakukan langsung oleh Direktur TPQ dan Pembina. Evaluasi program kerja dilakukan setiap akhir semester dibulan Juni untuk semester Genap dan bulan Desember untuk semester Ganjil. Kunci keberhasilan dari taman pendidikan al-Qur'an Hamas adalah dengan kebersamaan semua elemen yang ada di taman pendidikan al-Qur'an Hamas sudah seperti keluarga. Selain dari rasa kekeluargaan yang sangat erat faktor terpenting yang menjadikan taman pendidikan al-Qur'an Hamas dapat bertahan dalam waktu yang sudah lama sejak berdiri dan mempunyai santri lebih dari lima ratus adalah adanya rasa keikhlasan serta keistiqomahan yang tinggi dari para pengurus maupun ustadz dan ustadzah yang ada di taman pendidikan al-Qur'an Hamas.

B. Implikasi

Fungsi manajemen kepemimpinan hakikatnya harus diterapkan secara profesional, penuh dengan tanggung jawab dan amanah dalam setiap tugas yang diberikan. Fungsi manajemen kepemimpinan sangat diperlukan

sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas di taman pendidikan al-Qur'an Hamas.

C. Saran-saran

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memberikan saran-saran yang diberikan agar mampu membantu dan meningkatkan fungsi manajemen kepemimpinan TPQ Hamas berikut saran-saran yang diberikan:

1. Disarankan kepada TPQ Hamas
 - a. Melakukan proses regenerasi kepemimpinan secara berkala.
 - b. Menambah sarana dan prasarana diantaranya ruang kelas, kamar mandi dan tempat menunggu.
 - c. TPQ Hamas melakukan audit internal maupun eksternal.
2. Disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan wawancara lebih mendalam dan lebih banyak informan, supaya mendapatkan hasil penelitian lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Aliyyah, R. R., Mulyadi, D., Widyasari, & Kholik, A. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan*.
- Amin, M. (2019). Kepemimpinan Dalam Islam. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 2(2), 121–127. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v2i2.1034>
- Arifin, A. L. (2021). Karakter Kepemimpinan Cendekia pada Generasi Milenial. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v10i1.750>
- Asmiyati. (2018). Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya di Madrasah Ibtidaiyah Ma ' arif Giriliyo I Wukirsari Imogiri Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 41–54. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/1882>
- Assingkily, M. S. (2019). Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186–215. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>
- Azwardi. (2021). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 261–274. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8497>
- Bakri, S. (2014). *Pendekatan-Pendekatan Dalam Islamig Studies*. 12(1), 7–15. https://www.academia.edu/download/51512545/Pendekatan-Pendekatan_Dalam_Islamic_Studies.pdf
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, XXIV(1), 84–103.
- Departemen Agama RI. (2002) *Mushaf Terjemah, Al-Qur'an & Terjemahnya*, Al-Huda, Kelompok Gema Insani.
- Elida. (2020). Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Pada Kelas Ix Di Smp Cerdas Murni Tembung. *International Journal of Hypertension*, 1(1), 1–171.
- Firliani, N. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Nur Huda Nawangan*.

- Fuadah, S. J. (2021). *Pengaruh penerapan metode tartil dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca al- qur'an remaja masjid al-karim mojorejo jetis ponorogo*. 1–97.
- Hasriani. (2019). *Manajemen Taman Pendidikan Qur'an (Tpq) Fastabiqul Khairat Dalam Mengurangi Buta Aksara Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar* (Vol. 0).
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Kurniawan DP, M. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Percetakan Dimas Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 15(1), 33–48. <file:///C:/Users/Vani/AppData/Local/Temp/5882-13026-1-PB.pdf>
- Kurniawan, M. S. (2019). *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islamnon-Formal Di Masjid An-Najah Desa Giling Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2019*.
- Kurniyatillah, N., Rachmawati, S. E., Amirah, & Sulaiman, N. S. (2020). Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 160–174. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5431>
- Lisnawati, R. (2018). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p143-149>
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Miftakhu Rosyad, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Muizu, W. O. Z., Kaltum, U., & Sule, E. T. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 2(1), 61–78. <https://doi.org/10.31328/bmb.v1i2.100>
- Murtopo, B. A., & Maulana, S. (2019). Manajemen Madrasah Diniyah Tpq Miftahul Huda, Krakal Alian. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 3(1), 107–116. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v3i1.117>

- Nabila, F. S., Husna, I., & ... (2020). Hubungan Kepemimpinan dengan Lembaga Pendidikan. ... *Manajemen Pendidikan* ..., 2, 11–25. <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/2245%0Ahttps://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/download/2245/1557>
- Noor, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 141–156. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2958>
- Nugraha, G. A., Baidi, & Bakri, S. (2021). Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 860–868. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2621>
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (TPA) Untuk Anak Usia Dini Program Studi PG-PAUD , Universitas Sebelas Maret Surakarta harus memiliki lembaga atau organisasi payung TPA dan dikepalai oleh kepala unit diwajibkan memiliki program yang jelas yai. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2), 183–196.
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.77-84>
- Putra, V. N. A. (2018). Manajemen Perencanaan Pembelajaran untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 133–155. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-07>
- Qibtiyah, S. Z. (2019). Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah Singosari Malang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4, 763–773.
- Rohmah, N. (2019). Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 31–53.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.71>
- Saihu, S. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82–95. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>
- Senny, M. H., Wijayaningsih, L., & Kurniawan, M. (2018). Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 197–209. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p197-209>

- Sijabat, M., & Purba, E. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian terhadap Pengembangan Karir di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 2(1), 40–53. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v2i1.342>
- Suaeb, S., Agussalim, A., Syarif, S., & Iqbal, M. (2021). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan: Analisis Untuk Mewujudkan Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 477–484. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2296>
- Sunarto, & Welly, B. (2018a). Peran Pemimpin Daerah Dalam Menuju Terciptanya Good Governance Berdasarkan Prinsip-Prinsip Demokrasi di Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Global*, 3(3), 109–114. <http://dx.doi.org/10.36982/jpg.v3i3.676>.
- Sunarto, & Welly, B. (2018b). Peran Pemimpin Daerah Dalam Menuju Terciptanya Good Governance Berdasarkan Prinsip-Prinsip Demokrasi di Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Global*, 3(3), 109–114.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Eri Susan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2, 952–962.
- Tamamir Rodhiyah, S. C., Khunaifi, M. A., & Radianto, D. O. (2021). Akhlak Guru dan Penerapannya dalam Pembelajaran di Pesantren Menurut Kitab Adab Ad - Dunya Wa Ad - Diin. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 5(1), 64–85. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2021.0501-04>
- Ula, L. (2020). Pengaruh TPQ-Al-Ishlahiyah Terhadap Religiositas Keluarga Peserta Didik Di Margorejo Surabaya. In *Sustainability (Switzerland)*. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Upe, A. (2012). *Manajemen Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*. 1–105. <http://repository.uin-suska.ac.id/2517/>
- Wasisto, A. (2018). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Klaten : Cetakan 1 Widya Pustaka.
- Wasisto, A. (2019). *Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian*, Yogyakarta : Cetakan 2 Anom Pustaka.
- Zaini, A. (2015). Upaya Konselor Dalam Membimbing Belajar Siswa Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 3(2), 0.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPIMPINAN TPQ HAMAS DI DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN TAHUN 2022

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Hamas ?
2. Bagaimana cara mempertahankan TPQ Hamas sehingga tetap berdiri sampai sekarang ?
3. Adakah visi dan misi TPQ Hamas ?
4. Sumber dana dari mana saja yang digunakan untuk sarana prasarana serta kegiatan sehari hari?
5. Adakah Struktur TPQ Hamas ?
6. Berapa jumlah ustadz/ah yang mengajar di TPQ Hamas ?
7. Berapa jumlah santri yang belajar di TPQ Hamas ?
8. Bagaimana cara merekrut atau sosialisasi dalam penerimaan santri baru di TPQ Hamas ?
9. Berapa jumlah santri yang belajar di kelas ?
10. Apakah ada program kerja untuk mingguan, bulanan, dan tahunan di TPQ Hamas ?
11. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan program kerja di TPQ Hamas ?
12. Apakah ada metode khusus yang digunakan di TPQ Hamas ?
13. Apakah ada progam unggulan di TPQ Hamas ?
14. Bagaimana cara membagi jam mengajar ustadz/ah di TPQ Hamas ?
15. Kapan terbentuknya struktur TPQ Hamas ?
16. Bagaimana cara seleksinya kepengurusan di TPQ Hamas ?
17. Adakah syarat kusus menjadi ustadz/ah di TPQ Hamas ?
18. Adakah proses pengembangan kemampuan ustadz/ah di TPQ Hamas ?
19. Adakah kerjasama/komunikasi langsung dengan wali santri ?
20. Bagaimana cara melaksanakan semua program kerja yang telah di buat ?

21. Siapa saja yang melaksanakan program kerja yang sudah di buat ?
22. Apakah program kerja yang sudah direncanakan dapat terlaksana semua ?
23. Bagaimana pemilihan kepemimpinan dalam pelaksanaan kegiatan ?
24. Siapa yang ditunjuk sebagai pengawasan dan evaluasi dalam setiap program yang telah dilaksanakan ?
25. Kapan dilakukan evaluasi terhadap setiap program kerja yang telah dilaksanakan ?
26. Apa saja faktor pendukung sehingga kegiatan dapat terlaksana ?
27. Apa saja faktor penghambat yang terjadi dalam setiap kegiatan ?
28. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat yang terjadi dalam setiap kegiatan ?
29. Apakah ada Program target capaian di TPQ Hamas baik untuk santri maupun ustadz/ah ?
30. Adakah materi pokok maupun materi penunjang dalam pembelajaran di TPQ Hamas ?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPIMPINAN TPQ HAMAS DI
DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2022

No	Aspek	Hasil Observasi
1.	Perencanaan a. Kebutuhan masyarakat tentang TPQ b. Penentuan metode pembelajaran di TPQ c. Perencanaan sarana dan prasarana di TPQ	
2.	Pengorganisasian a. Penyusunan struktur TPQ b. Penjelasan tugas dan struktur	
3.	Penggerakan a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran TPQ b. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran c. Pengembangan TPQ/program unggulan d. Peningkatan kualitas dan kesejahteraan ustadz/ah e. Pengembangan metode f. Pengembangan sarana dan prasarana di TPQ	
4.	Pengawasan dan Evaluasi a. Kegiatan supervisi dan kunjungan b. Pesan dan kesan saat kunjungan	

Lampiran 3. Pedoman Analisis Dokumen

PEDOMAN ANALISIS DOKUMEN
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPIMPINAN TPQ HAMAS DI
DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2022

No.	Uraian	Ada	Tidak Ada
1.	Akta Yayasan Hamas	v	
2.	SK Pengesahan TPQ Dari Menteri Hukum dan HAM RI	v	
3.	IJOB/NSTPQ dari Kemenag	v	



NOTARIS
RETNA PURBAWATI, SH, SE, MKn.

AKTA : PEMBERTIAN MAYASAN PENDIDIKAN AL QURAN
"HAMAS"
NO. AKTA : 29
TGL. AKTA : 25 Agustus 2012

PIHAK PERTAMA :

1. Nyonya MAIDAH MAGHFIROWATI
2. Tuan AGUS CAHYONO , Sarjana Pendidikan
3. Tuan AZIZ CAHYO WIGROVO

PIHAK KEDUA :

4. Tuan SRIYONO , M.Pd
5. Tuan BUDI WIGROVO
6. Tuan DARSONO

Office :

Jl. Nangka 174 Malawili Unit 1 Aimas, Kab. Sorong, Papua Barat
Telp. 081227228184





KANTOR NOTARIS
RETNA PURBAWATI, SM, BE, M.Kn
KABUPATEN SORONG

AKTA PENDIRIAN

YAYASAN PENDIDIKAN AL QUR'AN " HAMAS "

Nomor : 29,-

- Pada hari ini, Sabtu tanggal dua puluh lima Agustus Tahun dua ribu dua belas (25-08-2012) Pukul 10.00 WIB (Waktu Indonesia Barat). -----

- Menghadap kepada saya RETNA PURBAWATI, Sarjana Hukum, Sarjana Ekonomi, Magister Kenotariatan, Notaris di Kabupaten Sorong, dengan dihadiri para saksi yang saya notaris kenal dan yang nama-namanya akan disebut pada bahagian akhir akta ini : -----

1. Nyonya MAIDAH MAGHFIROHWATI, Pegawai Negeri Sipil (PNS), lahir di klaten pada tanggal tiga Mei Tahun seribu Sembilan ratus tujuh puluh (03-05-1970), warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Tegai Sari, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 011, Kelurahan Belang Wetan, Kecamatan klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa tengah. -----

pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor :
3310244305700001. -----

Sementara ini berada di kabupaten Sorong.-----

2. Tuan AGUS CAHYONO, SPd, Guru, lahir di klaten pada tanggal sembilan November Tahun seribu Sembilan

NOTARIS
R. BAWATI, SH. SE, Mkn
KABUPATEN SORONG



ratus enam puluh dua (09-11-1962), warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Perum Krakitan No. 1 B/33, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 002, Kelurahan Merbung, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa tengah. -----

pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor :
3310260911620002. -----

Sementara ini berada di kabupaten Sorong.-----

3. Tuan AZIZ CAHYO NUGROHO, Karyawan Swasta, lahir di Klaten pada tanggal tiga puluh Juli Tahun seribu Sembilan ratus tujuh puluh satu (30-07-1971), warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Drajad, Rukun Tetangga 002, Rukun Warga 003, Kelurahan Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa tengah. -----

pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor :
3310043007710002. -----

Sementara ini berada di kabupaten Sorong.-----

4. Tuan SRIYONO, M.Pd, Guru, lahir di Klaten pada tanggal delapan belas Januari Tahun seribu sembilan ratus tujuh puluh tiga (18-01-1973), warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Bendungan, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 002, Kelurahan Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. -----

pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor :
3310041801730003. -----
Sementara ini berada di kabupaten Sorong.-----

5. Tuan BUDI WIBOWO, Pedagang, lahir di klaten pada tanggal dua puluh Juni Tahun seribu Sembilan ratus enam puluh tujuh (20-06-1967), warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Tegal Sari, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 011, Kelurahan Belang Wetan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa tengah. -----

pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor :
3310242006670001. -----
Sementara ini berada di kabupaten Sorong.-----

6. Tuan DARSONO, Pelajar/Mahasiswa, lahir di klaten pada tanggal tujuh April Tahun seribu Sembilan ratus delapan puluh tujuh (07-04-1967), warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Krakitan, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 005, Kelurahan Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa tengah. -----

pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor :
3310040704870001. -----
Sementara ini berada di kabupaten Sorong.-----

Para penghadap bertindak sebagaimana tersebut dengan ini menerangkan lebih dulu dalam bagian premis akta ini. ----

1. Maksud : Membentuk, mengembangkan, dan membina generasi muda Qur'ani melalui lembaga pendidikan Islam dalam wujud persaudaraan Islam (Ukhuwwah Islamiyah). -----

2. Tujuan : Menghasilkan generasi muda Qur'ani sebagai kader bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian :---

- Manusia yang sehat Jasmani dan Rohani (Basthotan fil jismi wa basthotan fil'ilmu).-----
- Manusia yang sadar sebagai hamba Allah SWT (Abdullah), Cendekia (Ulil Albab) dan pemegang Amanah Allah (Khalifatullah) di Bumi.-----
- Manusia yang sadar sebagai warga negara yang baik ('Abdul Wathan).-----
- Manusia yang peduli membentuk masyarakat Ilmiah berlandaskan Taunid bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah.-----
- Manusia yang membiasakan berfikir, Berdzikir dan beramal shalih dalam setiap aktivitasnya dalam mewujudkan masyarakat yang penuh kebaikan dan ampunan dari Allah SWT (baldatun Thoyyibatun wa Robbun Ghafur).-----

Yang kesemua Maksud dan Tujuan tersebut termaktub dalam bidang ; -----

- a. Pendidikan ; -----
- b. Keagamaan ; -----

c. Sosial ; -----

----- KEGIATAN -----

----- Pasal 3-----

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut yayasan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :-----

a. Dalam bidang Pendidikan yang meliputi :-----

1. Raudlatul Athfal/Ra (TK) -----
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI).-----
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs).-----
4. Madrasah Aliyah (MA). -----
5. Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA). -----

b. Dalam Bidang Keagamaan yang meliputi : -----

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).-----
2. Madrasah Diniyah Ula. -----
3. Madrasah Diniyah Wustha. -----
4. Madrasah Diniyah Ulya. -----
5. Majelis Ta'lim. -----
6. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).-----
7. Menyelenggarakan kegiatan bidang kursus Tartil
| Dan Murottal Al Qur'an,serta kursus Bahasa arab

c. Dalam bidang sosial yang meliputi:-----

- (1) Panti Asuhan. -----
- (2) Badan Amil Zakat.-----

----- JANGKA WAKTU -----

----- Pasal 4 -----

Yayasan didirikan untuk jangka waktu yang tidak
ditentukan lamanya. -----

----- JUMLAH KEKAYAAN -----

----- Pasal 5 -----

a. Yayasan mempunyai kekayaan awal yang berasal dari
sejumlah kekayaan para pendiri yang dipisahkan berupa
uang tunai sebesar Rp.200.000.000,- (dua ratus juta
rupiah) Selain kekayaan sebagaimana dimaksud dalam
ayat(1)kekayaan Yayasan dapat diperoleh dari sumbangan
atau bantuan yang tidak mengikat,-----

a. wakaf,-----

b. hibah,-----

c. hibah wasiat, dan-----

d. perolehan lain yang tidak bertentangan dengan

Anggaran Dasar Yayasan dan/atau peraturan

perundang-undangan yang berlaku-----

b. Semua kekayaan Yayasan harus dipergunakan untuk
mencapai maksud dan tujuan Yayasan-----

----- ORGAN YAYASAN -----

----- Pasal 6 -----

Yayasan mempunyai organ yang terdiri-dari : -----

a. Pembina-----

b. Pengurus-----

c. Pengawas-----

----- PEMBINA -----

Pasal 7

1. Pembina adalah organ yayasan yang merupakan kewenangan yang tidak diserahkan kepada Pengurus atau Pengawas-----
2. Pembina terdiri-dari seorang atau lebih anggota Pembina-----
3. Dalam hal terdapat atau lebih dari seorang anggota Pembina, maka seorang diantaranya diangkat sebagai ketua Pembina-----
4. Yang dapat diangkat sebagai anggota Pembina adalah orang perseorangan sebagai Pendiri dan/atau mereka yang berdasarkan keputusan rapat anggota Pembina dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan Yayasan.-----
5. Anggota Pembina tidak diberi gaji dan/atau tunjangan oleh yayasan-----
6. Dalam hal yayasan oleh karena sebab apapun tidak mempunyai anggota Pembina, maka dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak terjadinya kekosongan tersebut wajib diangkat anggota Pembina berdasarkan keputusan rapat gabungan anggota Pengawas dan anggota Pengurus-----
7. Seorang anggota Pembina berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Yayasan

paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.-----

----- Pasal 8 -----

1. Masa jabatan Pembina tidak ditentukan lamanya -----
Jabatan anggota Pembina akan berakhir dengan sendirinya apabila anggota Pembina tersebut-----
 - a. meninggal dunia, mengundurkan diri dengan pemberitahuan secara tertulis sebagaimana diatur dalam Pasal 7 ayat 7. -----
 - b. tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Pembina. -----
 - c. dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampuan berdasarkan suatu penetapan pengadilan. -----
 - d. dilarang untuk menjadi anggota Pembina karena peraturan perundang-undangan yang berlaku.-----

2. Anggota Pembina tidak boleh merangkap sebagai anggota Pengurus dan /atau anggota Pengawas-----

----- TUGAS DAN WEWENANG PEMBINA -----

----- Pasal 09 -----

1. Pembina berwenang bertindak untuk dan atas nama Pembina. -----
2. Kewenangan Pembina meliputi : -----
 - a. keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar ;--

- b. pengangkatan dan pemberhentian anggota Pengurus dan anggota Pengawas;-----
- c. penetapan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan;-----
- d. pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan Yayasan, dan -----
- e. penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran Yayasan; -----
- f. pengesahan laporan tahunan; -----
- g. penunjukan likuidator dalam hal Yayasan dibubarkan; -----

3. Dalam hal hanya ada seorang anggota Pembina , maka segala tugas dan wewenang dan tugas yang diberikan kepada ketua Pembina atau anggota anggota Pembina berlaku baginya,-----

----- RAPAT PEMBINA -----

----- Pasal 10 -----

- 1. Rapat Pembina diadakan paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun, paling lambat dalam waktu 5 (lima) tahun setelah akhir tahun buku sebagai rapat tahunan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12. -----
Pembina dapat juga mengadakan rapat setiap waktu apabila dianggap perlu atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Pembina, anggota Pengurus atau anggota Pengawas. -----

2. Panggilan Rapat Pembina dilakukan oleh Pembina secara langsung , atau melalui surat dengan mendapat tanda terima paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rapat diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat. -----

Panggilan rapat itu harus mencantumkan hari, tanggal, waktu, tempat dan acara rapat. -----

Rapat Pembina diadakan ditempat kedudukan Yayasan, atau ditempat kegiatan Yayasan, atau ditempat lain dalam wilayah Hukum Republik Indonesia. -----

3. Dalam hal semua anggota Pembina hadir, atau diwakili, panggilan tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Pembina dapat diadakan dimanapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. --

4. Rapat Pembina dipimpin oleh ketua Pembina, dan jika Ketua Pembina tidak hadir atau berhalangan, maka Rapat Pembina akan dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan dari anggota Pembina yang hadir. --

5. Seorang anggota Pembina hanya dapat diwakili oleh anggota Pembina lainnya dalam Rapat Pembina berdasarkan surat kuasa. -----

----- PASAL 11 -----

1. Rapat Pembina adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila ; -----

- a. dihadiri paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dan jumlah anggota Pembina -----
 - b. dalam hal korum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf 3 tidak tercapai maka dapat diadakan pemanggilan Rapat Pembina kedua, -----
 - c. pemanggilan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) huruf b, harus dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rapat diselenggarakan dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat;-----
 - d. Rapat Pembina kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari terhitung sejak Rapat Pembina pertama ;
 - e. Rapat Pembina kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat, apabila dihadiri lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah anggota Pembina-----
2. Keputusan Rapat Pembina diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat -----
 3. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah suara yang sah -----
 4. Dalam hal suara setuju dan tidak setuju sama banyaknya, maka usul ditolak -----

5. Tata cara pemungutan suara dilakukan sebagai berikut:-----
 - a setiap anggota Pembina yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Pembina lain yang diwakilinya;-----
 - b pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara terbuka dan ditanda tangani, kecuali Ketua Rapat menentukan lain dan tidak ada keberatan dari yang hadir ; -----
 - c suara yang abstain dan suara yang tidak sah tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan-----
6. Setiap Rapat Pembina dibuat berita acara rapat yang ditanda tangani oleh ketua rapat dan sekretaris rapat;-----
7. Penandatanganan sebagaimana dimaksud dalam ayat (6) tidak disyaratkan apabila berita acara rapat dibuat dengan akta notaris -----
8. Pembina dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Pembina, dengan ketentuan semua anggota Pembina telah diberi tahu secara tertulis dan semua anggota Pembina memberikan persetujuan

mengenai usul yang diajukan secara tertulis dan
serta menandatangani persetujuan tersebut-----

9. Keputusan yang diambil sebagaimana dimaksud dalam
ayat (8), mempunyai kekuatan yang sama dengan
keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat
Pembina-----

10. Dalam hal hanya 1 (satu) orang Pembina, maka dia
dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat;----

----- RAPAT TAHUNAN -----

----- Pasal 12 -----

1. Pembina wajib menyelenggarakan rapat tahunan setiap
tahun, paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun
buku yayasan ditutup. -----

2. Dalam Rapat Tahunan Pembina melakukan -----
a. evaluasi tentang harta kekayaan, hak dan kewajiban
Yayasan tahun yang lampau sebagai dasar
pertimbangan bagi perkiraan mengenai perkembangan
Yayasan untuk tahun yang akan datang;-----

b. pengesahan Laporan Tahunan yang diajukan
Pengurus;-----

c. penetapan kebijakan umum Yayasan;-----

d. pengesahan program kerja dan rancangan anggaran
tahunan Yayasan-----

3. Pengesahan laporan tahunan oleh Pembina dalam rapat
tahunan, berarti memberikan pelunasan dan

pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada para anggota Pengurus dan Pengawas atas pengurusan dan Pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan.--

----- PENGURUS -----

----- Pasal 13 -----

1. Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan sekurang-kurangnya terdiri dari:-----
 - a. seorang Ketua ;-----
 - b. seorang Sekretaris, dan -----
 - c. seorang Bendahara-----
2. Dalam hal diangkat lebih dari 1 (satu) orang Ketua, maka 1 (satu) orang diantaranya diangkat sebagai Ketua Umum-----
3. Dalam hal diangkat lebih dari 1 (satu) orang Sekretaris, maka 1 (satu) orang diantaranya diangkat sebagai Sekretaris Umum-----
4. Dalam hal diangkat lebih dari 1 (satu) orang Bendahara, maka 1 (satu) orang diantaranya diangkat sebagai Bendahara Umum-----

----- Pasal 14 -----

1. Yang dapat diangkat sebagai anggota Pengurus adalah orang perseorangan yang mampu melakukan perbuatan

hukum dan tidak dinyatakan bersalah dalam melakukan kepengurusan Yayasan yang menyebabkan kerugian bagi Yayasan, masyarakat, atau Negara berdasarkan putusan pengadilan, dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal putusan tersebut berkekuatan hukum tetap-----

2. Pengurus diangkat oleh pembina melalui Rapat Pembina, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali-----

3. Pengurus dapat menerima gaji, upah atau honorarium apabila Pengurus Yayasan-----

a. bukan pendiri Yayasan dan tidak terafiliasi dengan Pendiri, Pembina dan Pengawas; dan-----

b. melaksanakan kepengurusan Yayasan secara langsung dan penuh-----

4. Dalam hal jabatan Pengurus kosong, maka dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak terjadinya kekosongan Pembina harus menyelenggarakan rapat, untuk mengisi kekosongan itu-----

5. Dalam hal semua jabatan pengurus kosong, maka dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak terjadinya kekosongan tersebut, Pembina harus menyelenggarakan rapat untuk mengangkat pengurus-----

baru, dan untuk sementara Yayasan diurus oleh
Pengawas -----

6. Pengurus berhak mengundurkan diri dari jabatannya,
dengan memberitahukan secara tertulis
mengenai maksudnya tersebut kepada Pembina paling
lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal
pengunduran dirinya-----

7. Dalam hal terdapat penggantian Pengurus Yayasan,
maka dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga
puluh) hari terhitung sejak tanggal dilakukan
penggantian pengurus Yayasan, Pembina wajib
menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada
Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik
Indonesia dan Instansi terkait-----

8. Pengurus tidak dapat merangkap sebagai Pembina,
Pengawas, atau Pelaksana Kegiatan-----

----- Pasal 15 -----

Jabatan Pengurus berakhir apabila -----

1. meninggal dunia ;-----
2. mengundurkan diri;-----
3. bersalah melakukan tindak pidana berdasarkan putusan
pengadilan yang diancam dengan hukuman penjara
paling sedikit 5 (lima) tahun;-----
4. diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Pembina;--
5. masa jabatan berakhir-----

----- TUGAS DAN WEWENANG PENGURUS -----

----- Pasal 16 -----

1. Pengurus bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Yayasan untuk kepentingan Yayasan-----
2. Pengurus wajib menyusun program kerja dan rancangan anggaran tahunan Yayasan untuk disahkan Pembina-----
3. Pengurus wajib memberikan penjelasan tentang segala hal yang dinyatakan oleh Pengawas-----
4. Setiap anggota Pengurus wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku-----
5. Pengurus berhak mewakili Yayasan didalam dan diluar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, dengan pembatasan terhadap hal-hal sebagai berikut:-----
 - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Yayasan (tidak termasuk mengambil uang di Yayasan di bank); -----
 - b. mendirikan suatu usaha baru atau melakukan penyertaan dalam berbagai bentuk usaha baik didalam maupun diluar negeri; -----
 - c. memberi atau menerima pengalihan atas harta tetap;-----

- d. membeli atau dengan cara lain mendapatkan /memperoleh harta tetap atas nama Yayasan -----
- e. menjual atau dengan cara lain melepaskan kekayaan Yayasan serta mengagunkan /membebani kekayaan Yayasan;-----
- f. mengadakan perjanjian dengan organisasi yang terafiliasi dengan Yayasan, Pembina ,Pengurus, dan atau Pengawas Yayasan atau seorang yang bekerja pada Yayasan yang perjanjian tersebut bermanfaat bagi tercapainya maksud dan tujuan Yayasan-----

6. Perbuatan Pengurus sebagaimana diatur dalam ayat (5) huruf a,b,c,d,e, dan f harus mendapat persetujuan dari Pembina-----

----- Pasal 17 -----

Pengurus tidak berwenang mewakili Yayasan dalam hal :-----

- 1. mengikat yayasan sebagai penjamin utang;-----
- 2. membebani kekayaan Yayasan untuk kepentingan pihak lain;-----
- 3. mengadakan perjanjian dengan organisasi yang terafiliasi dengan yayasan, Pembina, pengurus dan atau Pengawas atau seseorang yang bekerja pada Yayasan, yang perjanjian tersebut tidak ada hubungannya bagi tercapainya maksud dan tujuan Yayasan-----

Pasal 18

1. Ketua Umum bersama-sama dengan salah seorang anggota Pengurus lainnya berwenang bertindak untuk dan atas nama Pengurus serta mewakili Yayasan,-----
2. Dalam hal Ketua Umum, tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka seorang Ketua lainnya bersama-sama dengan Sekretaris Umum atau apabila Sekretaris Umum tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, seorang Ketua lainnya bersama-sama dengan seorang Sekretaris lainnya berwenang bertindak untuk dan atas nama Pengurus serta mewakili Yayasan-----
3. Dalam hal hanya ada seorang Ketua, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Ketua Umum berlaku juga baginya-----
4. Sekretaris Umum bertugas mengelola administrasi Yayasan, dalam hal hanya ada seorang Sekretaris, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Sekretaris Umum berlaku juga baginya-----
5. Bendahara Umum bertugas mengelola keuangan Yayasan, dalam hal hanya ada seseorang Bendahara, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Bendahara Umum berlaku juga baginya-----

6. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Pengurus ditetapkan oleh Pembina melalui Rapat Pembina-----
7. Pengurus untuk perbuatan tertentu berhak mengangkat seorang atau lebih wakil atau kuasanya berdasarkan surat kuasa-----

----- PELAKSANA KEGIATAN -----

----- Pasal 19 -----

1. Pengurus berwenang mengangkat dan memberhentikan Pelaksana Kegiatan Yayasan berdasarkan keputusan Rapat Pengurus-----
2. Yang dapat diangkat sebagai Pelaksana Kegiatan yayasan adalah orang-perseorangan yang mampu melakukan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau dipidana karena melakukan tindakan yang merugikan yayasan, masyarakat, atau Negara berdasarkan keputusan pengadilan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal putusan tersebut berkekuatan hukum tetap-----
3. Pelaksana Kegiatan Yayasan diangkat oleh Pengurus berdasarkan keputusan Rapat Pengurus untuk jangka waktu yang ditentukan oleh rapat pengurus dan dapat diangkat kembali dengan tidak mengurangi keputusan Rapat Pengurus untuk memberhentikan sewaktu-waktu---
4. Pelaksana Kegiatan Yayasan bertanggungjawab kepada Pengurus -----

5. Pelaksana Kegiatan Yayasan menerima gaji, upah, atau honorarium yang jumlahnya ditentukan berdasarkan keputusan Rapat Pengurus-----

----- Pasal 20 -----

1. Dalam hal terjadi perkara di Pengadilan antara Yayasan dengan anggota Pengurus atau apabila kepentingan seorang anggota Pengurus bertentangan dengan Yayasan, maka anggota Pengurus yang bersangkutan tidak berwenang bertindak untuk dan atas nama Pengurus serta mewakili Yayasan, maka anggota Pengurus lainnya bertindak untuk dan atas nama Pengurus serta mewakili Yayasan-----

2. Dalam hal Yayasan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh Pengurus, maka Yayasan diwakili oleh Pengawas-----

----- RAPAT PENGURUS -----

----- Pasal 21 -----

1. Rapat Pengurus dapat diadakan setiap waktu bila dipandang perlu atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih Pengurus, Pengawas atau Pembina----

2. Panggilan Rapat Pengurus dilakukan oleh anggota Pengurus yang berhak mewakili Pengurus-----

3. Panggilan Rapat Pengurus harus disampaikan kepada setiap anggota Pengurus secara langsung atau melalui surat dengan mendapat tanda terima, paling lambat 7

5. Pelaksana Kegiatan Yayasan menerima gaji, upah, atau honorarium yang jumlahnya ditentukan berdasarkan keputusan Rapat Pengurus-----

----- Pasal 20 -----

1. Dalam hal terjadi perkara di Pengadilan antara Yayasan dengan anggota Pengurus atau apabila kepentingan seorang anggota Pengurus bertentangan dengan Yayasan, maka anggota Pengurus yang bersangkutan tidak berwenang bertindak untuk dan atas nama Pengurus serta mewakili Yayasan, maka anggota Pengurus lainnya bertindak untuk dan atas nama Pengurus serta mewakili Yayasan-----

2. Dalam hal Yayasan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh Pengurus, maka Yayasan diwakili oleh Pengawas-----

----- RAPAT PENGURUS -----

----- Pasal 21 -----

1. Rapat Pengurus dapat diadakan setiap waktu bila dipandang perlu atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih Pengurus, Pengawas atau Pembina----

2. Panggilan Rapat Pengurus dilakukan oleh anggota Pengurus yang berhak mewakili Pengurus-----

3. Panggilan Rapat Pengurus harus disampaikan kepada setiap anggota Pengurus secara langsung atau melalui surat dengan mendapat tanda terima, paling lambat 7

(tujuh) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat-

4. Panggilan rapat itu harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat, dan acara rapat-----
5. Rapat Pengurus diadakan ditempat kedudukan Yayasan atau ditempat kegiatan Yayasan-----
6. Rapat Pengurus dapat diadakan ditempat lain dalam wilayah Republik Indonesia dengan persetujuan Pembina-----

----- Pasal 22 -----

1. Rapat Pengurus dipimpin oleh Ketua Umum-----
2. Dalam hal Ketua Umum tidak dapat hadir atau berhalangan, maka Rapat Pengurus akan dipimpin oleh seorang anggota Pengurus yang dipilih oleh dan dari Pengurus yang hadir-----
3. Satu orang Pengurus hanya dapat diwakili oleh Pengurus lainnya dalam Rapat Pengurus berdasarkan surat kuasa-----
4. Rapat Pengurus sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila-----
 - a. Dihadiri paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) jumlah Pengurus;-----
 - b. Dalam hal korum sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) huruf a tidak tercapai, maka dapat diadakan pemanggilan Rapat Pengurus kedua;-----

- c. Pemanggilan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (4) huruf b, harus dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rapat diselenggarakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat;-----
- d. Rapat Pengurus kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari terhitung sejak Rapat Pengurus pertama;-----
- e. Rapat Pengurus kedua sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri lebih dari 1/2(satu per dua) jumlah Pengurus-----

----- Pasal 23 -----

1. Keputusan Rapat Pengurus harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat-----
2. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah suara yang sah-----
3. Dalam hal suara setuju dan tidak setuju sama banyaknya, maka usul ditolak-----
4. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara terbuka, kecuali .Ketua Rapat

menentukan lain dan tidak ada keberatan dari yang
hadir-----

5. Suara abstain dari suara yang tidak sah tidak
dihitung dalam menentukan jumlah suara yang
dikeluarkan-----

6. Setiap Rapat pengurus dibuat berita acara rapat
yang ditandatangani oleh ketua rapat dan 1 (satu)
orang anggota pengurus lainnya yang ditunjuk oleh
rapat sebagai sekretaris rapat-----

7. Penandatanganan yang dimaksud dalam ayat (6) tidak
disyaratkan apabila Berita Acara Rapat dibuat dengan
akta notaris-----

8. Pengurus dapat juga mengambil keputusan yang sah
tanpa mengadakan Rapat Pengurus, dengan ketentuan
semua anggota Pengurus telah diberitahu secara
tertulis dan semua anggota Pengurus memberikan
persetujuan mengenai usul yang diajukan secara
tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut--

9. Keputusan yang diambil sebagaimana dimaksud dalam
ayat(8) mempunyai kekuatan yang sama dengan
keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat
Pengurus -----

----- PENGAWAS -----

----- Pasal 24 -----

1. Pengawas adalah organ Yayasan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Pengurus dalam menjalankan kegiatan Yayasan-----
2. Pengawas terdiri-dari 1 (satu) orang atau lebih anggota Pengawas-----
3. Dalam hal diangkat lebih dari 1 (satu) orang Pengawas maka 1 (satu) orang diantaranya dapat diangkat sebagai Ketua Pengawas -----

----- Pasal 25 -----

1. Yang dapat diangkat sebagai anggota Pengawas adalah orang perorangan yang mampu melakukan perbuatan hukum dan tidak dinyatakan bersalah dalam melakukan pengawasan Yayasan yang menyebabkan kerugian bagi Yayasan , masyarakat atau Negara berdasarkan putusan pengadilan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal putusan tersebut berkedudukan hukum tetap-----
2. Pengawas diangkat oleh Pembina melalui Rapat Pembina untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali-----
3. Dalam hal jabatan Pengawas kosong , maka dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak terjadinya kekosongan, Pembina harus menyelenggarakan rapat untuk mengisi kekosongan itu-----

4. Dalam hal semua jabatan Pengawas kosong, maka dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak terjadinya kekosongan tersebut, Pembina harus menyelenggarakan rapat untuk mengangkat Pengawas baru, dan untuk sementara Yayasan diurus oleh Pengurus -----

5. Pengawas berhak mengundurkan diri dari jabatannya, dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Pembina paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya-----

6. Dalam hal terdapat penggantian Pengawas Yayasan, maka dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal dilakukan penggantian Pengawas Yayasan, Pembina wajib menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Instansi terkait-----

7. Pengawas tidak dapat merangkap sebagai Pembina, Pengurus atau Pelaksana Kegiatan-----

----- Pasal 26 -----

Jabatan Pengawas berakhir apabila : -----

1. Meninggal dunia;-----
2. Mengundurkan diri-----

3. Bersalah melakukan tindak pidana berdasarkan putusan pengadilan yang diancam dengan hukuman penjara paling sedikit 5 (lima) tahun;-----

4. Diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Pembina;--

5. Masa jabatannya berakhir-----

----- TUGAS DAN WEWENANG PENGAWAS -----

----- Pasal 27 -----

1. Pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas pengawasan untuk kepentingan Yayasan-----

2. Ketua Pengawas dan satu anggota Pengawas berwenang untuk dan atas nama Pengawas-----

3. Pengawas berwenang-----

a. memasuki bangunan halaman atau tempat lain yang dipergunakan Yayasan;-----

b. memeriksa dokumen;-----

c. memeriksa pembukuan dan mencocokkannya dengan uang kas atau-----

d. mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Pengurus;-----

e. memberikan peringatan kepada pengurus-----

4. Pengawas dapat memberhentikan untuk sementara 1 (satu) orang atau lebih Pengurus, apabila Pengurus tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran

Dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku -----

5. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasannya -----

6. Dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal pemberhentian sementara itu, Pengawas diwajibkan untuk melaporkan secara tertulis kepada Pembina -----

7. Dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal laporan diterima Pembina sebagaimana dimaksud dalam ayat (6), maka Pembina wajib memanggil anggota Pengurus yang bersangkutan untuk diberi kesempatan membela diri -----

8. Dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal pembelaan diri sebagaimana dimaksud dalam ayat (7), Pembina dengan keputusan Rapat Pembina wajib : -----

- a. mencabut keputusan pemberhentian sementara, atau
- b. memberhentikan anggota Pengurus yang bersangkutan; -----

9. Dalam hal Pembina tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (7) dan ayat (8), maka pemberhentian sementara batal demi hukum dan -----

yang bersangkutan menjabat kembali jabatannya semula-----

10. Dalam hal seluruh Pengurus diberhentikan sementara, maka untuk sementara Pengawas diwajibkan mengurus Yayasan-----

----- RAPAT PENGAWAS -----

----- Pasal 28 -----

1. Pengawas dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih Pengawas atau Pembina-----
2. Panggilan Rapat Pengawas dilakukan oleh Pengawas yang berhak mewakili Pengawas-----
3. Panggilan Rapat Pengawas disampaikan kepada setiap Pengawas secara langsung, atau melalui surat dengan mendapat tanda terima, paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat-----
4. Panggilan rapat itu harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat dan acara rapat-----
5. Rapat Pengawas diadakan ditempat kedudukan yayasan atau di tempat kegiatan Yayasan-----
6. Rapat Pengawas dapat diadakan ditempat lain dalam wilayah hukum Republik Indonesia dengan persetujuan Pembina-----

----- Pasal 29 -----

1. Rapat Pengawas dipimpin oleh ketua Umum-----
2. Dalam hal Ketua Umum tidak dapat hadir atau berhalangan maka Rapat Pengawas akan dipimpin oleh satu orang pengawas yang dipilih oleh dan dari Pengawas yang hadir-----
3. Satu orang anggota pengawas hanya diwakili oleh Pengawas lainnya dalam Rapat Pengawas berdasarkan surat kuasa-----
4. Rapat Pengawas sah dan berhak mengambil keputusan apabila :-----
 - a. Dihadiri paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari jumlah pengawas,-----
 - b. Dalam hal korum sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) huruf a tidak tercapai, maka dapat diadakan pemanggilan Rapat Pengawas kedua,-----
 - c. Pemanggilan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (4) huruf b, harus dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rapat diselenggarakan dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat-----
 - d. Rapat Pengawas kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari terhitung sejak Rapat Pengawas pertama-----
 - e. Rapat Pengawas kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri-----

oleh paling sedikit 1/2(satu per dua) jumlah
Pengawas-----

----- Pasal 30 -----

1. Keputusan Rapat Pengawas harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat -----
2. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2(satu per dua) jumlah suara yang sah -----
3. Dalam hal suara setuju dan tidak setuju sama banyaknya, maka usul ditolak -----
4. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara terbuka, kecuali Ketua Rapat menentukan lain dan tidak ada keberatan dari yang hadir-----
5. Suara abstain dan suara yang tidak sah tidak dihitung dalam menentukan jumlah jumlah suara yang dikeluarkan-----
6. Setiap Rapat Pengawas dibuat berita acara rapat yang ditanda tangani oleh ketua rapat dan 1 (satu) orang anggota Pengurus lainnya yang ditunjuk oleh rapat sebagai sekretaris rapat-----

7. Penanda tangan yang dimaksud dalam ayat (6) tidak disyaratkan apabila Berita Acara Rapat dibuat dengan akta Notaris-----

8. Pengawas dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Pengawas, dengan ketentuan semua Pengawas telah diberitahu secara tertulis dan semua Pengawas memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dan semua Pengawas memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani usulan tersebut-----

9. Keputusan yang diambil sebagaimana dimaksud dalam ayat (8), mempunyai kekuatan yang diambil dengan sah dalam Rapat Pengawas-----

----- RAPAT GABUNGAN -----

----- Pasal 31 -----

1. Rapat gabungan adalah rapat yang diadakan oleh Pengurus dan Pengawas untuk mengangkat Pembina, apabila yayasan tidak lagi mempunyai Pembina-----

2. Rapat Gabungan diadakan paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak Yayasan tidak lagi mempunyai Pembina-----

3. Panggilan Rapat Gabungan dilakukan oleh Pengurus-----

4. Panggilan Rapat Gabungan disampaikan kepada setiap Pengurus dan Pengawas secara langsung atau melalui

surat dengan mendapat tanda terima, paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat-----

5. Panggilan Rapat Gabungan harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat, dan acara rapat-----

6. Rapat Gabungan diadakan ditempat kedudukan Yayasan atau ditempat kegiatan Yayasan-----

7. Rapat Gabungan dipimpin oleh Ketua Pengurus-----

8. Dalam hal Ketua Pengurus tidak ada atau berhalangan hadir, maka Rapat Gabungan dipimpin oleh Ketua Pengawas-----

9. Dalam hal Ketua Pengurus dan Ketua Pengawas tidak ada atau berhalangan hadir, maka Rapat Gabungan dipimpin oleh Pengurus atau Pengawas yang dipilih oleh dan dari Pengurus dan Pengawas yang hadir-----

----- Pasal 32 -----

1. Satu orang Pengurus hanya dapat diwakili oleh Pengurus lainnya dalam Rapat Gabungan berdasarkan surat kuasa-----

2. Satu orang Pengawas hanya dapat diwakili oleh Pengawas lainnya dalam Rapat Gabungan berdasarkan surat kuasa-----

3. Setiap Pengurus dan Pengawas yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu)

suara untuk setiap Pengurus atau Pengawas lain yang diwakilinya-----

4. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain yang dilakukan secara terbuka, kecuali Rapat menentukan lain dan tidak ada keberatan dari yang hadir -----

5. Suara abstain dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan, dan dianggap tidak ada-----

----- KORUM DAN PUTUSAN RAPAT GABUNGAN -----

----- Pasal 33 -----

1. a. Rapat Gabungan adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari jumlah anggota Pengurus dan $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari jumlah anggota Pengawas-----
- b. Dalam hal korum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a tidak tercapai, maka dapat diadakan pemanggilan Rapat Gabungan kedua-----
- c. Pemanggilan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) huruf b, harus dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rapat diselenggarakan dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat-----

- d. Rapat Gabungan kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari terhitung sejak Rapat Gabungan pertama-
- e. Rapat Gabungan kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Pengawas -----
2. Keputusan Rapat Gabungan sebagaimana tersebut diatas ditetapkan berdasarkan musyawarah untuk mufakat-----
3. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat-----
4. Setiap Rapat Gabungan dibuat Berita Acara Rapat, yang untuk pengesahannya ditanda tangani oleh Ketua Rapat dan 1 (satu) orang anggota Pengurus atau anggota Pengawas yang ditunjuk oleh rapat-----
5. Berita Acara Rapat sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) menjadi bukti yang sah terhadap Yayasan dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam rapat-----
6. Penandatanganan sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) tidak disyaratkan apabila Berita Acara Rapat dibuat dengan akta Notaris-----

7. Anggota Pengurus dan anggota Pengawas dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Gabungan, dengan ketentuan semua Pengurus dan semua Pengawas telah diberitahu secara tertulis dan semua Pengurus dan semua Pengawas memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani usul tersebut-----

8. Keputusan yang diambil dengan cara sebagaimana dimaksud dalam ayat (7) mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah-----

----- TAHUN BUKU -----

----- Pasal 34 -----

1. Tahun buku Yayasan dimulai tanggal 1 (satu) Januari sampai dengan tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember-----
2. Pada akhir Desember tiap tahun, buku Yayasan ditutup-----
3. Untuk pertama kalinya tahun buku Yayasan dimulai pada tanggal dari akta Pendirian Yayasan dan ditutup tanggal tiga puluh satu Desember tahun dua ribu Sepuluh (31-12-2010)-----

----- LAPORAN TAHUNAN -----

----- Pasal 35 -----

1. Pengurus wajib menyusun secara tertulis laporan tahunan paling lambat 5 (lima) bulan setelah berakhirnya tahun buku yayasan-----

2. Laporan tahunan memuat sekurang-kurangnya laporan keadaan dan kegiatan Yayasan selama tahun buku yang lalu serta hasil yang telah dicapai;-----

a. laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan -----

3. Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh Pengurus dan pengawas-----

4. Dalam hal terdapat anggota Pengurus atau Pengawas yang tidak menandatangani laporan tersebut, maka yang bersangkutan harus menyebutkan alasan tertulis

5. Laporan tahunan disahkan oleh Pembina dalam rapat tahunan-----

6. Ikhtisar laporan tahunan Yayasan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan diumumkan pada pengumuman di kantor Yayasan-----

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR -----

Pasal 36 -----

1. Perubahan Anggaran Dasar Yayasan hanya dapat dilaksanakan berdasarkan keputusan Rapat Pembina, yang dihadiri oleh paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah Pembina-----

2. Keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat-----

3. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan ditetapkan berdasarkan persetujuan paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari seluruh jumlah Pembina yang hadir atau yang diwakili -----

4. Dalam setiap korum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tidak tercapai, maka diadakan pemanggilan Rapat Pembina yang kedua paling cepat 3 (tiga) hari terhitung sejak tanggal Pembina yang pertama-----

5. Rapat Pembina kedua tersebut sah, apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) dari seluruh Pembina-----

6. Keputusan Rapat Pembina kedua sah, apabila diambil berdasarkan persetujuan suara terbanyak dari jumlah Pembina yang hadir atau yang diwakili-----

----- Pasal 37 -----

1. Perubahan Anggaran Dasar dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia-----

2. Perubahan Anggaran Dasar tidak dapat dilakukan terhadap maksud dan tujuan Yayasan-----

3. Perubahan Anggaran Dasar yang menyangkut perubahan nama kegiatan Yayasan, harus mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia-----

4. Perubahan Anggaran Dasar selain yang menyangkut hal-hal sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) cukup diberitahukan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia-----

5. Perubahan Anggaran Dasar tidak dapat dilakukan pada saat Yayasan dinyatakan pailit, kecuali atas persetujuan kurator-----

-----PENGGABUNGAN-----

----- Pasal 38 -----

1. Penggabungan Yayasan dapat dilakukan dengan menggabungkan 1 (satu) atau lebih Yayasan dengan Yayasan lain, dan mengakibatkan Yayasan yang menggabungkan diri menjadi bubar-----

2. Penggabungan Yayasan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dilakukan dengan memperhatikan:-----

a. Ketidakmampuan Yayasan melaksanakan kegiatan usaha tanpa dukungan Yayasan lain:-----

b. Yayasan yang menerima penggabungan dan yang bergabung kegiatannya sejenis ; atau-----

c. Yayasan yang menggabungkan diri tidak pernah melakukan perbuatan yang bertentangan dengan Anggaran Dasarnya, ketertiban umum dan kesusilaan-----

3. Usul penggabungan Yayasan dapat disampaikan oleh Pengurus kepada Pembina-----

----- Pasal 39 -----

1. Penggabungan Yayasan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Pembina yang dihadiri paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) dari jumlah anggota Pembina dan disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) dari seluruh jumlah anggota Pembina yang hadir-----
2. Pengurus dari masing-masing Yayasan yang akan menggabungkan diri dan akan menerima penggabungan menyusun usul rencana penggabungan ----
3. Usul rencana penggabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dituangkan dalam rancangan akta penggabungan oleh Pengurus dari Yayasan-----
Yang akan menggabungkan diri dan yang akan menerima penggabungan-----
4. Rancangan akta penggabungan harus mendapat persetujuan dari Pembina masing-masing Yayasan-----
5. Rancangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) dituangkan dalam akta penggabungan yang dibuat dihadapan notaris dalam bahasa Indonesia-----
6. Pengurus Yayasan hasil penggabungan wajib mengumumkan hasil penggabungan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak penggabungan selesai dilakukan-
7. Dalam hal penggabungan Yayasan diikuti dengan perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan

Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, maka akta perubahan Anggaran Dasar Yayasan wajib menyampaikan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia untuk memperoleh persetujuan dengan dilampiri akta penggabungan-----

----- PEMBUBARAN -----

----- Pasal 40 -----

1. Yayasan bubar karena :-----

- a. Alasan sebagaimana dimaksud dalam jangka waktu yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar berakhir---
- b. Tujuan Yayasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar telah tercapai atau tidak tercapai-----
- c. Putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap berdasarkan alasan -----

1. Yayasan melanggar ketertiban umum dan kesusilaan-----

2. Tidak mampu membayar utangnya setelah dinyatakan pailit atau-----

3. Harta kekayaan Yayasan tidak cukup untuk melunasi utangnya setelah pernyataan pailit dicabut -----

2. Dalam hal Yayasan bubar sebagaimana dalam ayat

1(satu) huruf a dan huruf b, Pembina menunjuk Likuidator untuk membereskan kekayaan Yayasan .-----

3. Dalam hal tidak ditunjuk Likuidator, maka Pengurus bertindak sebagai Likuidator -----

4. Pembubaran Yayasan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Pembina yang dihadiri paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah anggota Pembina dan disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari seluruh jumlah anggota Pembina yang hadir -----

----- Pasal 41 -----

1. Dalam hal Yayasan bubar, Yayasan tidak dapat melakukan perbuatan hukum, kecuali untuk membereskan kekayaannya dalam proses likuidasi -----

2. Dalam hal Yayasan sedang dalam proses likuidasi, untuk semua surat keluar dicantumkan frasa "dalam likuidasi" dibelakang nama Yayasan -----

3. Dalam hal Yayasan bubar karena putusan pengadilan, maka pengadilan juga menunjuk likuidator -----

4. Dalam hal pembubaran Yayasan karena pailit, berlaku peraturan perundang-undangan dibidang kepailitan-----

5. Ketentuan mengenai penunjukan pengangkatan, pemberhentian sementara, pemberhentian, wewenang, kewajiban, tugas tanggung jawab, serta pengawasan terhadap pengurus, berlaku juga bagi likuidator-----

6. Likuidator atau kurator yang ditunjuk untuk melakukan pemberesan kekayaan Yayasan yang bubar atau dibubarkan paling lambat 5 (lima) hari

terhitung sejak tanggal penunjukkan wajib
mengumumkan pembubaran Yayasan dan proses
likuidasinya dalam surat kabar harian berbahasa
Indonesia-----

7. Likuidator atau Kurator dalam jangka waktu paling
lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal
proses likuidasi berakhir, wajib mengumumkan hasil
likuidasi dalam surat kabar harian berbahasa
Indonesia-----

8. Likuidator atau Kurator dalam jangka waktu paling
lambat 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal proses
likuidasi berakhir wajib melaporkan pembubaran
Yayasan kepada Pembina -----

9. Dalam hal laporan mengenai pembubaran Yayasan
sebagaimana dimaksud ayat (8) dan pengumuman hasil
likuidasi sebagaimana dimaksud ayat (7) tidak
dilakukan maka bubarnya Yayasan tidak berlaku
bagi pihak ketiga-----

----- CARA PENGGUNAAN KEKAYAAN SISA LIKUIDASI -----

----- Pasal 42 -----

1. Kekayaan sisa hasil likuidasi diserahkan kepada
Yayasan lain yang mempunyai maksud dan tujuan yang
sama dengan Yayasan yang bubar -----

2. Kekayaan sisa hasil likuidasi sebagaimana dimaksud
dalam ayat (1) dapat diserahkan kepada badan hukum

lain yang melakukan kegiatan yang sama dengan Yayasan yang bubar, apabila hal tersebut diatur dalam Undang-undang yang berlaku bagi badan hukum tersebut-----

3. Dalam hal kekayaan sisa hasil likuidasi tidak diserahkan kepada Yayasan lain atau badan hukum lain sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) kekayaan tersebut diserahkan kepada Negara dan penggunaannya dilakukan sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan yang bubar-----

----- PERATURAN PENUTUP -----

----- Pasal 43 -----

1. Hal-hal yang tidak diatur atau belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini akan diputuskan oleh Rapat Pembina-----
2. Menyimpang dari ketentuan pasal 7 ayat (4), pasal 13 ayat (1) dan pasal 24 ayat (1) Anggaran Dasar ini, mengenai tata cara pengangkatan Pembina, Pengurus dan Pengawas, untuk pertama kali diangkat susunan Pembina, Pengurus dan Pengawas Yayasan dengan susunan sebagai berikut : -----
- a. PEMBINA : Nyonya MAIDAH MAGHIROHWATI,
Pegawai Negeri Sipil (PNS), lahir
di Klaten pada tanggal tiga Mei
Tahun seribu Sembilan ratus tujuh

KOR NOTARIS
MARNATI, SH. SE, Mkn
Klaten BORONG

KABUPATEN Klaten
Klaten Selatan
Klaten Selatan

puluh (03-05-1970), warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Tegal Sari, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 011, Kelurahan Belang Wetan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa tengah. -----

pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : 3310244305700001. -----

PENGAWAS : Tuan AGUS CAHYONO, S.Pd, Guru, lahir di klaten pada tanggal sembilan November Tahun seribu Sembilan ratus enam puluh dua (09-11-1962), warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Perum Krapyak Permai B/33, Rukun Tetangga 001, Rukun warga 012, Kelurahan Merbung, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten klaten, Provinsi Jawa tengah. ----- pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : 3310260911620002. -----

b. PENGURUS terdiri: -----

Ketua : Tuan AZIZ CAHYO NUGROHO, Karyawan Swasta, lahir di Klaten pada

KAN
ETNA PURBOWATI, SH. SE, Mkn
KABUPATEN SORONG

KANTOR KAWALAN
ETNA PURBOWATI, SH. SE, Mkn
KABUPATEN SORONG

tanggal tiga puluh Juli Tahun
seribu Sembilan ratus tujuh puluh
satu (30-07-1971), warga Negara
Indonesia, bertempat tinggal di
Drajad, Rukun Tetangga 002, Rukun
Warga 003, Kelurahan Krakitan,
Kecamatan Bayat, Kabupaten
Klaten, Provinsi Jawa tengah. ---
pemegang Kartu Tanda Penduduk
Nomor : 3310043007710002. -----

Sekretaris Umum : Tuan SRIYONO, M.Pd, Guru, lahir

di Klaten pada tanggal delapan
belas Januari Tahun seribu
sembilan ratus tujuh puluh tiga
(18-01-1973), warga Negara
Indonesia, bertempat tinggal di
Bendungan, Rukun Tetangga 001,
Rukun Warga 002, Kelurahan
Paseban, Kecamatan Bayat,
Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa
Tengah. -----
pemegang Kartu Tanda Penduduk
Nomor : 3310041801730003. -----

Sekretaris : Tuan BUDI WIBOWO, Pedagang, lahir

di klaten pada tanggal dua puluh

Juni Tahun seribu Sembilan ratus enam puluh tujuh (20-06-1967), warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Tegal Sari, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 011, Kelurahan Belang Wetan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa tengah. ----- pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : 3310242006670001. -----

Bendahara

: Tuan DARSONO, Pelajar/Mahasiswa, lahir di klaten pada tanggal tujuh April Tahun seribu Sembilan ratus delapan puluh tujuh (07-04-1987), warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Krakitan, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 005, Kelurahan krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa tengah. --- pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : 3310040704870001. -----

3. Pengangkatan anggota pembina Yayasan, anggota Pengurus Yayasan dan anggota Pengawas Yayasan tersebut telah diterima oleh masing-masing yang

bersangkutan dan harus disahkan dalam Rapat Pembina pertama kali diadakan, setelah akta Pendirian ini mendapat pengesahan atau didaftarkan pada instansi yang berwenang-----

- Pengurus Yayasan dan-----

Baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri dengan hak untuk memindahkan kekuasaan ini kepada orang lain dikuasakan untuk memohon pengesahan dan / atau pendaftaran atas anggaran dasar ini kepada instansi yang berwenang dan untuk membuat pengubahan dan/atau tambahan dalam bentuk yang bagaimanapun juga yang diperlukan untuk memperoleh pegesahan tersebut dan untuk mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang mungkin diperlukan -----

Dari segala sesuatu yang tersebut diatas, -----

----- DEMIKIAN AKTA INI -----

Dibuat sebagai minuta dan dilangsungkan dikabupaten Sorong, pada hari ini, jam dan tanggal tersebut pada bagian kepala akata ini, dengan dihadiri oleh :-----

1. Tuan HARTANTO, Umur 27 th, bertempat tinggal di Jalan Nangka nomor 173, Rukun Tetangga 08, Rukun Warga 007, Kelurahan Malawili, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. -----

KABUPATEN SORONG
RETNA FURUKAWATI, SH, SE, M.Kn
KABUPATEN SORONG

2. Nyonya FITRI SUPRIHATIN, Umur 42 th, bertempat tinggal di Jalan Nangka nomor 173, Rukun Tetangga 08, Rukun Warga 007, Kelurahan Malawili, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. -----

Keduanya Pegawai Kantor Notaris, bertempat tinggal di Aimas Kabupaten Sorong, sebagai para saksi.-----

Akta ini setelah saya, Notaris bacakan kepada para penghadap dan saksi-saksi, maka seketika itu juga ditandatangani para penghadap, saksi-saksi dan saya, Notaris.-----

- Dilangsungkan tanpa perubahan apapun.-----
- Asli akta ini telah ditandatangani dengan lengkap.-----
- Diberikan sebagai salinan yang sama bunyinya.-----

NOTARIS DI KABUPATEN SORONG



RETNA Furukawati, SH, SE, M. Kn


KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM

KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : AHU - 863.AH.01.04.Tahun 2013

TENTANG

PENGESEAHAN YAYASAN
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA,

- Membaca** : Surat permohonan dari Notaris Retna Purbawati, SH., SE., M.Kn nomor 168/Not/II/2013 tanggal --- Pebruari 2013 perihal permohonan pengesahan akta pendirian yayasan yang diterima tanggal 05 Pebruari 2013;
- Menimbang** : Bahwa setelah dilakukan penelitian terhadap Akta Pendirian Yayasan yang di sampaikan kepada Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, akta tersebut telah memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, sehingga dapat disahkan;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4132) juncto Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4430);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-undang tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4894);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
4. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH-05.OT.01.01 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Memberikan Pengesahan Akta Pendirian :

YAYASAN PENDIDIKAN AL QUR'AN HAMAS
NPWP : 31.590.057.1-525.000

berkedudukan di Dukuh Drajat, Rukun Tetangga 002, Rukun Warga 003, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sesuai dengan Akta Nomor 29 tanggal 25 Agustus 2012 yang dibuat oleh Notaris Retna Purbawati, SH., SE., M.Kn berkedudukan di Kabupaten Sorong.

- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 27 Pebruari 2013

A.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM


DR. ADIR AMIN DAUD, SH., MH.
NIP. 195841201988101001

AN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KLATEN**

Jalan Ronggowarsito Klaten
Telepon/Faksimili (0272) 321154
Website : <http://klaten.kemenag.go.id>

**PIAGAM PENYELENGGARAAN
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
Nomor : 6669/Kk.11.10/3/PP.00.1/08/2019**

Dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten memberikan NSTPQ kepada :

Nama TPQ : **HAMAS**
Alamat : Drajad
Desa : Krakitan
Kecamatan : Bayat
Kabupaten : Klaten
Provinsi : Jawa Tengah
Tahun Berdiri : 1415 H / 1995 M
Nomor Statistik : **4 1 1 2 3 3 1 0 0 6 2 2**
No Telp : -

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut telah terdaftar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam.
Demikian untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Klaten
Pada tanggal : 05 Agustus 2019
Kepala



Anif Solikhin

Lampiran 4. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPIMPINAN TPQ HAMAS DI
DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2022

Nama : Aziz Cahyo Nugroho, M.Ag.
Pendidikan Terakhir : S2
Alamat : Drajad, Krakitan, Bayat, Klaten
Jabatan : Pembina TPQ
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Tempat : Kantor TPQ Hamas

Pertanyaan	Jawaban
Sejarah berdirinya TPQ Hamas	<p>Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas berdiri pada tahun 1995 di dukuh Drajad, desa Krakitan, Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Pada awal berdirinya lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas ini hanya mengajarkan pendidikan Membaca al-Qur'an dengan jumlah santri yang hanya 17 santri. Proses belajar mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas ini dilakukan di Masjid dan di rumah Ketua Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas.</p> <p>Sejalan dengan perkembangannya, dengan istiqomah dan niat ikhlas dari ketua dan ustadz atau ustadzah juga peran serta masyarakat yang mendukung berjalannya</p>

	<p>kegiatan taman pendidikan al-Qur'an, akhirnya taman pendidikan al-Qur'an Hamas mengalami perkembangan pesat.</p> <p>Berdasarkan Pembina taman pendidikan al-Qur'an Hamas yaitu Ustadz Aziz Cahyo Nugroho, M.Ag. Dinamakan HAMAS ini dimaknai sebagai semangat yang kuat sesuai dengan harapan kami agar para santri dan pengajarnya memiliki semangat dakwah tinggi dalam mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an.</p> <p>Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tanggal 27 Mei 2006 bencana Gempa mengguncang DIY dan Jawa Tengah telah merobohkan bangunan masjid yang di tempati untuk kegiatan TPQ. Namun, semua itu tidak menyurutkan niat dan semangat ustadz dan ustadzah serta santri-santri untuk tetap melanjutkan dakwah belajar mengajar dan memasyarakatkan al-Qur'an. Dengan berbekal semangat tinggi dari ustadz atau ustadzah dan beberapa pemerhati kegiatan TPQ serta dibantu warga sekitar bergotong-royong mendirikan tenda darurat sebagai sarana untuk tetap melanjutkan kegiatan belajar mengajar.</p> <p><i>“Barang siapa menolong agama Allah, maka niscaya Allah akan menolongnya”</i>, dengan keyakinan itulah kemudian pertolongan Allah datang melalui</p>
--	--

	<p>Lembaga Amil Zakat AL-AZHAR Jakarta yang ingin membantu mendirikan gedung TPQ Hamas. Dengan cepat berita itu ditanggapi serius oleh para pengurus TPQ, sehingga sebagian tanah milik salah satu pengurus TPQ diwakafkan untuk didirikan gedung. Setelah pembangunan gedung selama kurang lebih dua bulan dengan empat ruang kelas dan satu ruang guru, kemudian diresmikan oleh Ketua Yayasan Pesantren Islam Buya Rusdi Hamka pada tanggal 19 September 2006.</p> <p>Selain itu, Lembaga LAZ AL AZHAR juga memberikan uang zakat maal untuk pemberdayaan TPQ Hamas dalam menopang biaya operasionalnya. Dana pemberian dari LAZ AL AZHAR tersebut digunakan untuk usaha budidaya ikan, karena TPQ Hamas berada dekat dengan kawasan waduk Rowo Jombor. Setiap panennya bisa digunakan untuk memberikan honor bagi ustadz-ustadzah yang berjumlah 38 orang. Namun dalam perkembangannya, budidaya ikan tersebut tidak berlangsung lama. Pada tahun 2011, adanya peraturan daerah yang menyatakan bahwa di kawasan Rowo Jombor tidak diijinkan memelihara ikan dalam keramba, maka dengan terpaksa usaha budidaya ikan tersebut pun dihentikan.</p> <p>Dengan semangat tinggi pengurus TPQ</p>
--	--

	<p>Hamam melalui pertimbangan dari beberapa orang yang peduli dengan kegiatan TPQ, menyarankan untuk beralih dari budidaya ikan menjadi budidaya burung jalak suren untuk menopang dana operasional TPQ. Berawal dari dua pasang burung jalak suren, selang beberapa tahun menjadi 30 pasang burung jalak.</p> <p>Seiring dengan berjalannya waktu, TPQ Hamam semakin diakui keberadaannya dan dirasakan oleh masyarakat desa Krakitan, Bayat, Klaten sehingga pada tahun 2008, banyak santri masuk ke TPQ Hamam dari luar desa Krakitan. Pada tahun 2012 santri TPQ HAMAM berjumlah 300 santri dari berbagai daerah disekitar desa Krakitan dengan jumlah ustadz dan ustadzah 37. Karena keterbatasan ruangan kelas untuk kegiatan belajar mengajar, maka diterapkan sistem <i>shift</i> (kelas bergantian) mulai dari jam 14.00-17.30 WIB pada hari senin sampai jum'at.</p>
Cara mempertahankan TPQ	Mengajak ustadz dan ustadzah yang sudah lulus untuk mengajar di TPQ. Karena memang pengajar di TPQ Hamam adalah santri dari TPQ itu sendiri
Visi Misi TPQ Hamam	Berdirinya taman pendidikan al-Qur'an Hamam tidak lepas dari Visi dan Misi didirikan Lembaga ini Berdasarkan atas

	<p>perintah Allah dalam surat At-Tahrim : 6 Penghargaan Rasulullah saw dengan sabdanya</p> <p style="text-align: center;">خيركم من تعلم القرآن وعلمه</p> <p>Artinya: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.</p> <p>Taman pendidikan al-Qur'an Hamas sebagai lembaga dakwah yang senantiasa mengarahkan santri untuk menjadi generasi Islam yang berakhlak dan menjadi harapan agama dan bangsa mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:</p> <p>Visi : Memasyarakatkan al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.</p> <p>Misi : Melatih disiplin dalam menjalankan shalat fardhu, menjaga dan membiasakan untuk membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an dengan Tartil, berusaha untuk berperilaku (akhlakul karimah) sebagai perilaku yang dicontohkan Rasulullah SAW dan membiasakan menghafal hadist-hadist pilihan.</p>
<p>Sumber dana dari mana yang digunakan untuk sarana dan prasarana</p>	<p>Santri ada SPP Rp. 20.000/bulan satu minggu masuk 3 kali, infaq dari wali santri setiap waktunya, serta memelihara burung jalak</p>
<p>Struktur TPQ Hamas</p>	<p>Struktur TPQ Hamas terdiri dari Pembina,</p>

	Direktur, Sekretaris, Bendahara, Humas, Perpustakaan, Kesantrian, Kurikulum, Wali Kelas TPQ, Wali Kelas TPQL, Wali Kelas TQA, ustadz atau ustadzah dan Santri (bagan terlampir)
--	---

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPIMPINAN TPQ HAMAS DI
DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2022

Nama : Nanang Setyawan, S.Pd.I
Pendidikan Terakhir : S1
Alamat : Drajad, Krakitan, Bayat, Klaten
Jabatan : Direktur TPQ
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Tempat : Kantor TPQ Hamas

Pertanyaan	Jawaban
Jumlah ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ	Jumlah ustadz dan ustadzah aktif 89 orang, dengan jumlah ustadz 19 dan ustadzah 70.
Jumlah santri di TPQ	Santri taman pendidikan al-Qur'an Hamas terdiri dari 538 santri, dengan jumlah santri putra sebanyak 249 dan santri putri berjumlah 289. Santri TPQ Hamas berasal dari berbagai wilayah bukan dari wilayah Bayat saja tapi juga ada yang berasal dari wilayah kecamatan lain seperti dari kecamatan Jatinom, kecamatan Wedi dan kecamatan Gantiwarno.
Cara merekrut santri baru	Cara merekrut santri baru yaitu dengan menyebar informasi pendaftaran melalui grup Whatsapp wali santri. Pendaftaran dilakukan dengan cara

	<p>inden. Apabila sudah memasuki tanggal registrasi wali santri dilakukan observasi terlebih dahulu dan di dalam observasi ada beberapa pertanyaan. Untuk santri sebelum masuk juga dilakukan tes bacaan</p>
Jumlah santri yang belajar di kelas	Isi perkelas isinya 20-25 santri
Program yang ada di TPQ Hamas	<ol style="list-style-type: none"> 1. TKA (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an) usia 4-6 tahun 2. TKAL (Taman Kanak-Kanan Lanjutan) 3. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) usia 7-12 tahun 4. TPQL (Taman Pendidikan Al-Qur'an Lanjutan) 5. TQA (Ta'limul Qur'an Lil Aulad): <ol style="list-style-type: none"> a. TQA Program Modul b. TQA Program Tahfidz 6. Madrasah Diniyah (MD) 7. Kursus Tartil dan Murottal Al-Qur'an 8. Rumah Tahfidz
Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan program kerja di TPQ Hamas	Pengurus Yayasan, Pengurus TPQ, perwakilan ustadz atau ustadzah dan perwakilan wali santri disetiap tingkat
Metode apa yang digunakan	Pembelajaran di taman pendidikan al-Qur'an Hamas menggunakan metode Iqra' dalam belajar membaca al-Qur'an dan menggunakan metode al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an.

<p>Progam unggulan</p>	<p>TQA Program Tahfidz karena memang di TPQ lebih mendalami tahsinnya Program Bahasa Arab supaya lebih bisa mengetahui makna yang ada di dalam al- Qur'an.</p>
<p>Cara membagi jam mengajar ustadz dan ustadzah</p>	<p>Ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ yaitu mulai dari SMP yang sudah lulus di TPQL, ustadz dan ustadzah mengajar sesuai dengan kemampuan dan bakatnya karena bisa dilihat dari kemampuan saat tes Syahadah 1</p>
<p>Kapan terbentuknya struktur TPQ Hamas</p>	<p>Mulai resmi jadi yayasan TPQ lalu kita membuat struktur kepengurusan dari awal terbentuknya kepengurusan sampai sekarang.</p>
<p>Bagaimana cara seleksinya kepengurusan di TPQ Hamas</p>	<p>Melibatkan keluarga terdekat dan tetangga yang mau di ajak berjuang dengan penuh keikhlasan.</p>
<p>Adakah syarat khusus menjadi ustadz dan ustadzah</p>	<p>Alumni santri TPQ Hamas yang sudah disiapkan dari awal masuk menjadi santri dididik dan di ajari untuk menjadi pengajar di TPQ. Syarat kususnya bagi santri luar Hamas harus menghafalkan materi Syahadah Tartil 1. Materinya tentang bacaan shalat, 14 Doa Sehari-hari, 14 surah-surah pendek, 2 ayat pilihan. Setelah hafal semua baru diadakan ujian ketika lulus berarti sudah bisa mengajar, namun ketika belum lulus harus mengulangi hafalan itu.</p>

<p>Adakah proses pengembangan kemampuan ustadz dan ustadzah di TPQ Hamas</p>	<p>Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas ustadz dan ustadzah, setiap tiga bulan sekali pengurus mendatangkan pakar ilmu baca Qur'an dari LPTQ Nasional Yogyakarta untuk <i>mentahsin</i> ke 89 ustadz-ustadzah TPQ Hamas.</p>
<p>Adakah kerjasama atau komunikasi langsung dengan wali santri</p>	<p>Sementara ini, untuk menjalin kerjasama dalam pendidikan di TPQ serta mengawasi perkembangan santri di luar lembaga TPQ, maka kami dengan rutin mengadakan pengajian wali santri pada setiap akhir bulan.</p>
<p>Apakah program kerja yang sudah direncanakan dapat terlaksana semua</p>	<p>Alhamdulillah semua program-program yang sudah di rencanakan dapat terlaksana dengan baik, walaupun ada sedikit kendala tapi bisa diatasi.</p>
<p>Bagaimana cara melaksanakan semua program kerja yang telah di buat</p>	<p>Semua program dapat berjalan dengan baik karena kita memang mencari ustadz dan ustadzah sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki jadi tidak usah repot lagi untuk mengajari dari awal tinggal memantau kegiatan program yang telah berjalan</p>
<p>Siapa saja yang melaksanakan program kerja yang sudah di buat</p>	<p>Ustadz dan ustadzah yang ada di TPQ Hamas</p>
<p>Bagaimana pemilihan kepemimpinan dalam pelaksanaan kegiatan</p>	<p>Dilihat sesuai dengan bakat dan kemampuan yang di miliki.</p>
<p>Siapa yang ditunjuk sebagai pengawasan dan evaluasi dalam setiap program yang telah dilaksanakan</p>	<p>Pengawasan dilakukan langsung oleh Direktur TPQ dan Pembina TPQ.</p>

<p>Kapan dilakukan evaluasi terhadap setiap program kerja yang telah dilaksanakan</p>	<p>Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dibulan Juni untuk semester genap dan bulan desember untuk semester ganjil. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh baik kegiatan di TPQ maupun pembelajaran.</p>
<p>Apa saja faktor pendukung sehingga kegiatan dapat terlaksana</p>	<p>Banyaknya dermawan yang menyumbang dana untuk sarana prasarana dan kegiatan</p>
<p>Apa saja faktor penghambat yang terjadi dalam setiap kegiatan</p>	<p>Pada awalnya wali antri meragukan kualitas ustadz dan ustadzah karena masih kecil sehingga yayasan meningkatkan kualitas ustadz dan ustadzah dengan memberikan kursus Syahadah Tartil. Serta kekurangan alokasi waktu terutama pada pembelajaran Tahfidz.</p>
<p>Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat yang terjadi dalam setiap kegiatan</p>	<p>Keraguan dengan ustadz dan ustadzah diatasi dengan yayasan meningkatkan kualitas ustadz dan ustadzah dengan memberikan kursus Syahadah Tartil. Kurangnya alokasi waktu maka dalam proses tahfidz orang tua dilibatkan dalam menyimak hafalan Kenakalan santri yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi setiap akhir pembelajaran di TPQ.</p>

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPIMPINAN TPQ HAMAS DI
DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2022

Nama : Agus Wibawanto, M.Pd
Pendidikan Terakhir : S2
Alamat : Drajad, Krakitan, Bayat, Klaten
Jabatan : Bidang Kurikulum
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Tempat : Kantor TPQ Hamas

Pertanyaan	Jawaban
Apakah ada Program target capaian di TPQ Hamas baik untuk santri maupun ustadz dan ustadzah	<p>ada yaitu untuk Target Capain Santri antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap pertama yaitu: Santri yang berada dalam jenjang TKA dan TPQ umur 4-6 tahun di haruskan bisa membaca sekaligus menamatkan Iqra' dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan hafal materi juz'amma dengan dibimbing oleh ustadz-dzah yang mengajar privat, dengan metode al-Qosimi yaitu ustadz membaca santri menirukan sampai santri hafal. 2) Tahap kedua yaitu: Santri yang berda dijenjang TPAL dan TQA umur 7-12 tahun yang telah menamatkan Iqra' harus melanjutkan ke al-Qur'an dan

diberikan juga materi tahfid untuk memantapkan hafalannya supaya tidak cepat hilang dari kapala santri.

3) Tahap ketiga yaitu tahap dimana ada ujian tentang apa yang telah dicapai pada jenjang TKA, TPA, TKAL, TPAL, dan TQA, dan langsung diuji oleh ustadz bidang tahfidz yaitu ustadz Agus Wibawanto.

4) Tahap terakhir yaitu Santriwan santriwati yang telah menamatkan Iqra' 1-6 dan sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka berhak untuk mengikuti wisuda TPQ dan bisa mendapatkan ijazah dua yaitu ijazah karena sudah bisa membaca al-Qur'an dan yang kedua adalah ijazah karena sudah lulus ujian tahfidz yang diuji langsung oleh ustadz bidang tahfidz yang ada di taman pendidikan al-Qur'an Hamas.

Target Tartil Dan Tahfidz

Ada empat target yang ingin dicapai :

1) S 1 (Syahadah Tartil Satu) : Santri mampu membaca al-Qur'an secara tartil, hafal dengan baik bacaan shalat, hafal 14 surat pendek, hafal 14 do'a sehari-hari.

2) S2A (Syahadah Tartil Dua A) :

	<p>Santri Lulus S1 dengan Nilai 65 (C+), menguasai ilmu tajwid; Makhorijul huruf, ahkamul huruf, mad, alwaqfu wal ibtida', bacaan ghorib, dasar-dasar ulumul Qur'an.</p> <p>3) S2B (Syahadah tartil dua B) : Santri Lulus S1 dengan Nilai 65 (C+), hafal bacaan shalat, adzan dan iqamah, hafal do'a sehari-hari, hafal 17 surat pendek, hafal 7 kelompok ayat pilihan, hafal surat Al-A'la dan Al-Ghosiyah, Tartil Qur'an dan irama murottal.</p> <p>4) S3 (Syahadah tartil tiga) : Santri lulus S2A dan S2B dengan nilai minimal 75 (B), hafal Juz 'Amma (An-Naba' s/d An-Nas), menguasai ulumul Qur'an, tartil Qur'an dan dan menguasai tiga irama murottal.</p>
--	---

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPIMPINAN TPQ HAMAS DI
DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2022

Nama : Fauzi Aziz P.
Pendidikan Terakhir : SMK
Alamat : Drajad, Krakitan, Bayat, Klaten
Jabatan : Bidang Kesantrian
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Tempat : Kantor TPQ Hamas

Pertanyaan	Jawaban
Adakah materi pokok maupun materi penunjang dalam pembelajaran di TPQ Hamas	Ada materi pokok antara lain yaitu tentang: a. Tadarus al-Qur'an b. Ilmu Tajwid dan Murottal c. Tahfidz d. Pengajaran pemahaman al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan aqidah, ibadah dan akhlak Sedang materi penunjangnya meliputi: a. Kaifiyah Shalat sunah dan shalat jenazah b. Terjemah materi Hafalan TKA-TPQ Dasar-dasar Bahasa Arab c. Dasar-dasar mahfudzot d. Dasar-dasar Khot

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPIMPINAN TPQ HAMAS DI
DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2022

Nama : Nur Hidayah, S.Pd
Pendidikan Terakhir : S1
Alamat : Bandungan Jatinom Klaten
Jabatan : Ustadzah
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Tempat : Kantor TPQ Hamas

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan menjadi ustadzah di TPQ Hamas	Sejak lulus Syahadah Tartil yaitu pada tahun 2017
Metode yang digunakan dalam mengajar	Metode Iqra' dan al-Qosimi
Adakah proses pengembangan kemampuan ustadz dan ustadzah di TPQ Hamas	Ada, yaitu dengan Tahsin yang dipimpin ustadz Nanang dan setiap tiga bulan sekali pengurus mendatangkan pakar ilmu baca Qur'an dari LPTQ Nasional Yogyakarta.
Adakah kendala yang dihadapi	Jam mengajar berbenturan dengan kegiatan pribadi.
Cara mengatasi kendala	Ustadz dan uatadzah harus bisa membagi kegiatan pribadi dan kegiatan mengajar.
Adakah evaluasi yang dilakukan dari pengurus	Ada yaitu setiap 3 bulan sekali semua ustadz dan ustadzah berkumpul untuk melakukan evaluasi

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPIMPINAN TPQ HAMAS DI
DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2022

Nama : Siti Yuniati
Pendidikan Terakhir : SMK
Alamat : Krakitan, Krakitan, Bayat, Klaten
Jabatan : Wali Santri
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Tempat : Ruang Tunggu TPQ Hamas

Pertanyaan	Jawaban
Apa alasan Ibu memasukkan anak ke TPQ Hamas	Saya selaku orang tua ingin putra putri kami bisa mengaji dan mengerti tata cara membaca al-Qur'an dengan benar
Dari mana Ibu mendapatkan informasi pendaftaran di TPQ Hamas	Saya mendapatkan informasi terkait TPQ Hamas yaitu dari wali santri lama
Harapan Ibu setelah anak tamat dari TPQ Hamas	Saya berharap supaya anak saya bisa mengaji dengan baik dan benar serta lebih memahami ilmu agama
Adakah uang SPP atau Infaq bulanan di TPQ Hamas	Ada uang SPP perbulannya Rp.20.000 itupun walau punya kalua tidak bisa minta keringanan kepada pengurus, serta uang infaq bisa di kasih ketika punya rejeki lebih
Adakah pesan yang ingin disampaikan kepada ustadz dan ustadzah untuk kemajuan TPQ Hamas	Saya ingin menyampaikan supaya TPQ Hamas menjadi lebih baik dan maju dalam mendidik santriwan dan santriwati

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPIMPINAN TPQ HAMAS DI
DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2022

Nama : Darsono
Pendidikan Terakhir : SMK
Alamat : Krakitan, Karkitan, Bayat, Klaten
Jabatan : Wali Santri
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Tempat : Ruang Tunggu TPQ Hamas

Pertanyaan	Jawaban
Apa alasan Bapak memasukkan anak ke TPQ Hamas	Karena TPQ Hamas terkenal bagus dalam mengajarkan mengaji
Dari mana Bapak mendapatkan informasi pendaftaran di TPQ Hamas	Saya mendapatkan informasi terkait TPQ Hamas yaitu dari ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ Hamas
Harapan Bapak setelah anak tamat dari TPQ Hamas	Saya berharap supaya anak saya bisa mengaji dan shalat
Adakah uang SPP atau Infaq bulanan di TPQ Hamas	Ada uang SPP perbulannya Rp.20.000 itupun walau punya kalua tidak bisa minta keringanan kepada pengurus, serta uang infaq bisa di kasih ketika punya rejeki lebih
Adakah pesan yang ingin disampaikan kepada ustadz dan ustadzah untuk kemajuan TPQ Hamas	Saya ingin menyampaikan ustadz dan ustadzah lebih sabar dan tlaten dalam mengajar santri

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KEPIMPINAN TPQ HAMAS DI
DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2022

Nama : Slamet Riyadi
Pendidikan Terakhir : SMK
Alamat : Sidorejo, Karkitan, Bayat, Klaten
Jabatan : Wali Santri
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Tempat : Ruang Tunggu TPQ Hamas

Pertanyaan	Jawaban
Apa alasan Bapak memasukkan anak ke TPQ Hamas	Karena kualitas TPQ Hamas sudah terbukti serta manajemennya bagus
Dari mana Bapak mendapatkan informasi pendaftaran di TPQ Hamas	Saya mendapatkan informasi terkait TPQ Hamas yaitu dari ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ Hamas
Harapan Bapak setelah anak tamat dari TPQ Hamas	Saya berharap ngajinya mahir dan lancar sampai dengan mahrojul tajwidnya serta wawasan keislamannya lebih luas
Adakah uang SPP atau Infaq bulanan di TPQ Hamas	Ada uang SPP perbulannya Rp.20.000 itupun walau punya kalua tidak bisa minta keringanan kepada pengurus, serta uang infaq bisa di kasih ketika punya rejeki lebih
Adakah pesan yang ingin disampaikan	Semoga TPQ Hamas tetap istiqomah

kepada ustadz dan ustadzah untuk kemajuan TPQ Hamas	dijalan Dakwah
--	----------------

Lampiran 5. Daftar Santri TPQ Hamas

Daftar Santri TPQ Hamas

NO	NAMA	UMUR	JENJANG DI TPQ
1.	Anwar Fadil Adlan	8	TKA A
2.	Balqis Noviana Azumi	8	TKA A
3.	Bazla Alifandra	8	TKA A
4.	Kevin Dzulkhairil Muna	8	TKA A
5.	Kidung Tyas Astami	8	TKA A
6.	Meidita Aulia Azahra	9	TKA A
7.	Nadiya Aprilia	8	TKA A
8.	Nizam Habibul Warta	8	TKA A
9.	Risma Septiani	9	TKA A
10.	Syakira Humaira H	8	TKA A
11.	Abdan Khairi Tsabit	7	TKA B
12.	Afika Nayla Asri	8	TKA B
13.	Ainun Shafa Salsabila	8	TKA B
14.	Aisyah Afiqah Oktavia	8	TKA B
15.	Akhdan Nabil Azizan	8	TKA B
16.	Alvin Wahyu Saputra	8	TKA B
17.	Azka Amrullah Al Azfar	7	TKA B
18.	Claudia Febiana Saputri	8	TKA B
19.	Dwiki Fadillah Wiyata	8	TKA B
20.	Faizan Yesa Putra	8	TKA B
21.	Kenzo Alvaro Nugroho	8	TKA B
22.	Khairunnisa Ega Salsabila	8	TKA B
23.	Khalisha Farah Az Zahra	8	TKA B
24.	Khanza Maheswari P P	8	TKA B
25.	Khumaira Bilqis R	7	TKA B
26.	Melvin Muazam	8	TKA B
27.	Muhammad Luthfi	7	TKA B
28.	Muhammad Nur Haikal	8	TKA B
29.	Nafi'atul Hazimah Riyadi	8	TKA B
30.	Shaqila Fayyola Syanum	7	TKA B
31.	Yusuf Bayu Seno	8	TKA B
32.	Zaneta Karisa	8	TKA B
33.	Khaira Faranisa Azmi	7	TKA C
34.	Khairunnisa Salsabila	7	TKA C
35.	Lituhayu Khaira Wilda U	7	TKA C
36.	Muhammad Arsyad K	7	TKA C
37.	Muhammad Najib Habibi	7	TKA C
38.	Muhammad Wahyu Jati P	7	TKA C
39.	Nabila Dirania Putri	7	TKA C
40.	Nadiva Shakila Mahira	6	TKA C

41.	Nasywa Puspa Zahira	7	TKA C
42.	Naufal Sakha Abbasyy	7	TKA C
43.	Naura Azzalia Putri	7	TKA C
44.	Radinka Sastradinata	7	TKA C
45.	Reza Nur Cholis	7	TKA C
46.	Risang Alkhafi Santoso	7	TKA C
47.	Sa'id Tirta Manggala Sejati	7	TKA C
48.	Sakura Azhaar Kauriah M	7	TKA C
49.	Seluas Samudra Biru	6	TKA C
50.	Sevira Karisnawati	6	TKA C
51.	Syahla Aulia Ghifara	7	TKA C
52.	Yuzril Akbar Baihaqi	7	TKA C
53.	Zaskia Wahyu Prastiwi	7	TKA C
54.	Abyasa Alghazali Baltazar	7	TKA D
55.	Adzkie Samha Saufa Surya	7	TKA D
56.	Alifia Indah Rahmawati	7	TKA D
57.	Alvia Putri Pramesti	7	TKA D
58.	Amelia Putri Aristawati	7	TKA D
59.	Andini Ayu Azizah	7	TKA D
60.	Aqila Aisyah Dzakia A	7	TKA D
61.	Aqila Hariri	7	TKA D
62.	Aqilah Zhafirah Zaelani	6	TKA D
63.	Azka Danish Al Amris F	7	TKA D
64.	Bening Cahyo Wicaksono	7	TKA D
65.	Bintang Haikal Widyanto	6	TKA D
66.	Cahayatri Assyifatu Jannah	7	TKA D
67.	Danendra Naufal	7	TKA D
68.	Daniswara Nadhif	7	TKA D
69.	Dary Azzalfa Nur Zarina	7	TKA D
70.	Fiorenza Jelita Sulistya	7	TKA D
71.	Firda Aulia Putri	7	TKA D
72.	Gian Bayanaka Santoso	7	TKA D
73.	Gibran Abichandra A. W	6	TKA D
74.	Ibnu Hazza Al Hafidz	6	TKA D
75.	Irsyad Hanif Musawwam	7	TKA D
76.	Januar Rizky Alfatih	7	TKA D
77.	Kanza Oktaviani Putri	7	TKA D
78.	Mahran Moissani	7	TKA D
79.	Adiba Shakira Azuhro	6	TKA E
80.	Afrizan Faiz Putra R	6	TKA E
81.	Akhdan Mirza Naufal L	7	TKA E
82.	Alea Griedza Mutiara S	6	TKA E
83.	Alfariel Sandy Erinatha	8	TKA E
84.	Brillyan Virginia Shellvy A	6	TKA E

85.	Dafa Fernando Yusuf	7	TKA E
86.	Gibran Ardiansyah	6	TKA E
87.	Gisella Ayudia Inara	6	TKA E
88.	Keisha Sekar Ayu Lestiari	7	TKA E
89.	Khalid Hubbaka El Firdaus	7	TKA E
90.	Meisya Hana Latifah	6	TKA E
91.	Muhammad Adzkar Deva	6	TKA E
92.	Rachel Davin Husnuzhan	8	TKA E
93.	Ramdhan Putra Nafascaly	6	TKA E
94.	Ricard Muhammad Zidane	7	TKA E
95.	Salsabila Rohman	7	TKA E
96.	Salshabilla Meiliana G	7	TKA E
97.	Shaqila Azzahra Buchori	5	TKA E
98.	Zahra Dewi Kirana	7	TKA E
99.	Adib Radinka Faustin	6	TKA F
100.	Afham Zahwan Fajar	5	TKA F
101.	Afifah Nahda Rafanda	6	TKA F
102.	Alesha Rafeyfa Hasan	6	TKA F
103.	Alwi Taftazani Y	6	TKA F
104.	Arsyla Meisha Pinastika	5	TKA F
105.	Bashaka Arifanda Fahreza	6	TKA F
106.	Dechalya Gadish Gayatri	6	TKA F
107.	Ericka Dewi Arianti	6	TKA F
108.	Fadhil Bismaka Abiy P	6	TKA F
109.	Fariz Naufal Alfarezi	6	TKA F
110.	Gibran Putra Sena	6	TKA F
111.	Iyas Adz-Dzaky	6	TKA F
112.	Muhammad Dzaka	6	TKA F
113.	Muhammad Farid Al H	6	TKA F
114.	Muhammad Maulana Malik	6	TKA F
115.	Muhammad Reynand A	6	TKA F
116.	Nadin Dian Pertiwi	6	TKA F
117.	Nasyita Salsika Ariqa	6	TKA F
118.	Naufal Sidqi Al Fakhri	6	TKA F
119.	Nawang Cahyaning Bulan	6	TKA F
120.	Pandu Febrian Adi Saputra	6	TKA F
121.	Rafa Azriel Saputra	6	TKA F
122.	Reisya Fatih Faddila Putri	6	TKA F
123.	Restu Jais Gian Pangestu	6	TKA F
124.	Wafa Yumna Khalishah	6	TKA F
125.	Thifal Rafanda Nisaa'ul J	6	TKA F
126.	Adiba Hibatillah A	6	TKA G
127.	Aflah Adhnan Khisar Utama	6	TKA G
128.	Ananda Delia Nistisya	6	TKA G

129.	Arkana Maulana Rafif	6	TKA G
130.	Arzachel Aliando Pratama	6	TKA G
131.	Atiga Nur Afifa	6	TKA G
132.	Dea Hasna Amanda	6	TKA G
133.	Defani Karnasyaputri	6	TKA G
134.	Fatimah Nur Jannah	6	TKA G
135.	Hamzah 'Aqil Annajih	6	TKA G
136.	Kenzio Arsyil Arzagani	6	TKA G
137.	Khairina Zahra Al Maheera	5	TKA G
138.	Muhammad Abida T	6	TKA G
139.	Muhammad Athaya Najib	6	TKA G
140.	Naufal Alvis Naif F	6	TKA G
141.	Rafli Desta Adyatma	6	TKA G
142.	Rayyan Hugo Kala S	6	TKA G
143.	Raziq Hanan Pratama	6	TKA G
144.	Refa Adila Fajri	6	TKA G
145.	Reva Widya Zahra M	5	TKA G
146.	Sofia Raffanda Ayudia	6	TKA G
147.	Vanesa Julisa Putri	6	TKA G
148.	Zaidan Ammar Fakhrudin	6	TKA G
149.	Ambita Nur Hanifa	9	TPA A
150.	Anggi Kinar Pradipta	9	TPA A
151.	Annisa Kasturi Cahya	9	TPA A
152.	Aqila Nur Fitri	8	TPA A
153.	Arrazi Aji Putra	9	TPA A
154.	Asyfa Zahwa Aulia	8	TPA A
155.	Athifah Vina Nabilah	9	TPA A
156.	Aulia Hajar Jamela	9	TPA A
157.	Damar Wahyu N	9	TPA A
158.	Dara Bian Lasmita	9	TPA A
159.	Desi Dwi Arisanti	9	TPA A
160.	Dimas Adi Saputra	9	TPA A
161.	Erina Syifaa Ghina	9	TPA A
162.	Ferdian Arik Dwi S	9	TPA A
163.	Java Alwiano	8	TPA A
164.	Kanaya Nur Abidah	8	TPA A
165.	Muh. Wildan Abdilah	10	TPA A
166.	Resa Ramadhani	9	TPA A
167.	Ridwan Ramadhani	11	TPA A
168.	Zaki Atmaja	10	TPA A
169.	Affan Haidar Azfar	9	TPA B
170.	Ali Davian Arta Khoirudin	10	TPA B
171.	Amelia Setya Azzahra	9	TPA B
172.	Azka Aulia Azzahra	9	TPA B

173.	Berlian Talita Selma A	9	TPA B
174.	Ferdinand Cello Putra A	10	TPA B
175.	Filzah Nurul Amalina	9	TPA B
176.	Nasya Hafiya	9	TPA B
177.	Syafina Khairani Hidayat	10	TPA B
178.	Syafira Khairani Hidayat	10	TPA B
179.	Zahsy Briansa Azkadina	10	TPA B
180.	Zasqya Eka Putri	9	TPA B
181.	Zulvia Riskia Sahvara	8	TPA B
182.	Ahmad Abraham Alexi I	8	TPA C
183.	Ahnaf Tsaqif Hazm	8	TPA C
184.	Alam Safaiz	9	TPA C
185.	Brian Prabaswara	8	TPA C
186.	Faiza Auliya Majida	10	TPA C
187.	Fatir Akbar Widyanto	11	TPA C
188.	Galang Arafı Santoso	10	TPA C
189.	Galang Raditya	10	TPA C
190.	Gibran Makaio Anarghya	9	TPA C
191.	Hanifah	8	TPA C
192.	Khoirunnisa Umairoh	8	TPA C
193.	Mazaya Saukiya N	10	TPA C
194.	Naira Asifa	11	TPA C
195.	Vivi Aulia Putri	8	TPA C
196.	Abdul Hamid As Shidiq	8	TPA D
197.	Ahmad Azam Elrafif	8	TPA D
198.	Aidi Amala Aflaha	8	TPA D
199.	Ainaya Fathiyatu Azni	8	TPA D
200.	Alvaro Naufal M	8	TPA D
201.	Andra Alvaro Pradipta	8	TPA D
202.	Aska Rayi Syaputra	10	TPA D
203.	Atala Firmansyah	8	TPA D
204.	Bagus Yudistira	7	TPA D
205.	Bilqis Kahla Asyifa	8	TPA D
206.	Calista Aulia S	7	TPA D
207.	Davan Firzan Al Malik	8	TPA D
208.	Dhiya Sarifah	7	TPA D
209.	Eka Putri Lestari	9	TPA D
210.	Eureka Kusumawati	9	TPA D
211.	Ghaitsa Zahra Sofa	8	TPA D
212.	Ghea Delisha Putri	9	TPA D
213.	Gibran Juna Musyafa	8	TPA D
214.	Muhammad Latif Sumarna	9	TPA D
215.	Mu'izzah Purnama	8	TPA D
216.	Mutiara Az Zahra	8	TPA D

217.	One Naura Shae	8	TPA D
218.	Raisa Nur Arifah	8	TPA D
219.	Zahira Azni Anindya	7	TPA D
220.	Zahiya Azni Anindya	7	TPA D
221.	Abdul Malik Falaah A	9	TKAL A
222.	Ahnaf Sha'd Al Mushodiq	9	TKAL A
223.	Aisyah Siti Nurjanah	9	TKAL A
224.	Alifta Raisa Putri	8	TKAL A
225.	Alya Lutfi Rifaah	9	TKAL A
226.	Alya Salwatul Aisy	10	TKAL A
227.	Apriliani Restu Azzahra	10	TKAL A
228.	Dennis Adellya Putri	9	TKAL A
229.	Halimatul Husna Riyadi	9	TKAL A
230.	Kennard Aidan Faeyza	9	TKAL A
231.	Lintang Dwi Indah S	8	TKAL A
232.	Muhammad Ade Bantara S	10	TKAL A
233.	Mutiara Suci Febriana	9	TKAL A
234.	Reni Ristia Amandari	11	TKAL A
235.	Ricky Dwi Yasril	9	TKAL A
236.	Safa Berliana	10	TKAL A
237.	Salma Khoiriyah Z	10	TKAL A
238.	Yasmina Fatinah Al A	11	TKAL A
239.	Yunus Al Farizi	9	TKAL A
240.	Zelan Zhulfi Matul Aliana	10	TKAL A
241.	Balqis Asy-Syifa Salsabila	9	TKAL B
242.	Davi Akbar Maulana	9	TKAL B
243.	Hazizah Qoirunnisa	9	TKAL B
244.	Indah Dwi Lestari	9	TKAL B
245.	Izzudin Iqbal Pratama	8	TKAL B
246.	Laila Nur Hasanah	9	TKAL B
247.	Mastuti Jati Pawestri	9	TKAL B
248.	Mikhayla Tavisha Azalia	9	TKAL B
249.	Muh. Rifki Al Farizi	9	TKAL B
250.	Muhamadi Radtya Rafael	9	TKAL B
251.	Raffasya Azka Atharaihan	9	TKAL B
252.	Rahma Sulistiawati	9	TKAL B
253.	Ratifah Ainun Mahya	9	TKAL B
254.	Ulung Wijaya Sakti N	9	TKAL B
255.	Azizah Koirunnisa	9	TKAL B
256.	Muhammad Arsenio Mirza	6	TKAL B
257.	Afaf Raihan Hariri	11	TPAL A
258.	Althaf Arkan Asbath M	10	TPAL A
259.	Ari Andika Permadi	12	TPAL A
260.	Dimas Adi Saputra	11	TPAL A

261.	Fidhrotun Nur Rohman	11	TPAL A
262.	Intan Nur Aini	9	TPAL A
263.	Maida Khansa Athalia I	10	TPAL A
264.	Qonita Zahira Ayuningtyas	10	TPAL A
265.	Rifat Dandiv Iswara	12	TPAL A
266.	Syafif Anarka	10	TPAL A
267.	Syifa Afifah R	12	TPAL A
268.	Aisyah Oktavia Sofyani	10	TPAL B
269.	Bumi Satria Dharma	11	TPAL B
270.	Jalu Satrio Sakti	11	TPAL B
271.	Muhammad Andrianto	12	TPAL B
272.	Muhammad Dzakwan A	10	TPAL B
273.	Muhammad Farris M	10	TPAL B
274.	Muhammad Sinar Saputra	10	TPAL B
275.	Andi Saputra	10	TPAL C
276.	Ayuni Ambarwati	9	TPAL C
277.	Danendra Alvaro Bintang	9	TPAL C
278.	Dzakii Alvino Dwi R	11	TPAL C
279.	Ilyas Kurniawan	10	TPAL C
280.	Moreno Ardyansyah	10	TPAL C
281.	Muhammad Rizky P	10	TPAL C
282.	Raditya Tyas Wasista	10	TPAL C
283.	Wayneta Wazzaneti	8	TPAL C
284.	Zacky Adi Firmansyah	9	TPAL C
285.	Zahira Alma Ramadhani	8	TPAL C
286.	Zuaf Naufal Afif	9	TPAL C
287.	Aji Pamungkas	10	TPAL PT
288.	Annifa Tifani Putri	10	TPAL PT
289.	Asadil Fatihah	10	TPAL PT
290.	Azka Sabila Nesa Lutfia	10	TPAL PT
291.	Bayu Aji Pangestu	11	TPAL PT
292.	Bilqis Zahida Amalia	10	TPAL PT
293.	Farista Nur Aini	10	TPAL PT
294.	Fauzan Nurrohman	11	TPAL PT
295.	Fauziah Amira Ahmad	10	TPAL PT
296.	Hanif Cahya Septian	10	TPAL PT
297.	Intan Khoirunnisa Anjani	10	TPAL PT
298.	Nazwa Naura Athalah	10	TPAL PT
299.	Ratna Amalia Salim	10	TPAL PT
300.	Rifki Choirul Khadafi	11	TPAL PT
301.	Vina Amanda Putri	10	TPAL PT
302.	Zahra Mutiara Hanif	10	TPAL PT
303.	Zaki Aditya Putra	10	TPAL PT
304.	Hilwa Natasya	10	TQA A

305.	Zahra Wahyu Astuti	12	TQA A
306.	A'arifah Nur Jannah	10	TQA A
307.	Anov Farta Rahma Setia	11	TQA A
308.	Dwi Ayu Ramadhani	11	TQA A
309.	Nafisa Salma	11	TQA A
310.	Nuha Nufaisah	11	TQA A
311.	Zaskia Azzahra	10	TQA A
312.	Alifa 'Alyaa Faatin	12	TQA A
313.	Amaylia Saphira P	12	TQA A
314.	Amel Nuraini	11	TQA A
315.	Hima Pradanti Putri	11	TQA A
316.	Raihana Novianti	12	TQA A
317.	Riska Sintia K	12	TQA A
318.	Velove Swety	12	TQA A
319.	Nabila Aulia Bilqis	11	TQA A
320.	Puspita Kusuma Wardani	11	TQA A
321.	Adek Rohmad Prasetyo	12	TQA B
322.	Dafan Alif Febrian	12	TQA B
323.	Rafiq Putra Yuanto	12	TQA B
324.	Fahreza Krishna Dwi R	11	TQA B
325.	Jalu Arya Putra Bangsa	12	TQA B
326.	Langit Sinar Fajar	12	TQA B
327.	Tri Joko Yunianto	11	TQA B
328.	Rico Choyrul Abrar	12	TQA B
329.	Vicky Septiyan Wibowo	11	TQA B
330.	Alfinoza Pandu Admaja	13	TQA B
331.	Abid Ramadahan	12	TQA B
332.	Anas Nashikin Hanif A	12	TQA B
333.	Angga Yuta Pradana	12	TQA B
334.	Gesang Tetuko M	13	TQA B
335.	M. Fakri A. Y	12	TQA B
336.	Nayaka Bintang Permana	11	TQA B
337.	Gifari Mustofa	12	TQA B
338.	Andriyan Aziz Nugroho	10	TQA C
339.	Fahri Reza Setyawan	10	TQA C
340.	Faiz Akbar Arlana	10	TQA C
341.	Mu'alif Ferdy Kurniawan	10	TQA C
342.	Muhammad Naufal Nur K	11	TQA C
343.	Fauzi Nur Hidayat	12	TQA C
344.	Akmaludim	11	TQA C
345.	Kayyis Hakam Riyadi	11	TQA C
346.	Wildan Aziz Rahmanto	10	TQA C
347.	Zaky Luthfikar	10	TQA C
348.	M. Abimanyu	10	TQA C

349.	Miqdad Abdul Rasyid	11	TQA C
350.	Alvira Aulia Anwar	11	TQA PT A
351.	Aprilia Sri Handayani	12	TQA PT A
352.	Habiburrahman	12	TQA PT A
353.	Hasbi Ash Shiddieqy	12	TQA PT A
354.	Izzaz Ahnaf Mustafa	12	TQA PT A
355.	Jamalia Nur'ainy	11	TQA PT A
356.	Maisi Cleopihla Qolbi	11	TQA PT A
357.	Nafizza Putri Kasanah	12	TQA PT A
358.	Nasyamah Nur Fatiyah	12	TQA PT A
359.	Naufal Yuda Aditya	10	TQA PT A
360.	Rafifah Gantari C	10	TQA PT A
361.	Roid Afif Muslimin	12	TQA PT A
362.	Sausan Puspa Nur Z	11	TQA PT A
363.	Shofia Salwa Nuraini	11	TQA PT A
364.	Zaira Zalzafun Nadzifa	12	TQA PT A
365.	Alifia Cherly Hafani	11	TQA PT B
366.	Altifah Uliya Nur Azizah	12	TQA PT B
367.	Anggi Suci Ramadhani	12	TQA PT B
368.	Aufa Qurotu Aini	11	TQA PT B
369.	Fadhillah Shalwa H	12	TQA PT B
370.	Hafizhah Nur Rahma A	12	TQA PT B
371.	Marsya Rinadda Fadila P	11	TQA PT B
372.	Naswa Fatihah Inas	12	TQA PT B
373.	Oethifa Hana Faizah	11	TQA PT B
374.	Wafiq Qurota Aini	11	TQA PT B
375.	Yuniar Eva Solina	10	TQA PT B
376.	Algifahri Panji Alzikri	12	TQA MD
377.	Fardan Fathoni Ahmad	13	TQA MD
378.	Ilyas Raf'ata Taqi	12	TQA MD
379.	Riski Fadhlán An Nadhif	13	TQA MD
380.	Farel Dwi Andika	12	TQA MD
381.	Reinaldi	12	TQA MD
382.	Reinaldo	12	TQA MD
383.	Adrian Putra Adinata	12	TQA MD
384.	Nutfa Hisbullah	13	TQA MD
385.	Ibrahim Adnan Wibowo	12	TQA MD
386.	Sabrina Aisyah Putri	13	TQA MD
387.	Citra Oliffia	13	TQA MD
388.	Keyla Nurul Aulia	13	TQA MD
389.	Azaria Nur Fatmawati	13	TQA MD
390.	Navila Orshita	13	TQA MD
391.	Laila Nafis Hk	12	TQA MD
392.	Lucky Dewanega Pratama	13	TQA MD

393.	Anindya Resti Qoirunnisa	14	R. TAHFIDZ
394.	Najmi Nurul Asfar	14	R. TAHFIDZ
395.	Sheira Maulidya Nur R	14	R. TAHFIDZ
396.	Widya Rinda Kasih	13	R. TAHFIDZ
397.	Indriyan Nur Sholihah	13	R. TAHFIDZ
398.	Laila Nur Rahmadani	13	R. TAHFIDZ
399.	Luthfi Dyah Palupi	14	R. TAHFIDZ
400.	Mutiara Satya Arrofi	14	R. TAHFIDZ
401.	Tirta Resti Anjani	14	R. TAHFIDZ
402.	Wulida Fahma	14	R. TAHFIDZ
403.	Carisya Gian Gabriel	14	R. TAHFIDZ
404.	Meilia Eka Putri	14	R. TAHFIDZ
405.	Anisa Ayu Fitriani	13	R. TAHFIDZ
406.	Alena Kartika Sari	14	R. TAHFIDZ
407.	Gendhis Agnya A	13	R. TAHFIDZ
408.	Maulita Putri Deanty	13	R. TAHFIDZ
409.	Sholeha Zylfa Assyifa	13	R. TAHFIDZ
410.	Zalfa Afifah Khoirunnisa	12	R. TAHFIDZ
411.	Fajarina Juliyani	12	R. TAHFIDZ
412.	Qonitah Munadiyahul Hag	13	R. TAHFIDZ
413.	Lathif Ibnu Nugroho	7	TKA
414.	Apri Pertama	7	TKA
415.	Bondan Maulana M	7	TKA
416.	Ibnaty Lirobbiha Nugroho	7	TKA
417.	Afifah Khanza Maulida	5	TKA
418.	Alesha Ara Nazafarin	6	TKA
419.	Arkha Faeyza Pratama	7	TKA
420.	Arsylla Zahra Ramadhani	7	TKA
421.	Azkadina Alifa Falihah	6	TKA
422.	Bian Gravita Bumi	6	TKA
423.	Elvino Rajendra Anwar	6	TKA
424.	Gagah Fayyad Khalfani	6	TKA
425.	Galih Wahyu Pratama	6	TKA
426.	Hafiz Uwais	6	TKA
427.	Isnafisa Aulia Romadhoni	6	TKA
428.	Medina Humaira Widiyanta	5	TKA
429.	Meivina Indy Salsabila	6	TKA
430.	Syakira Azzahra I	6	TKA
431.	Alfin Dwi Kurniawan	4	TKA
432.	Aqilla Fariza Mufia	6	TKA
433.	Delisha Putri Adhitama	6	TKA
434.	Fatin Nabila Azmi	6	TKA
435.	Gadis Avisia Amalia	6	TKA
436.	Muhammad Nashiruddin A	6	TKA

437.	Pradipta Azka Rabbani	6	TKA
438.	Rafif Janatha Raziq	5	TKA
439.	Septian Nur Rahman	6	TKA
440.	Dhoro Jatun Mushleh P	6	TKA
441.	Shaquille Hizam Ramadhan	5	TKA
442.	Arfan Nuriel Erizally	5	TKA
443.	Umar Nur Hidayat	5	TKA
444.	Aisha Salma Izzatunnisa	5	TKA
445.	Ayla Putri Rahayu	5	TKA
446.	Rifky Albasith Setyawan	5	TKA
447.	Rayanka Abidzar M	5	TKA
448.	Nagatha Evanz Sholikin	5	TKA
449.	Ramadhani Nizar Alfarizi	5	TKA
450.	Sienna Husnatul Zahra	5	TKA
451.	Dwi Aprilia	5	TKA
452.	Belvania Greaty Khalifa	5	TKA
453.	Abiyana Azka Alexi	5	TKA
454.	Adifa Ashalina Santoso	5	TKA
455.	Tsabita Aruna Mahveen	5	TKA
456.	Arya Dzaky Pradana	5	TKA
457.	Regina Candra Saraswati	5	TKA
458.	Almaeira Khayla Luthfie	7	TKA
459.	Raisya Almeera Assidqi	6	TKA
460.	Zuhrufa Qorry'aina	5	TKA
461.	Adnan Faturrohman	5	TKA
462.	Alifkha Rino Alvero	5	TKA
463.	Evi Lindiawati	5	TKA
464.	Kaysha Shaqila Azzafira	7	TKA
465.	Khinaya Annailla M	8	TKA
466.	Hanifa Sofia Alfatunnisa	5	TKA
467.	Muhammad Rafiq Perwira	7	TKA
468.	Keisya Bilqis Al Khansa	6	TKA
469.	Fawwas Haikal Nur A	6	TKA
470.	Aqilla Nur Fadhillah	8	TKA
471.	Benua Bhagawanta F A W	5	TKA
472.	Jehan Zahsy Hamida	5	TKA
473.	Fachrudin Labib Lazuardi	7	TKA
474.	Muhammad Restu Saputra	6	TKA
475.	Danial Raid Ramadhan	6	TKA
476.	Resty Alina Rosmaya	8	TKA
477.	Abqori Naufal Ghio P	6	TKA
478.	Fadhil Abqari Purnama	5	TKA
479.	Aqila Putri Azzahra	6	TKA
480.	Delisha Kirana Azzahra	5	TKA

481.	Nafisah Shae Wisnindra	6	TKA
482.	Nazifa Rifdah Sakhila	7	TKA
483.	Aileen Aina Maheswari	6	TKA
484.	Rivia Lintang Anindhia	6	TKA
485.	Wegig Panggrahito R	5	TKA
486.	Adelia Wayuningtyas	5	TKA
487.	Anggit Putra Aksono	8	TKA
488.	Mu'alif Duryat Perdana P	6	TKA
489.	Jessica	6	TKA
490.	Daffa Rizki Alfatihah	5	TKA
491.	Nadhif Abrisam Khair	6	TKA
492.	Gesang Pramudya Radhika	7	TKA
493.	Inara Nur Aini	5	TKA
494.	Muhammad Alengga I	6	TKA
495.	Avanindya Azzahra	6	TKA
496.	Arvin Fauzan Pratama	6	TKA
497.	Yumna Aqila Khairunnisa	6	TKA
498.	Adiba Dwi	5	TKA
499.	Hasna Anindya	6	TKA
500.	Annisa Suci Rahmawati	6	TKA
501.	Aditya Maulana	8	TKA
502.	Nadhif Raka Zulfadli	7	TKA
503.	Rayi Lintang Habibah	8	TKA
504.	Nafisa Almaira	5	TKA
505.	Raihan Dwi Putra R	5	TKA
506.	Arshaka Virendra Shafwan	7	TKA
507.	Hafidz Yusuf Ramadhan	5	TKA
508.	Alikha Rahma Azzahra	6	TKA
509.	Niesa Fairuz Susanto	5	TKA
510.	Arshaka Sean Wibowo	5	TKA
511.	Eka Ramadhani	8	TKA
512.	Muhammad Baim Al A	6	TKA
513.	Nur Azizah Ayu Anindita	7	TKA
514.	Khaira Wilda Rahmadani	9	TKA
515.	Rayyan Zainur Rofi	7	TKA
516.	Farel Zaki Wudiyanto	6	TKA
517.	Rimba Naraya Jati	6	TKA
518.	Rosyada Naima Ar Royyan	8	TKA
519.	Feronia Nismara Freda	7	TKA
520.	Zhafir Rifqi Alfarizqi	5	TKA
521.	Nafissa Maya R	7	TKA
522.	Rayhan Elvan Syahreza	5	TKA
523.	Shakela Inara Arsyfa	8	TKA
524.	Chelsea Ahimsa Q	5	TKA

525.	Aqhila Jihand Setiawan	7	TKA
526.	Bima Raditya Putra	5	TKA
527.	Fathir Nur Ibrahim	5	TKA
528.	Nabil Zainur Ridho Ar Rofi	11	TKA
529.	Habib Ahsan Andreano	7	TKA
530.	Adib Alfarizi Riyadi	6	TKA
531.	Najwa Khaira Miftakhul J	5	TKA
532.	Ahnaf Abiyasa Maruf	8	TKA
533.	Brilyan Alfard Maulana A	7	TKA
534.	Nafisah Noor Inayah	7	TKA
535.	Neifa Khalilah An Nihlah	5	TKA
536.	Wisnu Bagas Prasetya	6	TKA
537.	Muhammad Iqbal Pratama	7	TKA
538.	Arfan Rashya Faizan	5	TKA

Lampiran 6. Foto Hasil Penelitian

Foto Hasil Penelitian di TPQ Hamas



Kegiatan Wawancara Di TPQ Hamas



Gedung TPQ Hamas



Kegiatan Observasi Wali Santri TPQ Hamas



Seleksi Calon Santri



Monev Kementrian Agama Kabupaten Klaten Ke TPQ Hamas



Proses Pembelajaran di TPQ Hamas

